

**PENGELOLAAN BIMBINGAN KARIR DI SMK NEGERI 3
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ahmad Isnaini Salim
NIM 11503249029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGELOLAAN BIMBINGAN KARIR DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Ahmad Isnaini Salim
NIM 11503249029

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Mesin FT-UNY,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Wagiran, M.Pd.
NIP. 19750627 200112 1 001

Tiwan, MT.
NIP. 19680224 199303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Isnaini Salim

NIM : 11503249029

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Judul TAS : Pengelolaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dibawah tema penelitian payung dosen atas nama Tiwan, MT., Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Yang menyatakan,

Ahmad Isnaini Salim
NIM 11503249029

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGELOLAAN BIMBINGAN KARIR DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Ahmad Isnaini Salim

NIM 11503249029

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 4 September 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Tiwan, MT.

Ketua Pengaji/Pembimbing

.....

.....

Dr. Eng. Didik Nurhadiyanto, MT.

Sekretaris

.....

Dr. Widarto

Pengaji

.....

Yogyakarta, September 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

Maka bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

"Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu".

(HR. Ath-Thabrani)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta yang senantiasa ada disampingku sampai terciptanya karya ini.

- Mamaku, Rastia dan Bapakku, Salimuddin yang telah memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana menjalani hidup sebagai seorang muslim yang diridhoi-Nya. Terimakasih atas Do'a, Cinta, dan Kasih Sayang yang tiada henti. Semoga Allah SWT mengasihi keduanya seperti mereka mengasihiku sejak aku kecil. Amin.
- Saudaraku tercinta: Ahmad Yanissar Sakti, Zulqoidah Ahmad Salim, Ninzi Rabiana Salim, Nurul Saparina Salim dan Zudrajad Salim
- Teman-teman PPGT Angkatan 2011
- Teman seperjuangan dari Biak Numfor
- Teman-teman PPGT Angkatan 2012
- Teman-teman Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2011
- Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
- Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

PENGELOLAAN BIMBINGAN KARIR DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Oleh:

Ahmad Isnaini Salim
NIM 11503249029

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengelolaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang dibagi menjadi 4 indikator keberhasilan pengelolaan bimbingan karir, yaitu: (1) perencanaan bimbingan karir; (2) pengorganisasian bimbingan karir; (3) pelaksanaan bimbingan karir; (4) pengawasan bimbingan karir.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*Evaluation Research*). Responden penelitian adalah semua Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 117 orang. Data dikumpulkan dengan angket (*kuesioner*), dokumentasi dan wawancara (*interview*). Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik ini dilihat dari indikator keberhasilannya, yaitu: (1) perencanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik; (2) pengorganisasian bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik dilihat dari pengurus dalam menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan karir; (3) pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta nilai *Mean* sebesar 174, *Median* sebesar 173.43, *Modus* sebesar 173.5, serta *Simpang Baku* sebesar 15.81, dan sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dalam kategori baik dengan persentase (41.03 %). Sedangkan 69 siswa menyatakan pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori sangat baik dengan persentase (58.97 %); (4) pengawasan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori yang baik dilihat dari peran pengawasan dalam mensukseskan program bimbingan karir di sekolah.

Kata kunci: *pengelolaan, bimbingan dan karir*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat dan Karunianya, penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengelolaan Bimbingan Karir Di SMK Negeri 3 Yogyakarta” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Tiwan, MT, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Wagiran, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Drs. Aruji Siswanto, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta.
5. Drs. M Hasanuddin, selaku Kepala Program Studi Teknik Mesin SMK Negeri 3 Yogyakarta.
6. Faiz Mudhoki, S.Pd, selaku guru BK di SMK Negeri 3 Yogyakarta.
7. Segenap guru SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta yang telah mendo'akan dan memberi ridhonya atas penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang ikut membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhir kata semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Proposal Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan informasi yang dibahas.

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Penulis,

Ahmad Isnaini Salim
NIM 11503249029

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Pendidikan Kejuruan	9
B. Pengertian Bimbingan Karir	11
C. Pengelolaan dan Perencanaan Bimbingan Karir	21
D. Pengorganisasian Bimbingan Karir	28
E. Pelaksanaan Bimbingan Karir	35
F. Pengawasan Pelaksanaan Bimbingan Karir	48
G. Kerangka Pikir	50
H. Pertanyaan Penelitian	52
 BAB III METODE PENELITIAN	 53
A. Metode Penelitian	53
B. Prosedur Penelitian	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	56
D. Responden Penelitian	56
E. Metode Pengumpulan Data	56
F. Alat Pengumpulan Data	57
G. Analisis Data	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 66
A. Deskripsi Data	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	106

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	118
A. Simpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara Variabel Pengelolaan Bimbingan Karir	58
Tabel 2. Kategori Jawaban Instrumen Penelitian	58
Tabel 3. Skor Item Pertanyaan	59
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengelolaan Bimbingan karir	60
Tabel 5. Empat Kategori	65
Tabel 6. Penyebaran Skor Data Indikator Pelaksanaan Bimbingan Karir	77
Tabel 7. Data Jawaban Responden mengenai Pelaksanaan Bimbingan Karir Secara Umum	79
Tabel 8. Penyebaran Skor Data mengenai Pengetahuan Tentang Dunia Kerja	80
Tabel 9. Data Jawaban Responden mengenai Pengetahuan Tentang Dunia Kerja	82
Tabel 10. Penyebaran Skor Data mengenai Pengetahuan Tentang Dunia Kerja	83
Tabel 11. Data Jawaban Responden mengenai Pemahaman Tentang Diri Sendiri (<i>Self Concept</i>)	85
Tabel 12. Penyebaran Skor Data mengenai Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan	86
Tabel 13. Data Jawaban Responden Mengenai Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan	88
Tabel 14. Penyebaran Skor Data Indikator Pelayanan Bimbingan Karir	89
Tabel 15. Data Jawaban Responden Mengenai Pelayanan Bimbingan Karir.....	91
Tabel 16. Penyebaran Skor Data mengenai Kesadaran akan Kesempatan Bekerja	92
Tabel 17. Data Jawaban Responden Mengenai Kesadaran akan Kesempatan Bekerja	94
Tabel 18. Penyebaran Skor Data mengenai Pengenalan Lingkungan	95

Tabel 19. Data Jawaban Responden Mengenai Pengenalan Lingkungan	97
Tabel 20. Penyebaran Skor Data mengenai Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja	98
Tabel 21. Data Jawaban Responden Mengenai Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja	100
Tabel 22. Penyebaran Skor Data mengenai Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir	101
Tabel 23. Data Jawaban Responden Mengenai Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir	103
Table 24. Prestasi Tingkat Nasional	129
Table 25. Prestasi Tingkat Provinsi	130

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Pola Organisasi Bimbingan I	32
Gambar 2. Pola Organisasi Bimbingan II	33
Gambar 3. Struktur Organisasi BK	71
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Bimbingan Karir	78
Gambar 5. Diagram Kualifikasi Skor Bimbingan Karir	79
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Dunia Kerja	81
Gambar 7. Diagram Kualifikasi Skor Pengetahuan Tentang Dunia Kerja	82
Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Pemahaman Tentang Diri Sendiri <i>(Self Concept)</i>	84
Gambar 9. Diagram Kualifikasi Skor Pemahaman Tentang Sendiri <i>(Self Concept)</i>	85
Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan	87
Gambar 11. Diagram Kualifikasi Skor Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan	88
Gambar 12. Grafik Distribusi Frekuensi Pelayanan Bimbingan Karir	90
Gambar 13. Diagram Kualifikasi Skor Pelayanan Bimbingan Karir	91
Gambar 14. Grafik Distribusi Frekuensi Kesadaran akan Kesempatan Bekerja	93
Gambar 15. Diagram Kualifikasi Skor Kesadaran akan Kesempatan Bekerja	94
Gambar 16. Grafik Distribusi Frekuensi Pengenalan Lingkungan	96
Gambar 17. Diagram Kualifikasi Skor Pengenalan Lingkungan	97
Gambar 18. Grafik Distribusi Frekuensi Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja	99
Gambar 19. Diagram Kualifikasi Skor Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja	100

Gambar 20. Grafik Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir	102
Gambar 21. Diagram Kualifikasi Skor Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir	103
Gambar 22. BK Komprehensif	131
Gambar 23. Pola Umum Bimbingan dan Konseling (BK)	131
Gambar 24. Dokumen Mutu	132

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Yogyakarta	126
Lampiran 2. Profil Sekolah	127
Lampiran 3. Contoh Surat Lamaran Kerja	133
Lampiran 4. Contoh Surat Daftar Riwayat Hidup	134
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	135
Lampiran 6. Angket	144
Lampiran 7. Data Mentah Angket Pelaksanaan Bimbingan Karir	152
Lampiran 8. Data Angket Pelaksanaan Bimbingan Karir yang Valid	155
Lampiran 9.a. Hasil Analisis Deskriptif Pelaksanaan Bimbingan Karir	158
Lampiran 9.b. Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan Tentang Dunia Kerja	163
Lampiran 9.c. Hasil Analisis Deskriptif, Pemahaman Tentang Diri Sendiri <i>(Self Concept)</i>	167
Lampiran 9.d. Hasil Analisis Deskriptif Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan	172
Lampiran 9.e. Hasil Analisis Deskriptif Pelayanan Bimbingan Karir	176
Lampiran 9.f. Hasil Analisis Deskriptif Kesadaran akan Kesempatan Bekerja	180
Lampiran 9.g. Hasil Analisis Deskriptif Pengenalan Lingkungan	184
Lampiran 9.h. Hasil Analisis Deskriptif Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja	188
Lampiran 9.i. Hasil Analisis Deskriptif Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir	192
Lampiran 10. Kartu Bimbingan TAS	196
Lampiran 11. Surat Validasi	200
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini salah satu paradoks dalam pengelolaan bimbingan karir di Indonesia yang meskipun telah teruji dalam memfasilitasi transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja, hanya sedikit sekali dari peserta didik yang memiliki akses akan bimbingan. Hasil survei dari ILO mengatakan bahwa lebih dari seperempat angkatan muda Indonesia kini menganggur dan masih banyak lagi yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Dinyakini potensi konselor-konselor masih belum dimanfaatkan sepenuhnya. Ini mengakibatkan peseta didik tidak mendapatkan pengetahuan tentang layanan bimbingan dan konseling yang optimal, termasud bimbingan karir dari Guru BK/Konselor di sekolah.

Pendidikan mempunyai peranan besar dalam rangka menciptakan kualitas sumber daya manusia, kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta keahlian yang akan menjadi bekal dalam memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja setelah mereka selesai menyelesaikan studi. Salah satu usaha pemerintah dalam mengembangkan kompetensi lulusan siswa SMK melalui bimbingan karir yaitu dengan berusaha untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan yang akan dijalannya agar peserta didik dapat berkompetensi serta mencapai keberhasilan karir didukung dengan kecakapan-kecakapan karir yang telah dimilikinya.

Kemudian diperkuat dengan mengeluarkan kebijakan berupa UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa Guru BK/Konselor adalah bagian dari tenaga pendidik dan memiliki kontribusi yang penting terhadap keberhasilan peserta didik, kemudian diperkuat lagi melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.27 Tahun 2008 mengenai Standard Kualifikasi Akademisi dan Kompetensi Konselor berhubungan dengan tugas-tugas Guru BK/Konselor adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dari para pelajar sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kepribadian mereka, khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan terkait pekerjaan. Layanan dapat meliputi pengumpulan informasi, orientasi, berbagai informasi, rujukan, penempatan dalam sebuah program pendidikan khusus, kunjungan rumah, dukungan bidang studi khusus, konseling berbasis kelompok dan personal, mediasi.

Bimbingan karir adalah suatu bentuk bantuan atau layanan yang bidang geraknya begitu luas dan sekaligus menyentuh kesehatan mental suatu masyarakat yang sedang berkembang untuk mencari identitasnya. Bimbingan karir lebih menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap berbagai peranan positif yang layak dilaksanakan dalam masyarakat.

Melalui bimbingan karir diharapkan siswa akan mendapatkan bantuan dalam pemahaman yang lebih tepat tentang keadaan dan kemampuannya (Pengembangan Individu), kesadaran terhadap nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat (Pengembangan Sosial), pembimbingan terhadap studi yang dijalannya (Pendidikan), pengenalan terhadap berbagai macam pekerjaan, persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja dan memecahkan masalah yang berhubungan tentang pekerjaan atau dunia industri, serta pemahaman mengenai bagaimana strategi meniti karir mulai dari awal karir sampai dengan bagaimana upaya untuk meraih puncak karir yang dicita-citakan. Untuk itu bimbingan dapat menjadi media bagi masyarakat untuk berbagi mengenai masalah-masalah karir dan yang terkait dengan hal karir

Berdasarkan hasil observasi awal dikemukakan bahwa pengelolaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta, pada dasarnya merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh program pendidikan yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Pengelolaan bimbingan karir terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan bimbingan karir sendiri biasanya direncanakan di awal tahun. Berdasarkan data yang diambil berarti perencanaan bimbingan karir dilakukan pada tahun ajaran 2014-2015 dan hasil dari rencana itu dimasukkan di dalam program sekolah.

Untuk pengorganisasian pelaksanaan bimbingan karir diserahkan secara langsung kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan. Ini dikarenakan pengorganisasian bimbingan karir berada di wilayah kerja

unit tersebut. Biasanya pembentukan pengurus pelaksana bimbingan karir untuk acara *career day* pada umumnya dibentuk sebelum hari H pelaksanaan *career day* berlangsung.

Untuk pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dibuat dalam bentuk pekan karir atau sering juga disebut *Career Day*. Pekan karir yang biasa dilaksanakan dalam bentuk mengundang narasumber dari perguruan tinggi/universitas, dari dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI). Dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta juga melibatkan Manajemen Sekolah, Komite Sekolah, melibatkan semua pembimbing yang berada di sekolah, guru BK, personil Humas dan Hubim, kemudian juga melibatkan perwakilan-perwakilan dari tenaga pendidik serta tenaga kependidikan, Wali Kelas , Ketua Program Studi Keahlian, dan semua siswa-siswi di SMK Negeri 3 Yogyakarta juga terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karir.

Untuk pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah secara langsung dan juga dibantu oleh Kepala Program Studi Keahlian masing-masing jurusan. Kepala Program Studi Keahlian ikut melakukan pengawasan dikarenakan menyangkut kemajuan/kepentingan Kepala Program Studi Keahlian (KPSK) sehingga menambah kompetensi dari siswa-siswinya tentang karir. Kegiatan bimbingan karir juga diawasi oleh manajemen sekolah secara langsung.

Diharapkan pengelolaan bimbingan karir dikelola dengan baik. Maka diharapkan kerja sama antara Wali Kelas, guru BK, Kepala Sekolah, dan Dinas yang berkaitan dengan bimbingan karir agar berjalan dengan

efisien dan efektif. Supaya bisa menambah wawasan siswa terhadap dunia kerja, dan berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilan (*underemployment*) dikalangan para siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi beberapa permasalahan:

1. Belum diketahuinya pengelolaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta
2. Belum diketahuinya perencanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta
3. Belum diketahuinya pengorganisasian bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta
4. Belum diketahuinya pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta
5. Belum diketahuinya pengawasan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta
6. Belum diketahuinya pelayanan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta
7. Belum diketahuinya hambatan-hambatan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, ternyata permasalahan dari pengelolaan bimbingan karir begitu banyak. Untuk itu diperlukan adanya batasan-batasan masalah untuk menghindari penafsiran yang

berlebih. Disini kami akan menitikberatkan kepada perencanaan bimbingan karir, pengorganisasian bimbingan karir, pelaksanaan bimbingan karir dan pengawasan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang ada di SMK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bagaimanakah perencanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengorganisasian bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
4. Bagaimanakah pengawasan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
2. Untuk mengetahui pengorganisasian bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian-penelitian dan bagi pembaca lainnya.
 - b. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan bagi pembaca lainnya.
 - c. Untuk mengetahui kontribusi pengelolaan bimbingan karir terhadap pengetahuan siswa akan dunia kerja/industri.
2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan, sebagai wahana latihan dalam penerapan teori yang didapatkan selama menjalani studi, melatih keterampilan dalam menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

- b. Bagi siswa

Dapat memberikan pengetahuan siswa tentang bimbingan karir dalam meningkatkan kompetensi siswa terhadap dunia kerja/industri sedini mungkin.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan pengelolaan bimbingan karir di SMK.

d. Bagi universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kejuruan

1. Pengertian Pendidikan

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah dimulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan.

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) dalam Sugihartono, dkk. (2012: 3) Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan harus dilakukan secara sadar dan sengaja, bukan tidak secara sadar.

"Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Menurut George F. Kneller dalam bukunya yang berjudul *Foundations of Education* (1967: 63) dalam Dwi Siswoyo, dkk. (2011: 53), pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan dalam arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dalam artinya yang luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak, atau kemampuan fisik individu. Pendidikan dalam artian ini berlangsung seumur hidup.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya.

2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Isjoni (2004) dalam Arif Firdausi & Barnawi (2012: 13) SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun ke dalam dunia kerja, seperti industri.

"Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan SMK adalah "meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian,

serta menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap yang professional”.

Di dalam meningkatkan kompetensi siswa, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan layanan bimbingan karir yang berfokus pada pengembangan individu, pengembangan sosial, pekerjaan dan pendidikan. Layanan konseling dapat dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar kelas yang terjadwal. Kegiatan konseling di dalam dijadwalkan 2 jam per kelas per minggu yang dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam ILO (2011: 1).

B. Pengertian Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan

“Menurut Hamrin (1947) dalam Sutirna (2013: 4) mengemukakan pengertian tentang bimbingan sebagai berikut: *“Guidance seeks to have each, individual becomes familiar with a wide range of information about himself, his ability, his previous development in the various areas of living, and his plans or ambition for the future. Guidance than seeks to help him became acquainted with the various problems of social, vocational, and recreational adjustment with the faces. On the basic of those two types of information and that assistance of counselors, each pupil is helped to face his problem and makes plans for their solution”*. Inti dari pengertian bimbingan yang disampaikan Hamrin hampir sama dengan Jones, yaitu membantu pemecahan masalah seseorang sehingga dapat membuat keputusan yang tepat atau dengan kata lain bimbingan diharapkan memperoleh sebuah solusi dan perencanaan yang tepat. Solusi dan perencanaan yang tepat ini data diartikan untuk masa kini dan masa mendatang peserta didik dan pembimbing harus dapat memberikan gambaran tentang cara pandang yang benar terhadap dunia kerja melalui bimbingan”.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setia individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan. (Jones, Stafffire & Stewart, 1970) dalam Prayitno dan Amti (2004: 95).

DR. Rachman Natawidjaja dalam Samsul Munir Amin (2010: 6) menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Sunaryo Kartadinata (1998: 3) mengartikannya sebagai "proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal". Shertzer dan Stone (1971: 40) mengartikan bimbingan sebagai ".... *process of helping an individual to understand himself and his world* (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami

diri dan lingkungan)." dalam Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 6).

Menurut Harold Aliberty dalam Anas Salahudin (2010: 193) menjelaskan pengertian dari bimbingan adalah aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, kebutuhan sosialnya.

Berdasarkan penelusuran Ifdil Dahlani, ia menyatakan pendapat dari Winkel (2005: 27) dalam Anas Salahudin (2010: 15) yang mendefinisikan bimbingan sebagai berikut:

- a. Usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri.
- b. Cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.
- c. Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistik sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup.
- d. Proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan,

dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penesuaian yang bijaksana dalam memecahkan masalah seseorang sehingga dapat membuat keputusan yang tepat atau dengan kata lain bimbingan diharapkan memperoleh sebuah solusi dan perencanaan yang tepat. Supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.

2. Pengertian Karir

Prof. Edgar H. Schein, dalam artikelnya yang berjudul *Career Development: Theoretical and Practical Issues for Organizations* yang dirangkum dalam buku *Career Planning and Development, ILO, Genewa, (1976)*, mengemukakan: *The ideas of stages of steps in a progressions towards culturally defined higher reward is the essence of the definition of "career". Typically, we have associated the concept of career with the professions like law, medicine, teaching, government service, engineering, etc, but the concept should be applicable just as well to other kind of occupations, even the lower prestige occupation.*

Pendapat tentang karir menurut Schein di atas diartikan sebagai suatu pandangan yang telah membudaya mengenai tingkat kemajuan yang terbatas ada tingginya gaji/upah adalah inti dari pengertian karir. Ciri-ciri yang dimiliki berkaitan dengan pengertian karir tersebut dengan profesi, hukum, kedokteran, guru, ahli mesin, dan lain-lain, tetapi pengertian yang lebih tepat data dipergunakan terutama dengan berbagai macam pekerjaan yang tidak memandang pada pekerjaan yang mempunyai kedudukan atau pengaruh yang lebih rendah dalam Dewa Ketut Sukardi (1987: 6).

"Menurut Gibson (2011: 445) mengatakan bahwa karir adalah jumlah total pengalaman seseorang di dalam kategori pekerjaan umum seperti: mengajar, akuntasi, pengobatan atau penjualan".

Karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan; dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of one's life*) (Murray:1983) dalam Mamat Supriatna & Ilfiandra (2006: 2)

Lebih lanjut menurut Hornby (1957) dalam Bimo Walgito (2010: 201) menekankan bahwa karir adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan, profesi yang dimiliki seseorang dimasa hidupnya sebagai sumber mata pencaharian.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu status dalam jenjang

pekerjaan, profesi yang dimiliki seseorang dimasa hidupnya sebagai sumber mata pencaharian. Dalam memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita.

3. Pengertian Bimbingan Karir

Setelah diperoleh pemahaman tentang berbagai pengertian tentang bimbingan dan karir yang telah diuraikan di atas, maka di bawah ini akan dijelaskan tentang pengertian bimbingan karir oleh para ahli. Bimbingan karir adalah sebagai pelayanan bantuan terhadap keseluruhan populasi dalam perwujudan hidupnya sebagai pernyataan bermakna daripada kualitas individualnya dalam keseimbangan interaksi dengan masyarakat dimana ia hidup (Prof. Dr. Ny. Cony Semiawan, 1983). Pengertian bimbingan karir sebagaimana diungkapkan disamping adalah ditinjau dari sudut fungsi dan peranannya. Bimbingan karir adalah merupakan suatu bentuk bantuan/layanan yang bidang geraknya begitu luas dan sekaligus menyentuh kesehatan mental suatu masyarakat yang sedang berkembang untuk mencari identitasnya dalam Dewa Ketut Sukardi (1987: 6).

Donald D. Super (1975), seperti yang dikutip oleh Yeni Karneli dalam Anas Salahudin (2010: 116) mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting. Pertama,

proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, hal penting dalam bimbingan karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.

Mohamad Surya (1988: 31) dalam Mamat Supriatna & Ilfiandra (2006: 4-6) menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu bantuan/layanan dan tugas untuk mengarahkan seseorang agar dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, ketika mendapatkan pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan apa yang ada pada individu yang bersangkutan dan mengembangkan penyesuaian diri antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya. Untuk mengarahkan ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dari seorang pembimbing.

4. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karir menurut Bimo Walgito (2010: 202-203) secara rinci, tujuan dari bimbingan karir tersebut adalah yang membantu siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang karir yang akan djalannya dimasa yang akan datang.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan ada yang ada pada masyarakat sekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal lingkungan sekitar dan mampu berinteraksi dengan baik.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya sekarang dengan masa depanya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menggunakan potensi di dalam dirinya seefektif mungkin dan seefisien mungkin.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendirinya dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memecahkan

masalahnya dengan baik perkara permasalahan karir yang dialaminya.

- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai. Hal ini dimaksudkan agar siswa mempunyai pandangan ke depan perihal karir yang akan dijalannya.

Sedangkan tujuan dari bimbingan karir adalah menurut Dewa Ketut Sukardi (1987: 31-34):

- a. Secara umum tujuan dari bimbingan karir di sekolah untuk membantu siswa dalam pemahaman keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.
- b. Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karir di sekolah diantaranya:
 - 1) Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*). Disini dikatakan bahwa pemahaman diri (*self concept*) merupakan suatu gambaran/citra diri sendiri tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan tentang kemampuan kerja, minat, motivasi, dan kebutuhan lainnya.
 - 2) Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja. Disini dapat dijelaskan bahwa pembimbing harus memberikan

informasi yang jelas tentang persyaratan penerimaan dalam dunia kerja, situsi dalam pekerjaan yang akan digeluti siswa, termasuk tentang aspek sosial, fisik, administrasi, dan organisasi dalam dunia industri itu sendiri.

- 3) Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya. Jadi dapat dijelaskan bahwa peran pembimbing adalah untuk mengembangkan sikap dan nilai yang positif terhadap diri sendiri dapat dikembangkan oleh anak didik dengan cara memahami potensi-potensi diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil suatu keputusan tentang apa yang sebaiknya dipilih, serta memiliki kemampuan daya penalaran untuk mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah.
- 4) Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
- 5) Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama (*team work*), berprakarsa, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan karir adalah dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, pengetahuannya tentang dunia kerja, mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya, keterampilan berpikir, menguasai keterampilan dasar dan hambatan-hambatan dalam karirnya.

C. Pengelolaan dan Perencanaan Bimbingan Karir

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*". Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata serapan ke dalam Bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi "manajemen". Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1958: 412) dalam Suharsimi Arikunto (1986: 7) disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Sedangkan jika dilihat dari aslinya, yaitu yang tersebut di dalam *The New Grolier Dictionary of The English Language* (1974: 578): *Management is the art of managing, treatneg, directing carrying on, or using for a purpose, administration, canticions, handling or treatment, the body of direction or managers of any business, condern or interest collectively.* Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Howard M. Carlisle dalam Mulyono (2009: 17) *management is process by with the element of a group are intergrated, and efficiently achieve objective.* Manajemen adalah proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan atau pemanfaatan elemen-elemen suatu kelompok untuk mencapai tujuan secara efisien.

Menurut Muljani A. Nurhadi dalam Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana (2008: 3) manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Terry (1972: 4) dalam Agus Wibowo (2013: 29) mendefinisikan manajemen sebagai "*Management is a disninc process consist of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resources*". Dari definisi yang disampaikan Terry tersebut, dapat kita ketahui bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengontrolan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan adalah suatu proses kegiatan atau rangkaian yang berupa proses pengelolaan usaha

kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengontrolan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

2. Pengertian Perencanaan

Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa "Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari" dalam Abdul Majid (2008: 15).

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bintoro Tjokroamidjojo, 1977) dalam Udin Syaefudin (2005: 4).

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cunningham dalam Veithzal Rivai & Sylviana Murni (2012: 186) misalnya, mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi, untuk masa yang akan datang dengan

tujuan menvisualisasi dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin (Roger A. Kauffman, 1972) dalam Nanang Fatah (2009: 49).

Fakry (1987) dalam Didin Kurniadin & Imam Machali (2013: 139) yang mendefinisikan perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakukan pada masa akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Selain itu perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan sumber daya yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Menurut Clark dan Lampert (1986) dalam Richard I. Arends (2013: 101) perencanaan oleh guru merupakan penentu utama apa yang diajarkan di sekolah. Kurikulum yang telah dipublikasikan diubah dan diadaptasi dalam proses perencanaan dengan cara penambahan,

pengurangan, interpretasi, dan melalui keputusan-keputusan guru mengenai kecepatan, urutan, dan penekanan. Di dalam kelas-kelas, dimana guru bertanggung jawab terhadap semua bidang studi, merencanakan keputusan-keputusan mengenai apa yang akan diajarkan, berapa lama waktu yang akan dicurahkan untuk tiap topik, dan berapa banyak praktik yang harus disediakan mengambil makna dan kompleksitas tambahan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan dan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari dan tersusun secara sistematis.

3. Perencanaan Bimbingan Karir

Perencanaan bimbingan karir adalah proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan dan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program dan tersusun secara sistematis dalam melakukan bimbingan karir.

Perencanaan bimbingan karir di sekolah merupakan langkah utama yang sangat penting, khususnya dalam melakukan keseluruhan

proses bimbingan karir di sekolah, tidak pandang apakah bimbingan karir itu diselenggarakan di sekolah kecil atau yang besar, dan penyelenggaraan di sekolah baru atau lama. Pimpinan sekolah perlu memastikan bahwa perencanaan dilakukan secara seksama dan bersistem. Menurut Ridwan (2004: 189-190) pentingnya perencanaan bimbingan karir secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan bimbingan karir merupakan usaha untuk menetapkan atau merumuskan cara untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai arah itu, maka dilakukan perencanaan yang baik.
- b. Dengan perencanaan memungkinkan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan program yang telah tercapai.
- c. Dengan perencanaan memudahkan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dalam mencapai tujuan dari bimbingan karir.

Setelah telah memahami pentingnya perencanaan bimbingan karir, maka sebaiknya kita memahami asas-asas bimbingan karir yang mempengaruhinya perencanaan bimbingan karir. Menurut Ridwan (2004: 24) asas-asas yang perlu diperhatikan dalam mensukseskan program bimbingan karir dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Program dirancang untuk melayani kebutuhan semua siswa.
- b. Program bimbingan karir merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program bimbingan karir.

- c. Tujuan perencanaan bimbingan karir harus dirumuskan secara jelas dan eksplisit (*operasional*) dan menunjang pencapaian keseluruhan bimbingan karir.
- d. Personil bimbingan karir perlu diidentifikasi dan tugas-tugas serta dirumuskan.
- e. Perlunya penerapan rancangan sistem dalam pengembangan program bimbingan karir dan pemecahan masalah pengelolaan.
- f. Mengetahui data pribadi siswa untuk pemahaman diri dan bahan informasi untuk perencanaan bimbingan karir
- g. Dukungan dan pelibatan masyarakat sekitar harus diusahakan sejauh mungkin demi kelancaran perencanaan bimbingan karir.
- h. Perencanaan bimbingan karir perlu melibatkan seluruh staf sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan bimbingan di sekolah harus memperhatikan pengertian-pengertian dan asas-asas dasar tersebut. Dalam operasionalnya perencanaan bimbingan karir perlu mempertimbangkan asas-asas itu untuk mencapai tujuan. Jadi inti dari perencanaan bimbingan karir adalah mencapai tujuan dari bimbingan karir itu sendiri dan agar tercapai, maka memerlukan dukungan dari Konselor Sekolah, Kepala Sekolah, guru pembimbing, Wali Kelas dan petugas administrasi dalam melaksanakan perencanaan bimbingan karir yang akan dijelaskan tugas-tugas dari petugas bimbingan karir dalam pelaksanaannya.

D. Pengorganisasian Bimbingan Karir

1. Pengertian Organisasi

Menurut Sobri, dkk (2009: 15), pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja sama, sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Hoy dan Mikel mengartikan organisasi dalam tiga pandangan yaitu: (1) Dari sudut pandang rasional, Hoy dan Mikel mengartikan organisasi adalah instrumen formal yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi sehingga pembentukan struktur adalah hal yang penting dalam mencapai tujuan. (2) Dari sudut pandang natural, Hoy dan Mikel mengartikan organisasi adalah kelompok sosial khusus yang bekerja sama untuk mempertahankan suatu tujuan. Dalam sudut pandang ini orang-orang merupakan aspek yang terpenting. (3) Sedangkan dari sudut pandang *open system*, Hoy dan Mikel mengartikan organisasi dipandang sebagai sesuatu yang potensial untuk menggabungkan komponen rasional dan natural dalam suatu kerangka dan memberikan satu pandangan yang lebih lengkap (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 240).

Sedangkan menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly mendefinisikan organisasi sebagai "wadah yang memungkinkan masyarakat dalam mendapatkan hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri". Hal ini berarti bahwa organisasi adalah suatu unit terkoordinasi terdiri dari dua orang atau

lebih yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi ini menekankan pada upaya peningkatan pencapaian tujuan bersama secara lebih efektif dan efisien melalui koordinasi antar individu dalam suatu organisasi (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010: 69).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerjasama dalam suatu unit terkoordinasi yang memungkinkan masyarakat dalam mendapatkan hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri, dalam mencapai tujuan bersama secara lebih efektif dan efisien.

2. Prinsip-prinsip Organisasi Bimbingan, Tujuan dan Manfaat

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1984: 22-23) mengatakan bahwa dalam organisasi bimbingan di sekolah, perlu memperhatikan prinsip operasional untuk menjamin kelancaran dari pelaksanaan bimbingan karir dan tujuannya.

a. Prinsip-prinsip yang dimaksud diantaranya:

1) Program layanan bimbingan di sekolah harus di rumuskan sejelas-jelasnya. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari pelaksanaan bimbingan dapat dimengerti oleh pelaksana dan memudahkan dalam pembagian tugas, tanggung jawab, wewenang, serta evaluasi diakhir program layanan bimbingan karir dan kegiatan *career day*.

2) Program bimbingan disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dalam artian bahwa setiap sekolah memiliki kebutuhan,

fasilitas, tenaga personil yang berbeda-beda antara sekolah yang satu dengan lainnya.

- 3) Penempatan petugas-petugas bimbingan harus disesuaikan dengan kemampuan, potensi (bakat dan minat), dan keahliannya.
- 4) Program bimbingan hendaknya diorganisasikan secara sederhana, sehingga mudah untuk dipelajari, dilaksanakan, dikontrol pelaksanaannya, memiliki *fleksibilitas* yang tinggi, serta memiliki garis tanggung jawab yang jelas.
- 5) Perlunya jalinan kerjasama antara petugas sekolah dengan instansi lain di luar sekolah, seperti: dunia usaha (DU), dunia industri (DI), perguruan tinggi dan instansi lainnya.
- 6) Organisasi harus memberikan berbagai informasi tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan karir kepada siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam organisasi bimbingan di sekolah, perlu memperhatikan prinsip operasional untuk menjamin kelancaran dari pelaksanaan bimbingan karir sehingga pelaksanaan bimbingan berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan dan manfaat organisasi

Bimbingan karir sendiri adalah sebuah kegiatan yang bertujuan agar meningkatkan kompetensi siswa terhadap pengetahuan karirnya. Supaya kegiatan ini berjalan dengan efektif, efisien dan produktif, maka terbentuklah sebuah organisasi BK.

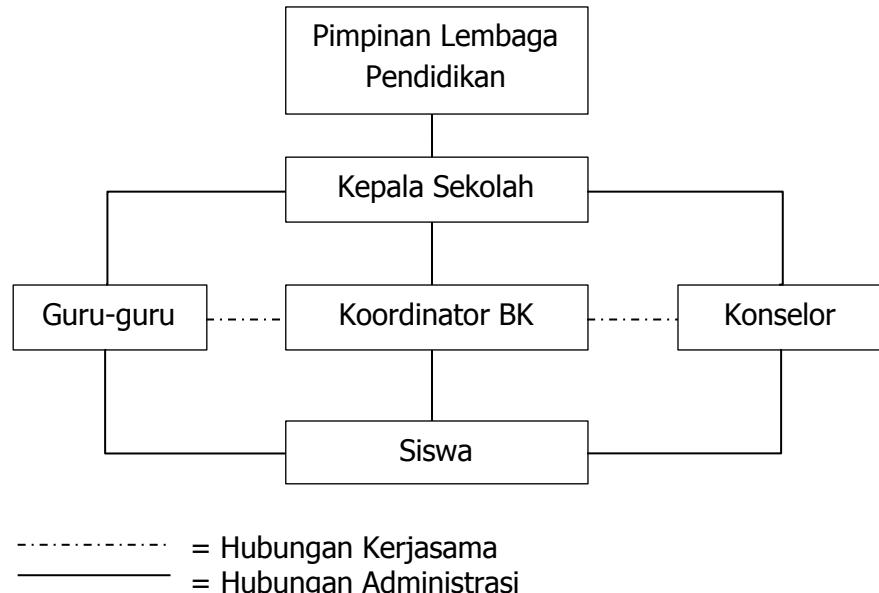
Menurut Didin Kurniadin & Imam Machali (2013: 241-242)

organisasi ini memiliki tujuan dan manfaat yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengatasi keterbatasan kemampuan, kemauan dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan pendidikan dalam hal ini tentang pengetahuan karir siswa.
- 2) Terciptanya efektivitas dan efisiensi organisasi BK dalam rangka mencapai tujuan.
- 3) Dapat menjadi wadah pengembangan potensi dan spesialisasi yang dimiliki.
- 4) Menjadi tempat pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang karir siswa.

3. Pola Organisasi Bimbingan

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1984: 23-28) mengatakan bahwa pola organisasi bimbingan tidak harus seragam strukturnya, artinya struktur organisasi harus sesuai dengan besar kecilnya dan kepentingan sekolah yang bersangkutan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan, khususnya bimbingan karir. Berikut ini adalah pola organisasi yang disarankan adalah sebagai berikut:



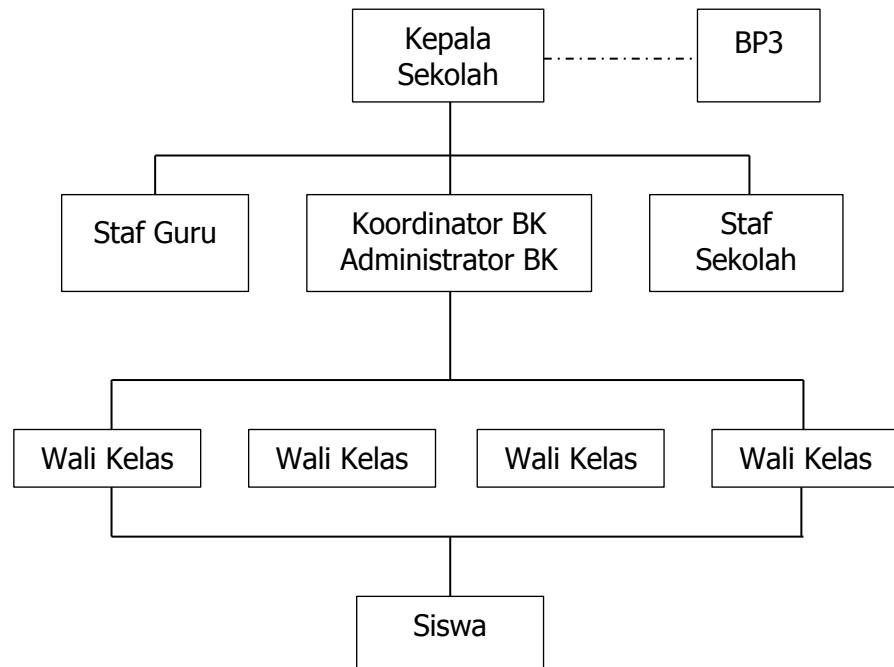
Gambar 1. Pola Organisasi Bimbingan I

Keterangan:

- a. Kepala sekolah mendelegasikan kebijaksanaan (*policy*) pelaksanaan program layanan bimbingan karir kepada satu koordinator yang diberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh untuk melaksanakannya.
- b. Koordinator bimbingan yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh dalam pelaksanaan program layanan bimbingan sebaiknya melibatkan konselor tetap sekolah, sebagai anggota staf koordinator bimbingan di sekolah.
- c. Pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah secara praktis tetap diselenggarakan oleh para konselor sekolah.

Sedangkan pola organisasi menurut Tidjan, SU. dkk. (1993: 41-44) mengatakan bahwa pola organisasi bimbingan sebagai bagian dari organisasi sekolah yang bergantung kepada kondisi dan keadaan

sekolah. Pola organisasi bimbingan yang disarankan adalah sebagai berikut:



— = Hubungan Kerjasama
- - - - = Hubungan Administrasi

Gambar 2. Pola Organisasi Bimbingan II

Keterangan:

- Pola organisasi ini digunakan sekolah yang memiliki tenaga konselor profesional, yang terbatas dalam mengelola bimbingan.
- Wali kelas sebagai penguasa tunggal di dalam mengelola kelasnya, sebagai guru pembimbing dikelasnya masing-masing dan selalu berkoordinasi dengan staf BK
- Kepala sekolah sebagai penanggung jawab program bimbingan membentuk staf bimbingan yang terdiri dari: Koordinator bimbingan, konselor profesional, dan petugas administrasi.

- d. Badan Pembantu Pembina Pendidikan (BP3) sebagai organisasi pendamping sekolah dalam membantu pengadaan sarana material dan sarana prasarana.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola organisasi bimbingan di sekolah bergantung kepada kondisi dan keadaan sekolah, sehingga pola organisasi bimbingan tidak harus seragam strukturnya antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya.

4. Pengorganisasian Bimbingan Karir

Setelah kita mengetahui tentang pola organisasi bimbingan, maka selanjutnya kita akan mebahas tentang pengertian pengorganisasian bimbingan karir menurut Dewa Ketut Sukardi & Desak Made Sumiati (1990: 68-69) yang mengatakan bahwa pengorganisasian dimaksud untuk mengatur cara kerja, prosedur kerja, dana pola kerja atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan karir. Untuk mekanisme kerja kegiatan bimbingan karir harus melibatkan semua unsur penunjang pelaksanaan bimbingan karir secara aktif.

Pelaksanaan bimbingan karir melibatkan:

- a. Kepala sekolah, secara struktural dan fungsional bertanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan karir.
- b. Koordinator BK
 - 1) Menyusun program karir secara menyeluruh dan terpadu, agar program bimbingan karir berjalan dengan efektif dan efisien.

- 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan program BK, secara khususnya program bimbingan karir.
- 3) Guru BK secara bersama-sama melaksanakan program BK dalam hal ini program bimbingan karir.

c. Guru BK bertugas dalam melaksanakan program bimbingan karir dan membantu guru bidang studi dalam menolong siswa menghadapi kesulitan belajar, khususnya masalah karir.

d. Wali kelas dan guru bidang studi bertugas membantu melaksanakan program bimbingan karir dapat berjalan dengan lancar dan memastikan siswa terlibat secara langsung mengikuti kegiatan bimbingan karir baik di dalam ruangan BK maupun kegiatan *career day*.

e. Orang tua, pejabat, tokoh masyarakat dan unsur-unsur yang terkait bertugas sebagai motivator dan sumber dari informasi mengenai informasi karir siswa dan juga membantu melaksanakan bimbingan karir.

E. Pelaksanaan bimbingan karir

Setelah melakukan kegiatan penyusunan perencanaan bimbingan karir dan pengorganisasianya terwujud, maka langkah selanjutnya adalah melakukan langkah pelaksanaan bimbingan karir. Langkah ini bertujuan sebagai kegiatan terpadu, menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan, yang bertujuan agar para siswa semakin mampu menemukan serta memahami diri pribadinya, mampu memahami masyarakat dan masyarakat sekitarnya, semakin terampil dalam

mengambil keputusan, menimbang, serta melaksanakan keputusan pekerjaan yang sesuai dengan dunia kerja.

1. Pendapat Para Ahli Mengenai Pelaksanaan Bimbingan Karir

a. Menurut Bimo Walgito (2010: 204-206), pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dapat dicapai dengan berbagai cara, yaitu:

- 1) Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir.

Suatu paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Sehubungan dengan itu, pihak yang berwenang (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) telah mengeluarkan 5 paket yang dikenal dengan istilah Paket Bimbingan Karir. Paket I mengenai pemahaman diri, paket II mengenai nilai-nilai, paket III mengenai pemahaman lingkungan, paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, serta paket V mengenai merencanakan masa depan.

- 2) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional

Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar-mengajar. Sehubungan dengan itu, setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karir tertentu.

- 3) Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit

Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam hal ini, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain karena petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karir tersebut. Bila menggunakan pola ini, sudah tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.

- 4) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut "*Career Day*".

Pada hari tersebut, semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah setiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah dari orang-orang perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas dari Departemen Tenaga Kerja, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembimbing harus cukup jeli dan bijaksana dalam hal mencari orang yang berkompeten untuk dimintai bantuannya.

- 5) Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah

Dengan karyawisata karir ini, siswa dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan dari bimbingan karir adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat memahami dan menilai dirinya sendiri,

mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, dan menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan ada yang ada pada masyarakat sekitarnya. Hal ini bisa diwujudkan jika ada kerjasama yang baik antara siswa, orang tua murid, konselor, wali kelas, guru pembimbing, dan instansi yang bersangkutan terhadap pengurusan bimbingan karir di sekolah khususnya di SMK.

b. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1987: 325-331), secara berturut-turut menjelaskan pelaksana-pelaksana sebagai pendukung pelaksanaan bimbingan karir di sekolah diantaranya:

1) Konselor sekolah

Konselor sekolah sebagai petugas yang professional dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dapat pula berfungsi sebagai koordinator bimbingan karir. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Guru BK/Konselor adalah bagian dari tenaga pendidik dan memiliki konstribusi yang penting terhadap keberhasilan peserta didik. Konselor sekolah yang professional berfungsi sebagai koordinasi bimbingan di sekolah dalam pelaksanaan bimbingan karir memiliki tugas, tanggung jawab atas:

- a) Menyusun program secara menyeluruh dan terpadu
- b) Melaksanakan bimbingan secara kelompok atau individual
- c) Mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan karir

- d) Membantu siswa menghadapi masalah dan membantu kesulitan siswa dalam membuat rencana pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir.
- e) Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada diri sendiri maupun dalam masyarakat dan sebagainya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 mengenai Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor menjelaskan tugas-tugas Guru BK/Konselor adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dari para pelajar sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kepribadian mereka, khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan terkait pekerjaan. Layanan dapat meliputi pengumpulan informasi; orientasi; berbagi informasi; rujukan, penempatan dalam sebuah program pendidikan khusus; kunjungan rumah; dukungan bidang studi khusus; konseling berbasis kelompok dan personal; mediasi.

2) Guru pembimbing

Guru Pembimbing ialah guru-guru yang dipilih langsung dari sekolah yang bersangkutan dan diberikan beban tambahan untuk ikut bersama dalam melaksanakan bimbingan konselor di sekolah, disamping itu tugas pokok dari

guru pembimbing sebagai petugas bimbingan *part time*.

Tugas guru pembimbing diantaranya

- a) Melaksanakan bimbingan karir secara keseluruhan
- b) Mengkoordinasi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.
- c) Melaksanakan paket atau modul bimbingan karir. Disini guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan karir sebaik mungkin.
- d) Memperhatikan dan mencatat proses perkembangan siswa dalam pengenalan dirinya sendiri (*self concept*) dalam setiap pelaksanaan bimbingan karir.
- e) Mencatat segala penyimpangan yang terjadi selama proses bimbingan kepada konselor sekolah atas perkembangan peserta didik.

Jadi dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan karir tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada tenaga pendidik seperti guru pembimbing yang turut ikut serta di dalamnya.

3) Petugas *non-profesional*,

Petugas *non-profesional* memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.

Petugas *non-profesional*/yang dimaksud adalah:

a) Kepala sekolah

Kepala Sekolah sebagai tenaga non-profesional dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap seluruh program pelaksanaan bimbingan karir di sekolahnya.

Dengan kata lain, Kepala Sekolah bertanggung jawab secara terstruktural dan fungsional dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah. Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Kepala Sekolah dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

(1) Menyusun secara kolektif pelaksanaan bimbingan karir yang bersifat komprehensif, integral dan operasional dengan situasi dan kondisi sekolah secara tertulis.

(2) Mengawasi dan membina kinerja guru BK/Konselor dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program bimbingan karir serta dalam mengembangkan profesionalitas mereka dalam bentuk-bentuk pembinaan internal.

- (3) Mengkoordinasikan bentuk-bentuk kegiatan petugas bimbingan karir di sekolah secara terpadu dan menyeluruh.
- (4) Mengusahakan tersedianya sarana dan prasana yang mendukung pelaksanaan bimbingan karir sehingga pelaksanaan bimbingan karir berjalan dengan efisien dan efektif.
- (5) Merintis bentuk kerjasama antara institusi lain yang bersangkutan tentang pengembangan pengetahuan, keterampilan, sosial dan lain sebagainya.
- (6) Memotivasi petugas pembimbing dalam melaksanakan bimbingan karir dengan penuh tanggung jawab, serta menciptakan situasi yang dapat memacu para petugas melaksanakan tugasnya dengan baik.
- (7) Membuat dan mengirim laporan pelaksanaan bimbingan karir kepada Dinas yang bersangkutan.

b) Guru bidang studi (Wali Kelas)

Guru bidang studi berperan membantu pelaksanaan bimbingan karir, karena guru bidang studi secara lansung sering berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan memahami watak/sikap, pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya.

Secara umum tugas dari guru bidang studi adalah:

- (1) Mengumpulkan data, fakta dan informasi tentang siswa.
- (2) Mengarahkan siswa untuk dapat menetapkan pilihan tentang pekerjaan, dan karirnya dimasa yang akan datang.
- (3) Membantu memberikan informasi kepada para siswa tentang bimbingan karir baik melalui pendekatan secara berkelompok maupun secara individual.
- (4) Membantu secara aktif dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.

c) Petugas administrasi bimbingan

Petugas administrasi bimbingan memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan bimbingan karir diantaranya adalah:

- (1) Mengisi kartu pribadi siswa dengan data yang berasal dari siswa itu sendiri, guru, orang tua, maupun dari petugas pembimbing.
- (2) Menyimpan data pada tempat yang telah disediakan.
- (3) Membantu proses pengumpulan data dan mempersiapkan laporan kegiatan bimbingan karir.
- (4) Melaksanakan tata laksana perkantoran yang meliputi pengiriman surat-surat dan menerima surat, agenda surat, menyimpan dan lain sebagainya.

(5) Menyiapkan lembaran kegiatan kerja/modul pelaksanaan bimbingan karir.

(6) Menata serta memelihara ruangan bimbingan dengan baik serta menciptakan suasana yang tenang, kondusif dan nyaman.

4) Orang tua, pejabat atau tokoh-tokoh masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam pelaksanaan bimbingan karir salah satunya sebagai motivator.

2. Landasan Psikologi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir

Landasan psikologi berkaitan erat dengan proses perkembangan manusia yang berhubungan dengan keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan karir. Beberapa kajian psikologi yang harus dikuasai konselor adalah:

a. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku, baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrnsik adalah motivasi yang digerakkan baik dari dalam diri individu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang digerakkan dari luar individu itu sendiri dalam Sutirna (2013: 38).

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah

patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan dalam Sugihartono, dkk (2012: 20).

b. Pembawaan dan lingkungan

Pembawaan dan lingkungan berkenaan dengan faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku individu. Pembawaan yaitu segala sesuatu yang dibawa sejak lahir yang mencakup aspek kecerdasan (inteligensi), bakat, golongan darah dan kepribadian tertentu. Faktor inteligensi yang diukur dengan IQ turut mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar maupun kesuksesan hidup seseorang. Pembawaan pada dasarnya dapat dikembangkan, untuk mengoptimalkan itu bergantung pada lingkungan sekitar peserta didik. Seperti ada individu yang dibesarkan dalam lingkungan yang kondusif dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga segenap potensi yang ada dalam dirinya dan berkembang dengan optimal. Sedangkan, jika seseorang dibesarkan dalam lingkungan yang tidak kondusif dengan sarana prasarana yang serba terbatas sehingga segenap potensi yang ada pada dirinya tidak berkembang dengan baik dalam Sutirna (2013: 39).

c. Perkembangan individu

Menurut Hurlock (1991) dalam Rita Eka Izzaty, dkk (2008:

1) perkembangan individu merupakan pola perubahan yang dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari

kematangan dan pengalaman. Menurutnya sikap perubahan perkembangan ini dipengaruhi oleh penampilan dan perilaku individu, nilai-nilai budaya, perubahan peran dan pengalaman pribadi. Salah satu tujuan dari perubahan ini adalah agar individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga baik secara fisik maupun psikis sesuai dengan harapan-harapan sosial.

Perkembangan individu diantaranya proses pertumbuhan yang cenderung lebih bersifat kuantitatif dan berkaitan dengan aspek fisik, seperti tinggi badan, umur, berat badan dan lain sebagainya. Sedangkan proses perkembangan cenderung lebih bersifat kualitatif yang berkaitan dengan pematangan fungsi organ individu, seperti perkembangan bahasa, emosi, intelektual, dan perilaku

Jadi dalam melakukan bimbingan karir dibutuhkan pembimbing yang memahami tentang perkembangan individu yang dilayani. Dengan kata lain layanan antara individu satu dan yang lain berbeda-beda.

d. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan belajar manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti dari belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan yang sudah ada. Penguasaan yang baru itulah

tujuan dari belajar dan pencapaiannya adalah tanda-tanda dari perkembangan, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam Sutirna (2013: 41).

e. Kepribadian

Menurut Atkinson, dkk (1996) dalam Sugihartono, dkk (2012: 46) kepribadian adalah pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan. Definisi ini menyiratkan bahwa orang cenderung untuk bertindak atau berpikir dengan cara tertentu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri dalam berbagai situasi.

Menurut Gordon, dkk (2005) dalam Sutirna (2013: 41) mengatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Untuk kepentingan bimbingan karir, maka diharapkan para pembimbing memahami kepribadian dari masing-masing peserta didik yang dibimbingnya. Agar peserta didik mendapatkan pembimbingan yang berguna untuk masa depannya/karirnya, serta berjalan dengan efektif dan efisien.

F. Pengawasan Pelaksanaan Bimbingan Karir

1. Pengertian Pengawasan

Fraklin G. Moove (1964) dalam Sobri, dkk (2009: 35) mengemukakan bahwa arti dari pengawasan adalah tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki suatu kegiatan. Dalam hal ini kegiatan yang dimaksud berbentuk pemeriksaan, pengecekan serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyimpangan maka dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan.

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan ini pada dasarnya adalah untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Hal ini dimaksudkan untuk mengawasi kegiatan dari anggota organisasi dalam menjalankan kewajibannya (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 367).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki suatu kegiatan dalam mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, sehingga bila terjadi penyimpangan maka dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan.

2. Tujuan Pengawasan Pelaksanaan bimbingan Karir

Pada saat pelaksanaan bimbingan karir berlangsung, maka langkah selanjutnya adalah melakukan langkah pengawasan bimbingan karir. Langkah ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan bimbingan karir berjalan sesuai dengan tujuan awal terbentuknya kegiatan tersebut, dengan mengawasi pelaksana yang bertanggung jawab dalam kegiatan bimbingan karir.

Lebih lanjut akan dijelaskan tujuan pengawasan menurut Didin Kurniadin & Imam Machali (2013: 367-368) diantaranya adalah:

- a. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewangan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- b. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewangan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan.
- c. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.
- d. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi dan akuntabilitas organisasi.
- e. Meningkatkan kelancaran pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.
- f. Meningkatkan kinerja organisasi, dalam hal ini organisasi BK.
- g. Memberikan opini atas kinerja organisasi.
- h. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan memiliki peran yang sangat besar dalam mensukseskan sebuah program, dalam hal ini adalah kegiatan bimbingan karir di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengawasi kegiatan dari anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya, sehingga pelaksanaan bimbingan karir berjalan dengan efektif dan efisien.

G. Kerangka Pikir

Untuk mendukung pribadi dari para pelajar sesuai kebutuhan bakat, minat, dan kepribadian, khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan terkait pekerjaan, maka melalui bimbingan karir dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, psikomotik siswa. Sedangkan pengertian bimbingan karir itu adalah suatu bantuan/layanan dan tugas untuk mengarahkan seseorang agar dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, ketika mendapatkan pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan apa yang ada pada individu yang bersangkutan dan mengembangkan penyesuaian diri antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya. Untuk mengarahkan ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dari seorang pembimbing.

Proses perencanaan dibutuhkan dalam pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan dan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan

kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari dan tersusun secara sistematis. Sehingga proses bimbingan karir berjalan efektif dan efisien.

Setelah melakukan kegiatan penyusunan perencanaan bimbingan karir terwujud, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian bimbingan karir. Pengorganisasian bimbingan karir sendiri bertujuan untuk mengatur cara kerja, prosedur kerja, dana pola kerja atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan karir. Untuk mekanisme kerja kegiatan bimbingan karir harus melibatkan semua unsur penunjang pelaksanaan bimbingan karir secara aktif. Supaya kegiatan bimbingan kair bias berjalan dengan efektif, efisien dan produktif, maka terbentuklah sebuah organisasi BK.

Setelah melakukan kegiatan pengorganisasian bimbingan karir terwujud, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan dari bimbingan karir yang berarti untuk mengarahkan siswa agar dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, dan menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan ada yang ada pada masyarakat sekitarnya. Hal ini bisa diwujudkan jika ada kerjasama yang baik antara siswa, orang tua murid, konselor, wali kelas, guru pembimbing, dan instansi yang bersangkutan terhadap pengurusan bimbingan karir di sekolah khususnya di SMK.

Pada saat pelaksanaan bimbingan karir berlangsung, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan. Pengawasan disini bertujuan untuk mengontrol kegiatan bimbingan karir berjalan sesuai

dengan tujuan awal terbentuknya kegiatan tersebut, dengan mengawasi pelaksana yang bertanggung jawab dalam kegiatan bimbingan karir.

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut dan sebagai panduan penelitian ini, maka perlu adanya pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang merupakan arahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengorganisasian bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
4. Bagaimanakah pengawasan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluasi (*Evaluation Research*). Penelitian Evaluasi merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengevaluasi pelaksanaan program, hasil karya atau mengukur (menilai) suatu kegiatan dinilai dari tolak ukurnya, atau dengan membandingkannya dengan tujuan, atau sasaran yang telah ditetapkan. Penelitian evaluasi dipilih karena data yang diungkapkan adalah data yang menilai tentang keefektifan, hasil akhir suatu kegiatan atau program setelah selesai dilakukan dengan membandingkannya dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau pekerjaan dengan urutan tertentu, waktu tertentu, dan memiliki pola kerja yang telah ditetapkan dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian dan pengambilan data. Langkah-langkah penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

Persiapan penelitian dilakukan secara bertahap, pada tahap pertama penetapan judul yang akan diteliti, tahap selanjutnya mencari latar belakang dalam melakukan sebuah peneltian, tahap selanjutnya mengidentifikasi masalah dari judul yang diajukan,

selanjutnya mencari batasan-batasan permasalahan yang akan diteliti, kemudian mencari rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kemudian diikuti dengan dukungan kajian teori berdasarkan pengertian para ahli sehingga terbentuk kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

2. Pengumpulan data/observasi awal

Observasi dilaksanakan untuk menguatkan kerangka berpikir peneliti, dengan cara melakukan tinjauan langsung ke sekolah dengan melihat permasalahan yang akan diteliti. Sehingga pengamatan yang dilakukan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam meningkatkan pengetahuan tentang permasalahan yang sebenarnya terjadi di sekolah.

3. Menyusun teori

Penelitian ini disusun berdasarkan teori yang diambil dari pendapat para ahli, jurnal, dan skripsi sebagai acuan dalam penelitian. Penyusunan teori ini berfungsi untuk memperjelas data yang telah ada sehingga memperkuat hasil dari penelitian.

4. Penyusunan metode dan instrumen pengumpulan data penelitian

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara yang dilakukan harus obyektif dalam

memperoleh data, sehingga bisa diambil kesimpulan yang obyektif pula.

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah dengan metode wawancara, angket dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah dengan wawancara terstruktur, angket pilihan ganda dan dokumentasi di sekolah.

5. Izin

Untuk melakukan sebuah penelitian harus mendapatkan izin dari pihak sekolah maupun dari pihak lain yang bersangkutan (Dinas setempat), agar proses penelitian berlangsung dengan lancar.

6. Melakukan pengumpulan data

Setelah membuat metode dan instrumen, selanjutnya melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data berlangsung di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

7. Menyusun data

Setelah melakukan pengumpulan data di sekolah, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan data. Data yang disusun adalah hasil dari berbagai metode dan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data.

8. Menganalisis data

Analisis data merupakan prosedur pengaturan data, pengurutan data dan mengorganisasikan ke dalam kategori dan satuan uraian.

9. Membuat laporan

Setelah melakukan berbagai macam prosedur dalam penelitian, maka selanjutnya membuat laporan tentang penelitian yang telah dilakukan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Yogyakarta yang beralamat di: Jalan R.W. Monginsidi 2 Jetis Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2015 sampai selesai.

D. Responden Penelitian

Responden penelitian (subyek) yang dijadikan sumber data oleh peneliti atau orang yang dijadikan titik perhatian/acuan dari suatu penelitian. Subyek penelitian kali ini ditujukan untuk Kepala Sekolah, guru BK, Wali Kelas dan petugas administrasi yang melaksanakan pengelolaan bimbingan karir dengan menggunakan metode wawancara. Peran responden penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Selain itu juga dibutuhkan siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 4 kelas untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan angket.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2014: 194) wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan

juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Sedangkan menurut Wagiran (2015 :243) wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

2. Angket (Koesioner)

Menurut Sugiyono (2014: 199) angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Dokumentasi

Menurut Wagiran (2015: 252) dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

F. Alat Pengumpulan Data

1. Wawancara

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam metode wawancara adalah wawancara terpimpin (*guided interview*) berlangsung dengan mengikuti pedoman yang dipersiapkan sebelum melakukan wawancara. Pedoman ini berisi petunjuk tentang kegiatan yang harus dilaksanakan dan daftar pertanyaan-pertanyaan yang teratur urutannya sesuai dengan data atau informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara Variabel Pengelolaan Bimbingan Karir

Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah
Pengelolaan	Perencanaan Bimbingan Karir	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Pengorganisasian Bimbingan Karir	1, 2, 3	3
	Pelaksanaan Bimbingan Karir	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	Pengawasan Bimbingan Karir	1, 2, 3	3

2. Angket

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam metode angket adalah Bentuk Angket Pilihan Ganda (*multiple choice item*). Angket jenis ini termasuk dalam angket dengan pertanyaan terikat (Angket Berstruktur) yang berisi pertanyaan-pertanyaan terikat yang disertai dengan alternatif-alternatif jawaban, yang biasanya diletakkan dibawah pertanyaan. Dalam memberikan jawabannya, responden tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda, seperti tanda silang, check, melingkari atau tanda lain. Dalam angket tersebut penulis memberikan angka atau bobot untuk item-item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert..*

Tabel 2. Kategori Jawaban Instrumen Penelitian

Pelaksanaan Bimbingan karir	
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju

Setiap alternatif jawaban mempunyai bobot atau skor yang berbeda-beda, pemberian skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria pernyataan. Cara pemberian skor model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Item Pertanyaan

No.	Alternative Jawaban	Skor Item
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Kurang Setuju	2
4.	Tidak Setuju	1

Dalam penelitian ini instrumen angket digunakan karena dapat mengetahui pendapat, persepsi, sikap, dan tanggapan responden mengenai suatu permasalahan, dan obyektifitas responden akan tetap terjaga meski dalam jumlah besar. Kaitannya dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Langkah untuk menyusun instrumen adalah dengan menjabarkan penelitian berdasarkan kajian teori dan menghasilkan butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengelolaan Bimbingan karir

Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah
Pelaksanaan	Pengetahuan Tentang Dunia Kerja	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12.	12
	Pemahaman Tentang Diri Sendiri (<i>Self Concept</i>)	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23.	11
	Keterampilan Dasar dalam pekerjaan	24, 25, 26, 27, 28, 29.	6
	Pelayanan Bimbingan Karir	30, 31, 32.	3
	Kesadaran akan Kesempatan Bekerja	33, 34, 35, 36.	4
	Pengenalan Lingkungan	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43.	7
	Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja	44, 45, 46, 47, 48.	5
	Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir	49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56.	8

3. Dokumentasi

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam metode ini dengan teknik dan alat yang disebut *study documenter*. Alat ini mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, laporan kegiatan, dokumen, dan lain sebagainya.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014: 29).

Menurut Wagiran (2015: 329) analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel serta melakukan representasi obyektif masalah penelitian. Dalam penelitian ini analisis deskriptif meliputi penyajian: distribusi frekuensi, ukuran tendensial sentral (mean, median, modus) dan ukuran disperse (penyebaran) meliputi standar deviasi dan varian.

1. Menyusun distribusi frekuensi

Setelah data diperoleh dari responden maka peneliti perlu mengelompokkan data tersebut ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Langkah-langkah deskripsi data variabel pengelolaan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rentang (range) data

Untuk menghitung rentang (range) data menggunakan rumus:

$$R = \text{Skor tertinggi-Skor terendah}$$

- b. Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval maka dapat digunakan rumus sturges, dengan formulasi sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data

log : Logaritma

c. Menghitung rentang interval

Untuk menghitung rentang interval maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Interval} = \text{Rentang nilai} : \text{Jumlah}$$

d. Menyusun interval kelas

Menyusun kelas interval dimulai dari data yang terkecil hingga data yang terbesar

2. Membuat histogram

Menurut Wagiran (2015: 333) histogram merupakan salah satu bentuk penyajian data berdasarkan distribusi frekuensi yang telah disusun. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah diagram batang.

3. Menentukan tendensi sentral

Menurut Wagiran (2015: 335) ukuran tendensi sentral dalam penelitian ini meliputi mean, median dan modus. Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata hitung dari suatu data. Nilai mean didapat dengan menjumlahkan data seluruh nilai pada data dibagi dengan banyaknya data. Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Sedangkan modus adalah teknik penjelasan

kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dari sekelompok data atau nilai dengan frekuensi terbesar.

Menurut Sukardi (2011: 33-59) berdasarkan data yang diperoleh dapat ditentukan mean, median, dan modus dengan rumus sebagai berikut:

a. Menghitung mean

Untuk menghitung mean maka dapat menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum(f \cdot XI)}{N}$$

Keterangan :

Σ : Jumlah data

XI : Titik tengah kelas

f : Frekuensi kelas

N : Banyak data

b. Menghitung Modus

Untuk menghitung modus maka dapat menggunakan rumus:

$$\text{Mode} = B1 + \left\{ \frac{d1}{d1 + d2} \cdot i \right\}$$

Keterangan :

$B1$: Batas kelas yang mengandung modus

$d1$: Perbedaan antara frekuensi dalam kelas modus dan frekuensi dalam kelas sebelumnya

d2 : Perbedaan antara frekuensi dalam kelas modus dan kelas berikutnya

i : Interval Kelas

c. Menghitung median

Untuk menghitung median dapat menggunakan rumus:

$$\text{Median} = B1 + \left\{ \frac{\frac{N}{2} - Cf_b}{f_c} \right\} \cdot i$$

Keterangan:

$B1$: Batas bawah kelompok median

i : Interval kelas

N : Jumlah total observasi

f_c : Jumlah observasi dalam kelas yang mengandung median

Cf_b : Frekuensi komulatif sebelumnya

d. Menentukan simpang baku

$$\text{Simpang Baku} = \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$\sum f$: Jumlah data frekuensi

X : Skor individual atau observasi

\bar{X} : Rerata untuk sampel dan rerata untuk populasi

n : Besarnya jumlah populasi atau sampel

e. Menentukan disperse

$$\text{Simpangan} = \text{nilai ke } n - \text{total } x$$

Nilai ke n : titik tengah sebuah interval

Total x : Rata-rata

f. Menentukan kategori

Menurut Wagiran (2015: 336-337) kategori dimaksudkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu, dalam hal ini yang akan diukur adalah variabel pelaksanaan bimbingan karir. Dengan kategori ini kita dapat mengetahui berapa siswa yang memiliki pemahaman tentang bimbingan karir.

Disini variabel pelaksanaan bimbingan karir akan menggunakan empat kategori yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Empat Kategori

No.	Interval	Kategori
1.	Di atas $(M_i + 1,5 SD)$ s.d. $(M_i + 3 SD)$	Sangat Baik
2.	Di atas M_i s.d. $M_i + 1,5 SD$	Baik
3.	Di atas $M_i - 1,5 SD$ s.d. M_i	Kurang Baik
4.	$M_i - 3 SD$ s.d. $M_i - 1,5 SD$	Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

a. Pengertian perencanaan bimbingan karir di SMK 3 Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dikemukakan bahwa perencanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta, pada dasarnya merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh program pendidikan yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Perencanaan bimbingan karir biasanya direncanakan di awal tahun. Berdasarkan data yang diambil berarti perencanaan bimbingan karir dilakukan pada tahun ajaran 2014-2015 dan hasil dari rencana itu dimasukkan di dalam program sekolah. Selanjutnya hasil dari rencana itu juga dimasukkan di dalam anggaran sekolah.

Jadi pada prinsipnya sekolah harus mempersiapkan perencanaan bimbingan karir itu sebaik-baiknya. Agar tujuan dari perencanaan itu bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan dari perencanaan bimbingan karir di SMK 3 Yogyakarta

Tujuan dari perencanaan itu sendiri adalah untuk mengarahkan bimbingan karir yang nantinya akan diberikan kepada siswa, khususnya untuk siswa kelas XII atau setidak-tidaknya mulai dari kelas XI ini, sudah mempunyai wawasan ke

depan tentang karir yang nantinya akan ditempuh siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta.

c. Dokumen yang terkait dalam perencanaan bimbingan karir.

Perencanaan bimbingan karir di SMK 3 Yogyakarta, termasuk ranahnya Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan yang bekerja sama dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Humas yang dibantu sepenuhnya oleh bapak-ibu guru BK yang memiliki dokumen tentang perencanaan bimbingan karir.

Dokumen yang telah dibuat di SMK Negeri 3 Yogyakarta berupa Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana dan Program Pengembangan Sekolah (RPPS) yang berisi tentang rencana program sekolah secara umum dan rencana pemberian bimbingan karir ke siswa secara khusus.

d. Personil-personil yang dilibatkan dalam perencanaan bimbingan karir

Untuk personil yang terlibat dalam perencanaan bimbingan karir, pada dasarnya semua elemen sekolah terlibat dalam merencanakan kegiatan/program bimbingan karir, tetapi secara khusus berada di bawah ranahnya Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, sehingga lebih banyak/porsi terbesar di bawah Unit Kerja Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan. Personil-personil yang terlibat dalam perencanaan bimbingan karir adalah personil yang berada di bawah Unit Kerja Wakil Kepala Sekolah bagian

Kesiswaan dan sub unit kerjanya, seperti: kelompok pendidik/guru BK.

- e. Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dalam perencanaan bimbingan karir.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka sekolah membuat kebijakan yang telah direncanakan terlebih dahulu di awal tahun pengajaran. Selanjutnya hasil dari kebijakan yang telah dibuat, lalu dimasukkan ke dalam program sekolah yang harus dilaksanakan di sekolah. Ini berdasarkan dokumen manajemen ISO 2001-2008 yang berisi tentang Standar Operasi Pekerjaan (SOP) yang berkaitan dengan bimbingan siswa, termasuk bimbingan karir. Agar ini bisa terlaksana maka, kebijakan yang dibuat sekolah ini harus dimasukkan ke program kerja sekolah. Program kerja sekolah yang berhubungan dengan bimbingan karir ini dibuat setiap tahun, termasuk personil yang melaksanakannya. Personil yang melaksanakan bimbingan karir ini adalah di bawah koordinasi unit kerja Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, kemudian dilaksanakan oleh tim yang berasal dari guru BK yang juga melibatkan Wali Kelas, Ketua Program Keahlian, Komite Sekolah, dunia usaha (DU), dunia industri (DI), dan akademisi yang terkait.

2. Pengorganisasian Bimbingan Karir di SMK Negeri 3

Yogyakarta

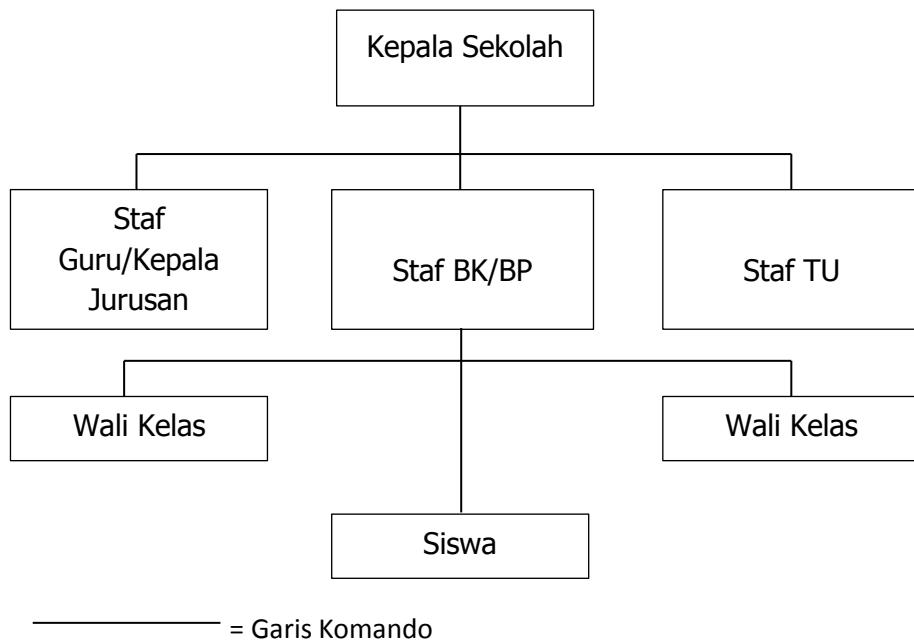
Berdasarkan hasil wawancara dikemukakan bahwa pengurusan pelaksanaan bimbingan karir diserahkan secara langsung kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan. Ini dikarenakan pengurusan bimbingan karir berada di wilayah kerja unit mereka. Biasanya pembentukan pengurus pelaksana bimbingan karir untuk acara *career day* pada umumnya akan dibentuk panitia yang berkaitan dengan bimbingan karir tersebut. Panitia pelaksanaan bimbingan karir/kegiatan *career day* akan dibentuk sebelum hari H pelaksanaannya. Bentuk panitia yang akan dibentuk terdiri dari beberapa seksi yaitu: ketua panitia, sekretaris, bendahara, seksi publikasi, seksi kehumasan yang akan bekerja untuk menghubungi dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI), seksi acara yang bertugas mengatur/merangcang acara yang berkaitan dengan bimbingan karir atau sering juga disebut *career day*.

Untuk pengurusan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta, biasanya terdiri dari para perwakilan dari bapak ibu guru dan karyawan. Dalam artian keanggotaan kepanitiaan pelaksana *career day* akan dibuatkan Surat Keterangan (SK) yang berkaitan dengan kepanitiaan tersebut. Pada umumnya tugas dan tanggung jawab pengurus organisasi bimbingan karir adalah menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan karir.

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pengurusan bimbingan karir adalah:

- a. Membuat program kerjanya.
- b. Merencanakan kegiatannya.
- c. Merancang pembiayaannya berasal darimana, sebesar berapa pembiayaan.
- d. Kapan dilaksanakan.
- e. Dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI) mana saja yang akan dihubungi.
- f. Mencari narasumber yang cocok dalam menyampaikan wawasannya kepada siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dalam artian harus memperhatikan karakteristik siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta yang cocok dengan narasumber yang akan berbicara di depan.
- g. Kemudian hal yang perlu diperhatikan juga adalah mengundang Akademisi/Universitas apa aja yang perlu di undang dalam acara *career day*.
- h. Melaksanakan kegiatan *career day*.
- i. Memantau pelaksanaannya.
- j. Kemudian diakhir pelaksanaanya di evaluasi dan diberikan laporan hasil dari kegiatan *career day*.
- k. Serta tindak lanjut ke depan seperti apa.

Berdasarkan hasil dokumentasi dikemukakan bahwa pola organisasi BK adalah sebagai berikut:



— = Garis Komando

Gambar 3. Struktur Organisasi BK

Keterangan:

- a. Kepala sekolah, secara struktural dan fungsional bertanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan karir.
- b. Staf BK bertugas dalam melaksanakan program bimbingan karir dan membantu guru bidang studi dalam menolong siswa menghadapi kesulitan belajar, khususnya masalah karir.
- c. Wali kelas dan staf guru/kepala jurusan bertugas membantu melaksanakan program bimbingan karir dapat berjalan dengan lancar dan memastikan siswa terlibat secara langsung mengikuti kegiatan bimbingan karir baik di dalam ruangan BK maupun kegiatan *career day*.
- d. Staf TU bertugas di bagian administrasi pelaksanaan bimbingan

3. Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara secara *real* pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dibuat dalam bentuk pekan karir atau sering juga disebut *career day*. *Career Day* yang biasa dilaksanakan dalam bentuk mengundang narasumber dari perguruan tinggi/universitas, dari dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI). Dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta juga melibatkan Manajemen Sekolah, Komite Sekolah, melibatkan semua pembimbing yang berada di sekolah, guru BK, personil Humas dan Hubim, kemudian juga melibatkan perwakilan-perwakilan dari tenaga pendidik serta tenaga kependidikan, Wali Kelas, Ketua Program Studi Keahlian dan semua siswa-siswi di SMK Negeri 3 Yogyakarta juga terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir harus terpadu antara guru dan siswa, sehingga pelaksanaan bimbingan karir bisa berjalan dengan baik. Untuk kegiatan *recruitment* yang bertujuan untuk menjaring siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta, sehingga bisa langsung kerja di perusahaan yang memilihnya. Kegiatan *recruitment* juga menjaring siswa-siswi yang berprestasi, untuk mendapatkan beasiswa dari perguruan tinggi. Sehingga siswa-siswi yang dipilih secara langsung bisa melanjutkan pendidikannya.

- a. Pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dilaksanakan setiap hari seusai jam pelajaran sekolah atau waktu

istirahat. Prosesnya siswa akan dipanggil oleh wali kelasnya untuk bimbingan, kemudian dilanjutkan ke ruang BK untuk langsung konsultasi dengan guru BK perihal permasalahan siswa secara khususnya, tentang permasalahan karir. Sedangkan pelaksanaan *career day* secara khusus dilaksanakan menjelang siswa kelas XII selesai Ujian Nasional atau pada awal bulan April. Sebelum pelaksanaan *career day* berlangsung siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta diberikan pendalaman materi tentang karir. Pelaksanaan *career day* di SMK Negeri 3 Yogyakarta berlangsung sekitar 3-5 hari. Disini siswa menyaksikan dan melaksanakan bimbingan karir tersebut dan juga dibagikan contoh surat lamaran kerja beserta contoh surat riwayat hidup yang dibagikan diakhir acara. Contoh suratnya dapat dilihat pada Lampiran 3 dan 4. Sedangkan untuk kelas X dan XI diizinkan secara tidak langsung untuk menyaksikan kegiatan *career day*. Untuk kegiatan *career day* dilaksanakan di wilayah sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta dan pada khususnya dilaksanakan di aula atau di balai room dan di selasar untuk diberikan penjelasan baik mengenai agenda pelaksanaan *career day* dan pendalaman materi seputar karir. Untuk kegiatan pameran *career day*, pelaksanaannya dilakukan di lapangan basket SMK Negeri 3 Yogyakarta yang akan dibangunkan tenda. Tenda ini bertujuan untuk menampung peserta pameran dan siswa-siswi SMK N 3 Yogyakarata dalam jumlah besar. Pelaksanaan bimbingan karir pernah juga

dilaksanakan di industri, setelah pihak dari BK bekerja sama dengan pihak industri, sehingga diberikan ruangan khusus untuk bimbingan karir.

1) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah:

a) Metode observasi

Dalam artian siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta disuruh mengamati kegiatan *career day* yang mengundang pihak-pihak dari perguruan tinggi, dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI) yang akan menjelaskan program-program mereka.

b) Metode konsultasi

Setelah melakukan observasi, siswa juga diberikan kesempatan berkonsultasi langsung dengan pihak-pihak dari perguruan tinggi, dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI) untuk mendapatkan informasi lebih tentang program-program yang ditawarkan. Sehingga pengetahuan siswa terhadap karir yang akan dijalannya di masa depan akan bertambah.

c) Metode demostrasi

Setelah melakukan konsultasi dengan perguruan tinggi, dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI). Selanjutnya siswa-siswi di SMK Negeri 3 Yogyakarta

diperlihatkan demostrasi langsung dari perguruan tinggi, dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI), yang akan mencoba menawarkan program-program mereka kepada siswa-siswi. Termasuk juga pihak-pihak dari perguruan tinggi, dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI) dapat melakukan *recruitment*.

Contoh demostrasi yang biasanya dilakukan adalah wawancara langsung dengan siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta. Wawancara ini berkaitan dengan contoh cara menjawab pertanyaan wawancara yang baik pada saat melamar pekerjaan di industri.

- b. Program-program yang dilakukan dalam melaksanakan bimbingan karir

Program yang sudah dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta diantaranya adalah:

- 1) Program yang biasa dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah program yang biasa dilaksanakan oleh guru BK berupa program konsultatif.
- 2) *Recruitment*
- 3) Program yang berkaitan dengan mengundang guru/pembaca dari dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI) untuk memotivasi siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta.
- 4) Program yang berhubungan dengan pelaksanaan *career day*.

c. Pihak-pihak lain yang terlibat dalam bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Agar pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di sekolah berjalan dengan efektif dan efisien, maka sekolah harus memiliki pihak-pihak/instansi lain yang berada di luar sekolah untuk bekerja sama dalam melaksanakan bimbingan karir. Instansi/pihak-pihak lain ini bisa berasal dari dunia usaha (DU), dunia industri (DI), dan perguruan tinggi/universitas yang berada di wilayah Yogyakarta. Ada sekitar 10-15 dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI) yang biasanya melakukan *recruitment* di SMK Negeri 3 Yogyakarta untuk mencari tenaga kerja yang bisa diajak kerja sama.

Adapun deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini yang diambil menggunakan kuesioner meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Simpang Baku*, serta kategori kecenderungan dari variabel Pelaksanaan Bimbingan Karir siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang diambil dengan menggunakan angket.

Jumlah keseluruhan butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah 52 butir. Masing-masing butir mempunyai kelas interval 9, dengan demikian akan didapat skor terendah adalah 134 dan skor tertinggi adalah 207.

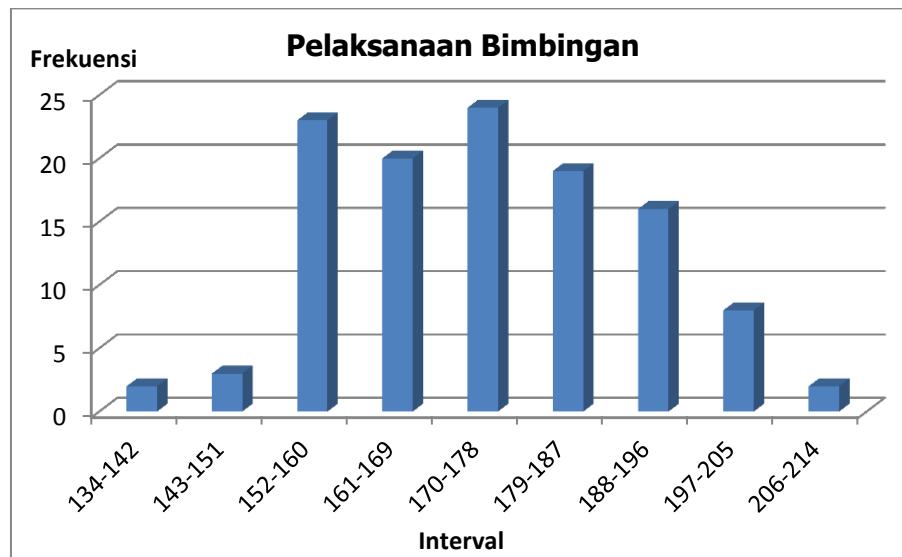
Berdasarkan data yang terkumpul untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta diperoleh nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 174, *Median (Me)* sebesar 173.43, *Modus (Mo)* sebesar 173.5, serta *Simpang Baku* sebesar (15.81). Adapun perhitungan tersebut ditampilkan lebih jelas pada Lampiran 9.a.

Penyebaran skor data indikator pelaksanaan bimbingan karir dapat disajikan ke dalam daftar distibusi frekuensi pada Tabel berikut:

Tabel 6. Penyebaran Skor Data Indikator Pelaksanaan Bimbingan Karir

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	134-142	2	1.71	1.71
2	143-151	3	2.56	4.27
3	152-160	23	19.66	23.93
4	161-169	20	17.1	41.03
5	170-178	24	20.51	61.54
6	179-187	19	16.24	77.78
7	188-196	16	13.67	91.45
8	197-205	8	6.84	98.29
9	206-214	2	1.71	100
Jumlah		117	100	

Distribusi frekuensi data umum pelaksanaan bimbingan karir tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 1 berikut:



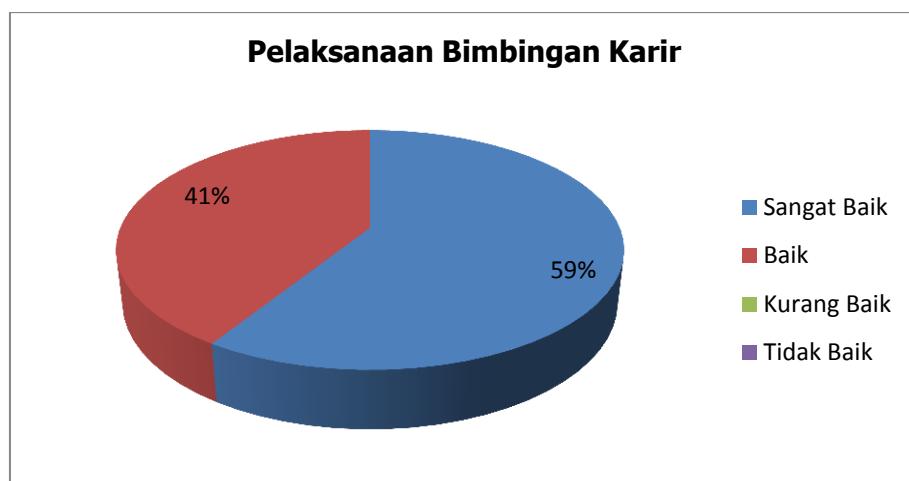
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Bimbingan Karir

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Pelaksanaan Bimbingan Karir siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun hasil perhitungan kategori Pelaksanaan Bimbingan Karir siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 7. Data Jawaban Responden mengenai Pelaksanaan Bimbingan Karir Secara Umum

No.	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	170-208	69	58.97	Sangat Baik
2	131-169	48	41.03	Baik
3	92-130	0	0	Kurang Baik
4	52-91	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100.00	

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dalam kategori baik dengan persentase 41.03 %. Sedangkan 69 siswa menyatakan pelaksanaan bimbingan karir dalam kategori sangat baik dengan persentase 58.97 %. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 2 berikut:



Gambar 5. Diagram Kualifikasi Skor Bimbingan Karir

Adapun pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang akan dijelaskan secara rinci berdasarkan sub indikator dari pelaksanaan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

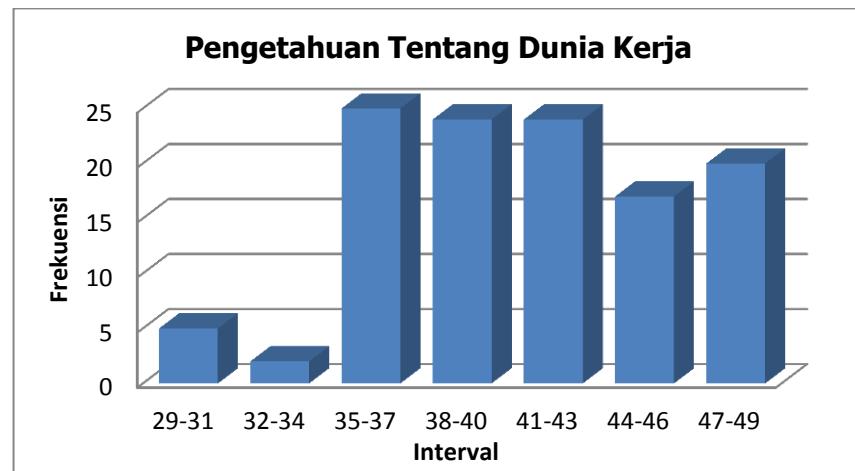
a. Jawaban Responden mengenai Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan tentang dunia kerja SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah 12 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 29, dan skor tertinggi sebesar 48. Dari hasil perhitungan nilai rerata atau *Mean* (*M*) sebesar 40.89 *Median* (*Me*) sebesar 40.81, *Modus* (*Mo*) sebesar 37.37, serta nilai *Simpang Baku* sebesar (4.85). Adapun perhitungan tersebut ditampilkan pada Lampiran 9.b. Penyebaran skor data mengenai pengetahuan tentang dunia kerja dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 8.

Tabel 8. Penyebaran Skor Data mengenai Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

No.	Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	29-31	5	4.27	4.27
2	32-34	2	1.71	5.98
3	35-37	25	21.37	27.35
4	38-40	24	20.51	47.86
5	41-43	24	20.51	68.37
6	44-46	17	14.53	82.9
7	47-49	20	17.1	100
Jumlah		117	100	

Distribusi frekuensi data umum pelaksanaan bimbingan karir tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 3.



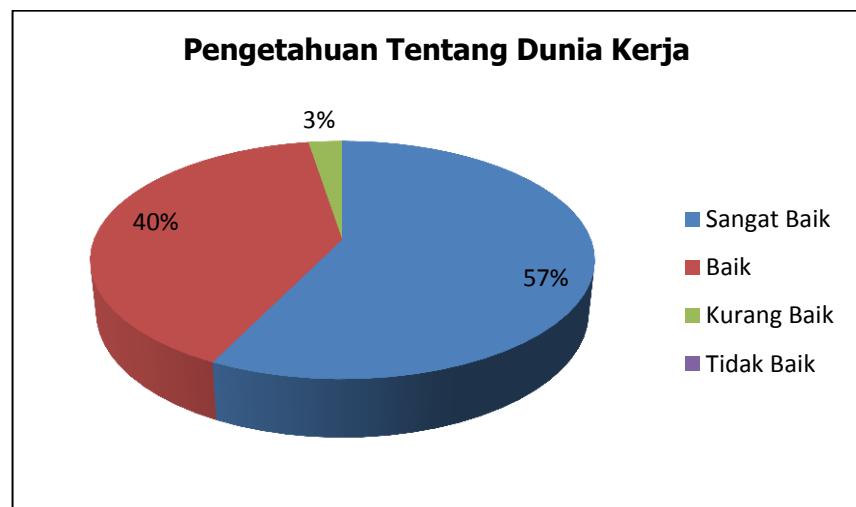
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor mengenai pengetahuan tentang dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Berdasarkan harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun hasil perhitungan kategori pelaksanaan bimbingan karir siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 9. Data Jawaban Responden mengenai Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

No.	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	40-48	67	57.27	Sangat Baik
2	31-39	47	40.17	Baik
3	22-30	3	2.56	Kurang Baik
4	12-21	0	0	Tidak Baik
	Jumlah	117	100	

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pengetahuan tentang dunia kerja dalam kategori baik dengan persentase 40.17 %, 67 siswa menyatakan pengetahuan tentang dunia kerja dalam kategori sangat baik dengan persentase 57.27 %. Sedangkan 3 siswa menyatakan pengetahuan tentang dunia kerja dalam kategori kurang baik dengan persentase 2.56 %. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7. Diagram Kualifikasi Skor Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

b. Jawaban Responden mengenai Pemahaman Tentang Diri Sendiri

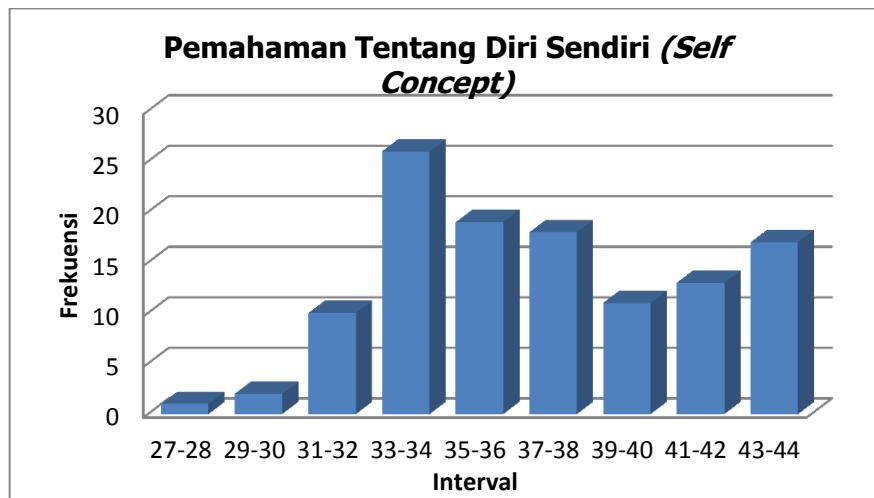
(Self Concept)

Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman tentang diri sendiri (*self concept*) di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah 12 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 27, dan skor tertinggi sebesar 44. Dari hasil perhitungan nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 37.05 *Median (Me)* sebesar 36.55, *Modus (Mo)* sebesar 33.89, serta *Simpang Baku* sebesar 4.06. Adapun perhitungan tersebut ditampilkan pada Lampiran 9.c. Penyebaran skor data mengenai pemahaman tentang diri sendiri (*self concept*) dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 10.

Tabel 10. Penyebaran Skor Data mengenai Pemahaman Tentang Diri Sendiri (*Self Concept*)

No.	Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	27-28	1	0.85	0.85
2	29-30	2	1.71	2.56
3	31-32	10	8.55	11.11
4	33-34	26	22.22	33.33
5	35-36	19	16.24	49.57
6	37-38	18	15.38	64.95
7	39-40	11	9.40	74.35
8	41-42	13	11.11	85.46
9	43-44	17	14.53	99.99 = 100
Jumlah		117	99.99 = 100	

Distribusi frekuensi data mengenai pemahaman tentang diri dendiri (*self concept*) tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 8.



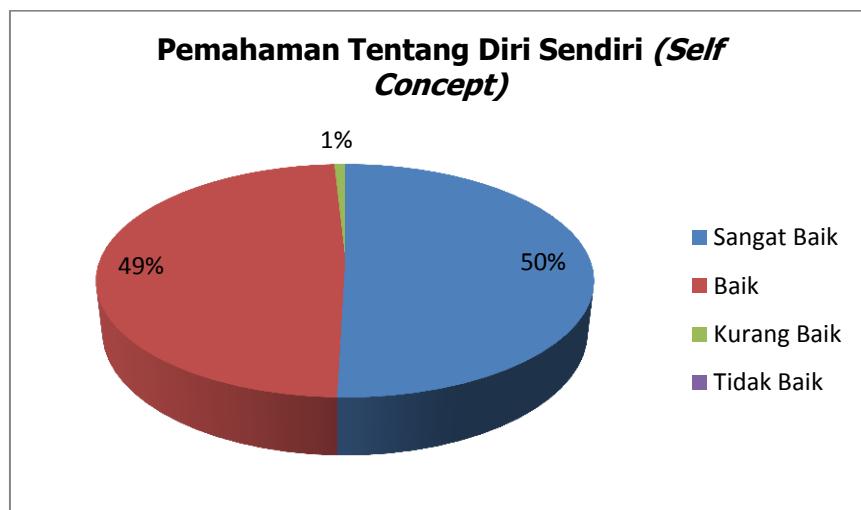
Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Pemahaman Tentang Diri Sendiri (*Self Concept*)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor mengenai pemahaman tentang diri dendiri (*self concept*) siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun hasil perhitungan kategori Pelaksanaan Bimbingan Karir siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 11. Data Jawaban Responden mengenai Pemahaman Tentang Diri Sendiri (*Self Concept*)

No.	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	37 - 44	59	50.43	Sangat Baik
2	28 - 36	57	48.72	Baik
3	20 - 27	1	0.85	Kurang Baik
4	11 - 19	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Berdasarkan Tabel 11. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pemahaman tentang diri sendiri (*self concept*) dalam kategori baik dengan persentase 48.72%, 59 siswa menyatakan pemahaman tentang diri sendiri (*self concept*) dalam kategori sangat baik dengan persentase 50.43%. Sedangkan 1 siswa menyatakan pemahaman tentang diri sendiri (*self concept*) dalam kategori kurang baik dengan persentase 0.85%. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 9 berikut:



Gambar 9. Diagram Kualifikasi Skor Pemahaman Tentang Diri Sendiri (*Self Concept*)

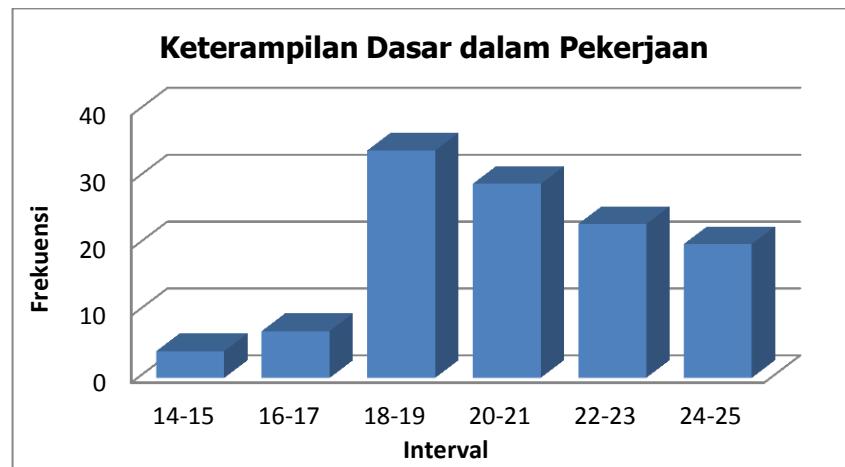
c. Jawaban Responden Mengenai Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan

Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui keterampilan dasar dalam pekerjaan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah 6 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 14, dan skor tertinggi sebesar 24. Dari hasil perhitungan nilai rerata atau *Mean* (*M*) sebesar 20.55 *Median* (*Me*) sebesar 20.43, *Modus* (*Mo*) sebesar 19.18, serta *Simpang Baku* sebesar (2.63). Adapun perhitungan tersebut ditampilkan pada Lampiran 9.d. Penyebaran skor data mengenai keterampilan dasar dalam pekerjaan dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 12.

Tabel 12. Penyebaran Skor Data mengenai Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan

No.	Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	14-15	4	3.42	3.42
2	16-17	7	5.99	9.41
3	18-19	34	29.05	38.46
4	20-21	29	24.79	63.25
5	22-23	23	19.66	82.91
6	24-25	20	17.09	100
Jumlah		117	100	

Distribusi frekuensi data mengenai keterampilan dasar dalam pekerjaan tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 10.



Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor mengenai keterampilan dasar dalam pekerjaan siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun hasil perhitungan kategori pelaksanaan bimbingan karir siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 13. Data Jawaban Responden Mengenai Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan

No.	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	20 - 24	72	61.54	Sangat Baik
2	16 - 19	41	35.04	Baik
3	11 - 15	4	3.42	Kurang Baik
4	6 - 10	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Berdasarkan Tabel 13. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa keterampilan dasar dalam pekerjaan dalam kategori baik dengan persentase 35.04%, 72 siswa menyatakan keterampilan dasar dalam pekerjaan dalam kategori sangat baik dengan persentase 61.54%. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 11 berikut:



Gambar 11. Diagram Kualifikasi Skor Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan

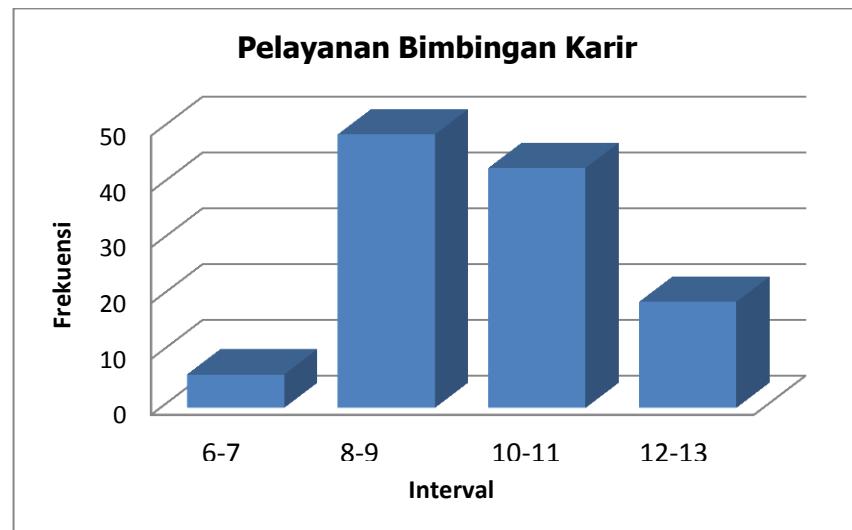
d. Jawaban Responden Mengenai Pelayanan Bimbingan Karir

Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pelayanan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah 3 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 6, dan skor tertinggi sebesar 12. Dari hasil perhitungan nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 9.78 *Median (Me)* sebesar 12.92, *Modus (Mo)* sebesar 9.25, serta *Simpang Baku* sebesar (1.63). Adapun perhitungan tersebut ditampilkan pada Lampiran 9.e. Penyebaran skor data mengenai pelayanan bimbingan karir dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 14.

Tabel 14. Penyebaran Skor Data Indikator Pelayanan Bimbingan Karir

No.	Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	6-7	6	5.13	5.13
2	8-9	49	41.88	47.01
3	10-11	43	36.75	83.76
4	12-13	19	16.24	100
Jumlah		117	100	

Distribusi frekuensi data mengenai pelayanan bimbingan karir tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 12.



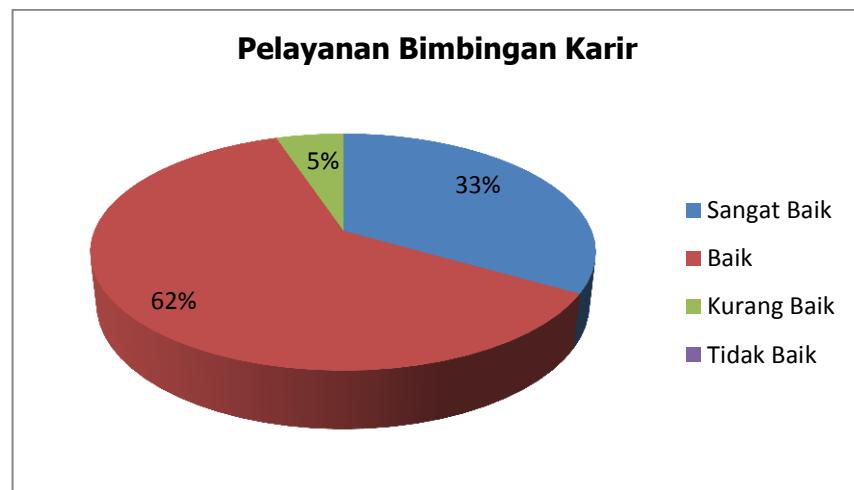
Gambar 12. Grafik Distribusi Frekuensi Pelayanan Bimbingan Karir

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor mengenai pelayanan bimbingan karir siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun hasil perhitungan kategori pelayanan bimbingan karir siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 15. Data Jawaban Responden Mengenai Pelayanan Bimbingan Karir

No.	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	11 - 12	39	33.33	Sangat Baik
2	8 - 10	72	61.54	Baik
3	6 - 7	6	5.13	Kurang Baik
4	3 - 5	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Berdasarkan Tabel 16. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pelayanan bimbingan karir dalam kategori baik dengan persentase 61.54%, 39 siswa menyatakan bahwa pelayanan bimbingan karir dalam kategori sangat baik dengan persentase 33.33%. Sedangkan 6 siswa menyatakan pelayanan bimbingan karir dalam kategori kurang baik dengan persentase 5.13%. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 13 berikut:



Gambar 13. Diagram Kualifikasi Skor Pelayanan Bimbingan Karir

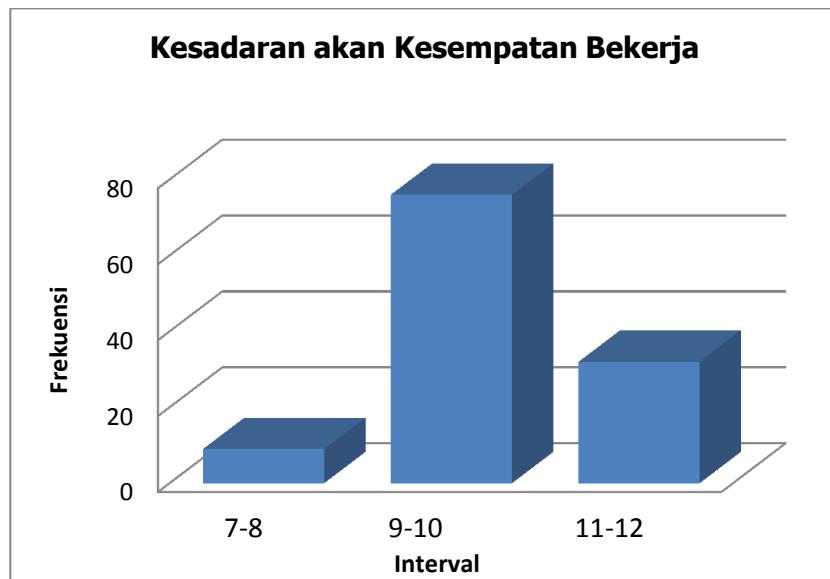
e. Jawaban Responden Mengenai Kesadaran akan Kesempatan Bekerja

Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui kesadaran akan kesempatan bekerja di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah 3 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 7, dan skor tertinggi sebesar 12. Dari hasil perhitungan nilai rerata atau *Mean* (*M*) sebesar 9.89 *Median* (*Me*) sebesar 9.8, *Modus* (*Mo*) sebesar 9,71, serta *Simpang Baku* sebesar (1.12). Adapun perhitungan tersebut ditampilkan pada Lampiran 9.f. Penyebaran skor data mengenai kesadaran akan kesempatan bekerja dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 16.

Tabel 16. Penyebaran Skor Data mengenai Kesadaran akan Kesempatan Bekerja

No.	Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	7-8	9	7.69	7.69
2	9-10	76	64.96	72.65
3	11-12	32	27.35	100
Jumlah		117	100	

Distribusi frekuensi data mengenai kesadaran akan kesempatan bekerja tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 14.



Gambar 14. Grafik Distribusi Frekuensi Kesadaran akan Kesempatan Bekerja

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor mengenai kesadaran akan kesempatan bekerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun hasil perhitungan kategori kesadaran akan kesempatan bekerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 17. Data Jawaban Responden Mengenai Kesadaran akan Kesempatan Bekerja

No.	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	11 - 12	32	27.35	Sangat Baik
2	8 - 10	84	71.8	Baik
3	6 - 7	1	0.85	Kurang Baik
4	3 - 5	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Berdasarkan Tabel 17. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa kesadaran akan kesempatan bekerja dalam kategori baik dengan persentase 71.8%, 32 siswa menyatakan kesadaran akan kesempatan bekerja dalam kategori sangat baik dengan persentase 27.35%. Sedangkan 1 siswa menyatakan kesadaran akan kesempatan bekerja dalam kategori kurang baik dengan persentase 0.85%. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 15 berikut:



Gambar 15. Diagram Kualifikasi Skor Kesadaran akan Kesempatan Bekerja

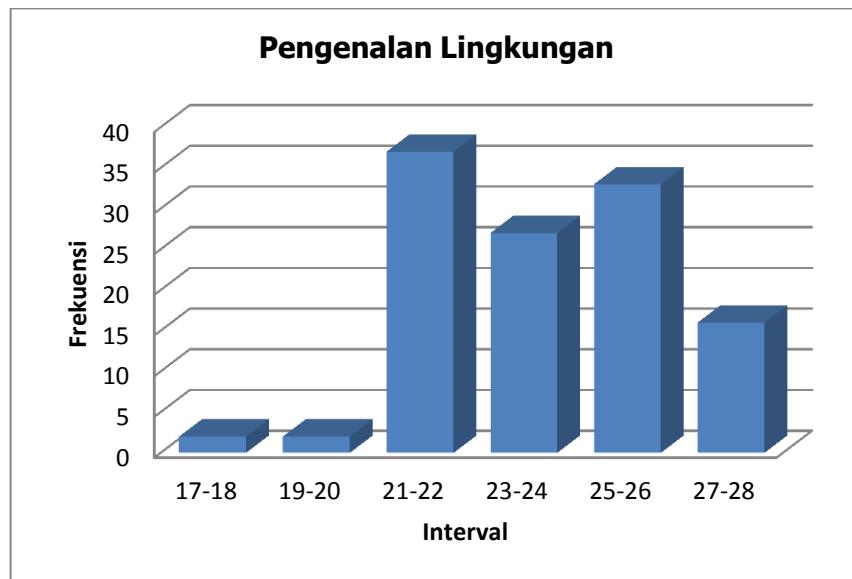
f. Jawaban Responden Mengenai Pengenalan Lingkungan

Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengenalan lingkungan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah 3 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 17, dan skor tertinggi sebesar 28. Dari hasil perhitungan nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 23.81, *Median (Me)* sebesar 23.79, *Modus (Mo)* sebesar 22.05, serta *Simpang Baku* sebesar (2.33). Adapun perhitungan tersebut ditampilkan pada Lampiran 9.g. Penyebaran skor data mengenai pengenalan lingkungan dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 18.

Tabel 18. Penyebaran Skor Data mengenai Pengenalan Lingkungan

No.	Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	17-18	2	1.71	1.71
2	19-20	2	1.71	3.42
3	21-22	37	31.62	35.04
4	23-24	27	23.08	58.12
5	25-26	33	28.21	86.33
6	27-28	16	13.67	100
Jumlah		117	100	

Distribusi frekuensi data mengenai pengenalan lingkungan tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 16.



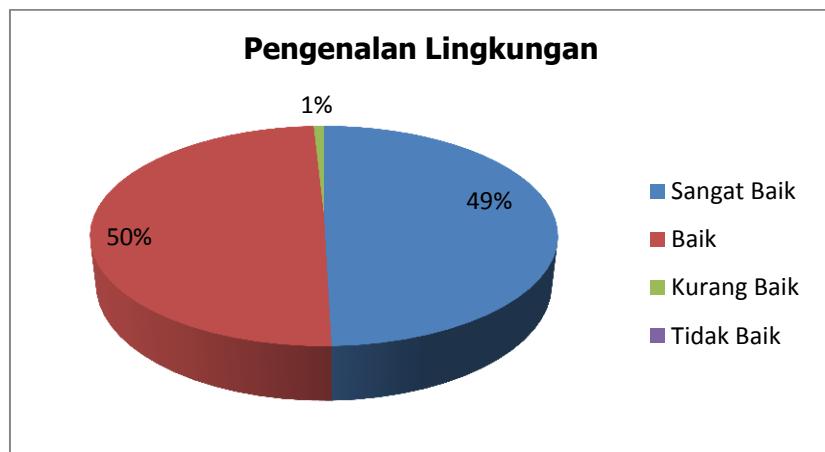
Gambar 16. Grafik Distribusi Frekuensi Pengenalan Lingkungan

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor mengenai pengenalan lingkungan siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun hasil perhitungan kategori pengenalan lingkungan siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 19. Data Jawaban Responden Mengenai Pengenalan Lingkungan

No.	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	24 - 28	58	49.57	Sangat Baik
2	18 - 23	58	49.57	Baik
3	13 - 17	1	0.85	Kurang Baik
4	7 - 12	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Berdasarkan Tabel 19. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pengenalan lingkungan dalam kategori baik dengan persentase 49.57%, 58 siswa menyatakan pengenalan lingkungan dalam kategori sangat baik dengan persentase 49.57%. Sedangkan 1 siswa menyatakan pengenalan lingkungan dalam kategori kurang baik dengan persentase 0.85%. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 17 berikut:



Gambar 17. Diagram Kualifikasi Skor Pengenalan Lingkungan

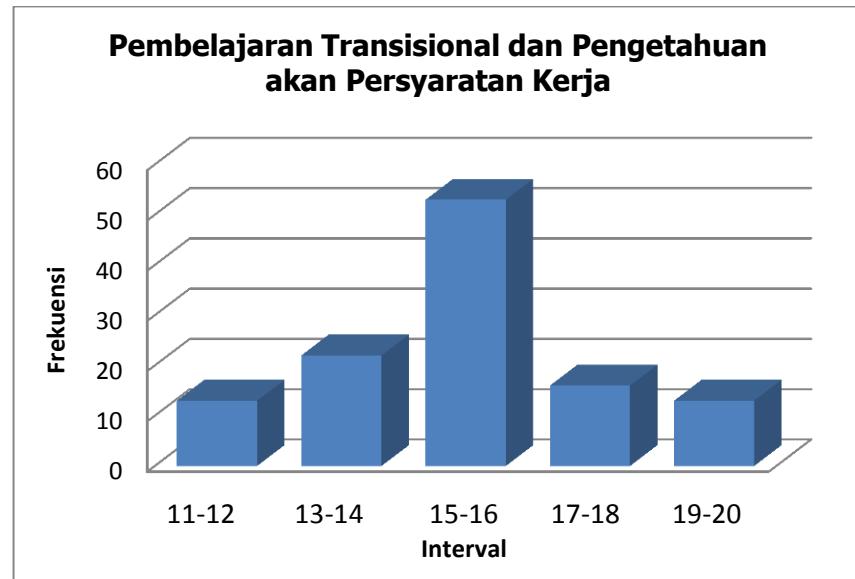
g. Jawaban Responden Mengenai Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja

Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah 3 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 11, dan skor tertinggi sebesar 20. Dari hasil perhitungan nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 15.39, *Median (Me)* sebesar 15.41, *Modus (Mo)* sebesar 15.41, serta *Simpang Baku* sebesar (2.21). Adapun perhitungan tersebut ditampilkan pada Lampiran 9.h. Penyebaran skor data mengenai pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 20.

Tabel 20. Penyebaran Skor Data mengenai Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	11-12	13	11.11	11.11
2	13-14	22	18.8	29.91
3	15-16	53	45.3	75.21
4	17-18	16	13.68	88.89
5	19-20	13	11.11	100
Jumlah		117	100	

Distribusi frekuensi data mengenai pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 18.



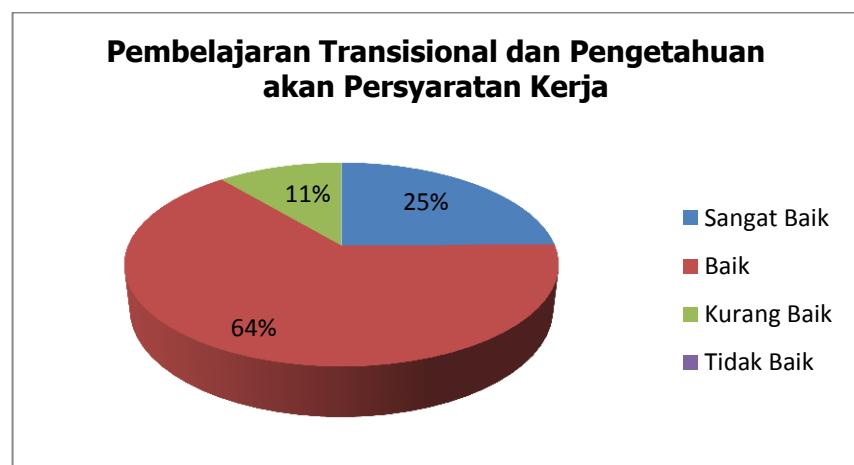
Gambar 18. Grafik Distribusi Frekuensi Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor mengenai pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun hasil perhitungan kategori pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 21. Data Jawaban Responden Mengenai Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja

No.	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	17 - 20	29	24.79	Sangat Baik
2	13 - 16	75	64.10	Baik
3	10 - 12	13	11.11	Kurang Baik
4	5 - 9	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Berdasarkan Tabel 21. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja dalam kategori baik dengan persentase 64.10%, 29 siswa menyatakan pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja dalam kategori sangat baik dengan persentase 24.79%. Sedangkan 13 siswa pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja dalam kategori kurang baik dengan persentase 11.11%. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 19 berikut:



Gambar 19. Diagram Kualifikasi Skor Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja

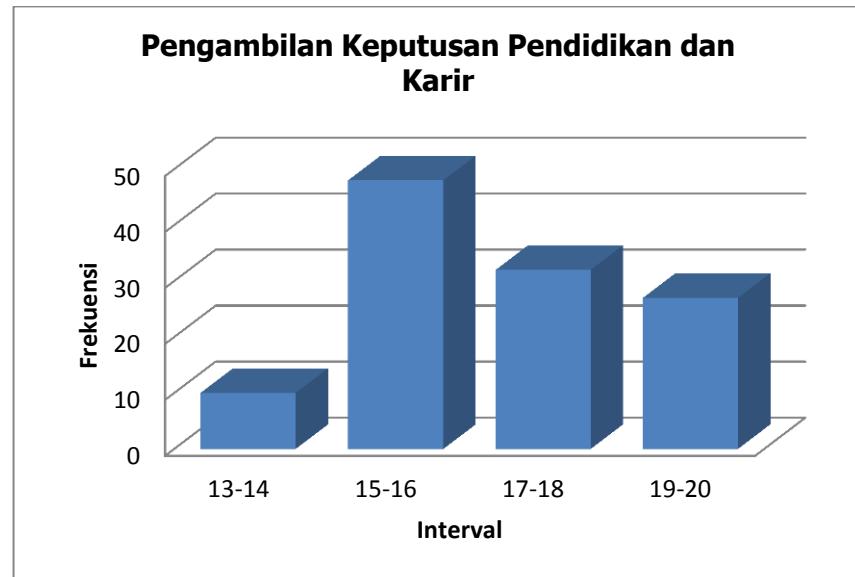
h. Jawaban Responden Mengenai Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir

Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengambilan keputusan pendidikan dan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah 3 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 13, dan skor tertinggi sebesar 20. Dari hasil perhitungan nilai rerata atau *Mean* (*M*) sebesar 16.79, *Median* (*Me*) sebesar 16.53, *Modus* (*Mo*) sebesar 15.91, serta *Simpang Baku* sebesar (1.86). Adapun perhitungan tersebut ditampilkan pada Lampiran 9.i. Penyebaran skor data mengenai pengambilan keputusan pendidikan dan karir dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 22.

Tabel 22. Penyebaran Skor Data mengenai Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	13-14	10	8.53	8.53
2	15-16	48	41.02	49.55
3	17-18	32	27.35	76.9
4	19-20	27	23.1	100
Jumlah		117	100	

Distribusi frekuensi data mengenai pengambilan keputusan pendidikan dan karir tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 20.



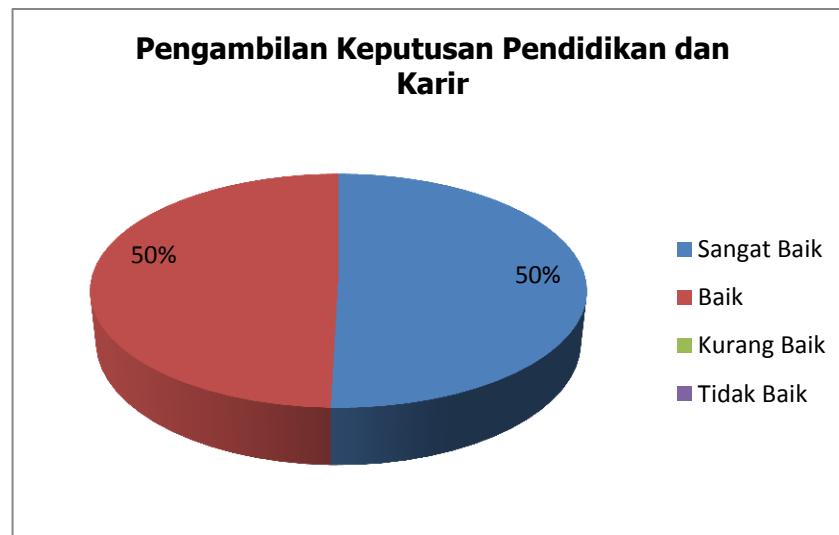
Gambar 20. Grafik Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor mengenai pengambilan keputusan pendidikan dan karir siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun hasil perhitungan kategori pengambilan keputusan pendidikan dan karir siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 23. Data Jawaban Responden Mengenai Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir

No.	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	17 - 20	59	50.43	Sangat Baik
2	13 - 16	58	49.57	Baik
3	10 - 12	0	0	Kurang Baik
4	5 - 9	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Berdasarkan Tabel 23. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pengambilan keputusan pendidikan dan karir dalam kategori baik dengan persentase 49.57%, 59 siswa menyatakan pengambilan keputusan pendidikan dan karir dalam kategori sangat baik dengan persentase 50.43%. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 21.



Gambar 21. Diagram Kualifikasi Skor Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir

4. Pengawasan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dikemukakan bahwa pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah secara langsung dan juga dibantu oleh Kepala Program Studi Keahlian masing-masing jurusan. Kepala Program Studi Keahlian ikut melakukan pengawasan dikarenakan menyangkut kemajuan/kepentingan Kepala Program Studi Keahlian (KPSK) sehingga menambah kompetensi dari siswasiswinya tentang karir. Kegiatan bimbingan karir juga diawasi oleh manajemen sekolah secara langsung.

Bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta berbentuk *monitoring*. Setiap hari manajemen sekolah memonitoring sejauh mana kegiatan *career day* itu berlangsung. Hal yang di memonitoring adalah jalannya pelaksanaan bimbingan karir, apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Kemudian kegiatan monitoring berlanjut ke kegiatan dokumentasi oleh pihak pengawas. Dokumentasi yang sering dilakukan adalah kegiatan merekam dan memotret kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana pengawas.

Kegiatan pengawasan yang lainnya juga berupa membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan karir dalam hal ini adalah kegiatan *career day*. Catatan-catatan ini berisi tentang:

- a. Letak kelebihan dan kekurangan kegiatan *career day*

- b. Kegiatan yang mana berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik
- c. Perusahaan mana yang efektif dalam mengembangkan pelaksanaan bimbingan karir
- d. Perusahaan mana yang kurang efektif dalam mengembangkan pelaksanaan bimbingan karir
- e. Setelah kegiatan monitoring atau mengambil data hasil tentang pelaksanaan bimbingan karir usai, lalu berlanjut ke kegiatan evaluasi pelaksanaan bimbingan karir dan membuat laporan hasil evaluasi kegiatan bimbingan karir dalam hal ini kegiatan *career day*.
- f. Setelah itu berlanjut ke kegiatan pelaporan hasil evaluasi. Pelaporan hasil evaluasi ini bertujuan untuk mengembangkan program-program ke depan yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan karir.

Kegiatan pelaksanaan pengawasan kegiatan bimbingan karir atau dalam hal ini adalah kegiatan *career day* di SMK Negeri 3 Yogyakarta, dilakukan selama 3 hari. Meskipun pelaksanaan pengawasan tidak dilakukan sepanjang waktu biasanya dilaksanakan di awal, di tengah, dan di akhir kegiatan *career day*.

Sedangkan untuk pengawasan bimbingan karir yang dilakukan baik di ruang BK maupun di ruang kelas yang dilaksanakan setiap hari satu jam pada saat istirahat sekolah. Biasanya dalam bentuk

pengawasan temporer yang dilaksanakan setiap semester dan setiap akhir kegiatan bimbingan karir itu berlangsung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Perencanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta, pada dasarnya merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh program pendidikan yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Perencanaan bimbingan karir biasanya direncanakan di awal tahun dan hasil dari rencana itu dimasukkan di dalam program sekolah. Selanjutnya hasil dari rencana bimbingan karir juga dimasukkan di dalam anggaran sekolah untuk mendapatkan dana yang cukup dalam melaksanakan program bimbingan karir.

Sedangkan tujuan dari perencanaan itu sendiri adalah untuk mengarahkan bimbingan karir yang nantinya akan diberikan kepada siswa, khususnya untuk siswa kelas XII atau setidak-tidaknya mulai dari kelas XI ini, sudah mempunyai wawasan ke depan tentang karir yang nantinya akan ditempuh siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka sekolah membuat kebijakan yang telah direncanakan terlebih dahulu di awal tahun pengajaran. Selanjutnya hasil dari kebijakan yang telah dibuat, lalu dimasukkan ke dalam program sekolah yang harus dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan dokumen manajemen ISO 2001-2008 yang berisi tentang Standar Operasi Pekerjaan (SOP) yang berkaitan dengan bimbingan siswa, termasuk bimbingan karir. Agar ini bisa terlaksana

maka, kebijakan yang dibuat sekolah ini harus dimasukkan ke program kerja sekolah. Program kerja sekolah yang berhubungan dengan bimbingan karir ini dibuat setiap tahun, termasuk personil yang melaksanakannya. Personil yang melaksanakan bimbingan karir ini adalah di bawah koordinasi unit kerja Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, kemudian dilaksanakan oleh tim yang berasal dari guru BK yang juga melibatkan wali kelas, ketua program keahlian, komite sekolah, dunia usaha (DU), dunia industri (DI), dan akademisi yang terkait.

Temuan di atas selaras dengan berbagai rumusan (William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*, Bintoro Tjokroamidjojo, 1977; Roger A. Kauffman, 1972 dalam Nanang Fatah 2009: 49; Cunningham dalam Veithzal Rivai & sylviana Murni 2012: 186; Fakry, 1987 dalam Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 139; Clark dan Lampert 1986 dalam Richard I. Arends 2013: 101; dan Ridwan, 2004: 189-190 mengatakan bahwa Secara luas perencanaan adalah proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan dan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari dan tersusun secara sistematis, mengerahkan dan mengarahkan dana, tenaga pendidik dan manajemen waktu sehingga dapat menyumbang

tercapainya tujuan bimbingan karir secara optimal. Perencanaan bimbingan karir di sekolah sendiri merupakan langkah utama yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah pada umumnya, khususnya proses pembimbingan karir yang dilakukan oleh pihak sekolah yang terlibat. Dalam hal ini perencanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik.

2. Pengorganisasian Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Pengurusan pelaksanaan bimbingan karir diserahkan secara langsung kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan. Ini dikarenakan pengurusan bimbingan karir berada di wilayah kerja unit mereka. Biasanya pembentukan pengurus pelaksana bimbingan karir untuk acara *career day* pada umumnya akan dibentuk panitia yang berkaitan dengan bimbingan karir tersebut. Panitia pelaksanaan bimbingan karir/kegiatan *career day* akan dibentuk sebelum hari H pelaksanaannya. Bentuk panitia yang akan dibentuk terdiri dari beberapa seksi yaitu: Ketua panitia, sekretaris, bendahara, seksi publikasi, seksi kehumasan yang akan bekerja untuk menghubungi dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI), seksi acara yang bertugas mengatur/merangcang acara yang berkaitan dengan bimbingan karir atau sering juga disebut *career day*.

Untuk pengurusan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta, biasanya terdiri dari para perwakilan dari bapak ibu guru dan karyawan. Dalam artian keanggotaan kepanitiaan pelaksana *career*

day akan dibuatkan Surat Keterangan (SK) yang berkaitan dengan kepanitiaan tersebut. Pada umumnya tugas dan tanggung jawab pengurus organisasi bimbingan karir adalah menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan karir.

Temuan di atas selaras dengan berbagai rumusan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010: 69; Hoy dan Mikel dalam Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 240; Sobri, dkk 2009: 15) yang menyatakan bahwa organisasi adalah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerjasama dalam suatu unit terkoordinasi yang memungkinkan masyarakat dalam mendapatkan hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri, dalam mencapai tujuan bersama secara lebih efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dibuat dalam bentuk *career day*. *Career day* yang biasa dilaksanakan dalam bentuk mengundang narasumber dari perguruan tinggi/universitas, dari dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI). Dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta juga melibatkan Manajemen Sekolah, Komite Sekolah, melibatkan semua pembimbing yang berada di sekolah, guru BK, personil Humas dan Hubim, kemudian juga melibatkan perwakilan-perwakilan dari tenaga pendidik serta tenaga kependidikan, Wali Kelas, Ketua Program Studi Keahlian, dan semua siswa-siswi di SMK Negeri 3 Yogyakarta juga terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karir.

Pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dilaksanakan setiap hari seusai jam pelajaran sekolah atau waktu istirahat. Prosesnya siswa akan dipanggil oleh wali kelasnya untuk bimbingan, kemudian dilanjutkan ke ruang BK untuk langsung konsultasi dengan guru BK perihal permasalahan siswa secara khususnya tentang permasalahan karir. Sedangkan pelaksanaan *career day* secara khusus dilaksanakan menjelang siswa kelas XII selesai Ujian Nasional atau pada awal bulan April. Sebelum pelaksanaan *career day* berlangsung siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta diberikan pendalaman materi tentang karir. Pelaksanaan *career day* di SMK Negeri 3 Yogyakarta berlangsung sekitar 3-5 hari, disini siswa menyaksikan dan melaksanakan bimbingan karir tersebut. Sedangkan untuk kelas X dan XI diizinkan secara tidak langsung untuk menyaksikan kegiatan *career day*. Untuk kegiatan *career day* pada dilaksanakan di wilayah sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta dan pada khususnya dilaksanakan di aula atau di balai room dan di selasar untuk diberikan penjelasan baik mengenai agenda pelaksanaan *career day* dan pendalaman materi seputar karir. Untuk kegiatan pameran *career day*, pelaksanaannya dilakukan di lapangan basket SMK Negeri 3 Yogyakarta yang akan dibangunkan tenda untuk menampung peserta pameran dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam jumlah besar. Pelaksanaan bimbingan karir pernah juga dilaksanakan di industri, setelah pihak dari BK bekerja sama dengan pihak industri, lalu diberikan ruangan khusus untuk bimbingan karir.

Agar pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di sekolah berjalan dengan efektif dan efisien, maka sekolah harus memiliki pihak-pihak/instansi lain yang berada di luar sekolah untuk bekerjasama dalam melaksanakan bimbingan karir. Instansi/pihak-pihak lain ini bisa berasal dari dunia usaha (DU), dunia industri (DI), dan perguruan tinggi/universitas yang berada di wilayah Yogyakarta. Ada sekitar 10-15 dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI) yang biasanya melakukan *recruitment* di SMK Negeri 3 Yogyakarta untuk mencari tenaga kerja yang bisa diajak kerja sama.

Temuan di atas selaras dengan berbagai rumusan (Bimo Walgito, 2010: 204-206; dan Dewa Ketut Sukardi, 1987: 325-331) yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dapat dicapai dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir.
- b. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional.
- c. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit.
- d. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut "*career day*".
- e. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan dari bimbingan karir adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada

dalam dirinya, dan menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan ada yang ada pada masyarakat sekitarnya. Hal ini bisa diwujudkan jika ada kerjasama yang baik antara siswa, orang tua murid, konselor, wali kelas, guru pembimbing, dan instansi yang bersangkutan terhadap pengurusan bimbingan karir di sekolah khususnya di SMK.

Sedangkan berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dalam kategori baik dengan persentase 41.03 %. Sedangkan 69 siswa menyatakan pelaksanaan bimbingan karir dalam kategori sangat baik dengan persentase 58.97 %. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik. Hasil kuesioner berikut menunjukkan indicator pelaksanaan bimbingan karir dalam kategori baik. Hal ini juga ditunjukkan dari sub indikator keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan karir yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Jawaban Responden mengenai Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pengetahuan tentang dunia kerja dalam kategori baik dengan persentase 40.17 %, 67 siswa menyatakan pengetahuan tentang dunia kerja dalam kategori sangat baik dengan persentase 57.27 %. Sedangkan 3 siswa menyatakan pengetahuan tentang dunia kerja dalam

kategori kurang baik dengan persentase 2.56 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dunia kerja di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik.

b. Jawaban Responden mengenai Pemahaman Tentang Diri Sendiri (*Self Concept*)

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pemahaman tentang diri sendiri (*self concept*) dalam kategori baik dengan persentase 48.72%, 59 siswa menyatakan pemahaman tentang diri sendiri (*self concept*) dalam kategori sangat baik dengan persentase 50.43%. Sedangkan 1 siswa menyatakan pemahaman tentang diri sendiri (*self concept*) dalam kategori kurang baik dengan persentase 0.85%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang diri sendiri (*self concept*) di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik.

c. Jawaban Responden Mengenai Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 14. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa keterampilan dasar dalam pekerjaan dalam kategori baik dengan persentase 35.04%, 72 siswa menyatakan keterampilan dasar dalam pekerjaan dalam kategori sangat baik dengan persentase 61.54%.

d. Jawaban Responden Mengenai Pelayanan Bimbingan Karir

Berdasarkan Tabel 16. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pelayanan bimbingan karir dalam kategori baik dengan persentase 61.54%, 39 siswa menyatakan pelayanan bimbingan karir dalam kategori sangat baik dengan persentase 33.33%. Sedangkan 6 siswa menyatakan pelayanan bimbingan karir dalam kategori kurang baik dengan persentase 5.13%. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik.

e. Jawaban Responden Mengenai Kesadaran akan Kesempatan Bekerja

Berdasarkan Tabel 18. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa kesadaran akan kesempatan bekerja dalam kategori baik dengan persentase 71.8%, 32 siswa menyatakan kesadaran akan kesempatan bekerja dalam kategori sangat baik dengan persentase 27.35%. Sedangkan 1 siswa menyatakan kesadaran akan kesempatan bekerja dalam kategori kurang baik dengan persentase 0.85%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa kesadaran akan kesempatan bekerja di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik.

f. Jawaban Responden Mengenai Pengenalan Lingkungan

Berdasarkan Tabel 20. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pengenalan lingkungan dalam kategori baik dengan persentase 49.57%, 58

siswa menyatakan pengenalan lingkungan dalam kategori sangat baik dengan persentase 49.57%. Sedangkan 1 siswa menyatakan pengenalan lingkungan dalam kategori kurang baik dengan persentase 0.85%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa pengenalan lingkungan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik.

g. Jawaban Responden Mengenai Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja

Berdasarkan Tabel 22. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja dalam kategori baik dengan persentase 64.10%, 29 siswa menyatakan pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja dalam kategori sangat baik dengan persentase 24.79%. Sedangkan 13 siswa menyatakan pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja dalam kategori kurang baik dengan persentase 11.11%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik.

h. Jawaban Responden Mengenai Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir

Berdasarkan Tabel 23. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pengambilan keputusan pendidikan dan karir dalam kategori baik dengan persentase 49.57%, 59 siswa menyatakan pengambilan keputusan

pendidikan dan karir dalam kategori sangat baik dengan persentase 50.43%. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pendidikan dan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik yang didukung oleh data kuesioner yang dijabarkan di atas.

4. Pengawasan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah secara langsung dan juga dibantu oleh Kepala Program Studi Keahlian masing-masing jurusan. Kepala Program Studi Keahlian ikut melakukan pengawasan dikarenakan menyangkut kemajuan/kepentingan Kepala Program Studi Keahlian (KPSK) sehingga menambah kompetensi dari siswa-siswinya tentang karir. Kegiatan bimbingan karir juga diawasi oleh manajemen sekolah secara langsung.

Bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta berbentuk *monitoring*. Setiap hari manajemen sekolah memonitoring sejauh mana kegiatan *career day* itu berlangsung. Hal yang di memonitoring adalah jalannya pelaksanaan bimbingan karir, apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Kemudian kegiatan monitoring berlanjut ke kegiatan dokumentasi oleh pihak pengawas. Dokumentasi yang sering dilakukan adalah kegiatan merekam dan memotret kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana pengawas.

Temuan di atas selaras dengan berbagai rumusan Fraklin G. Moove (1964) dalam Sobri, dkk 2009: 35; Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 367; dan Dewa Ketut Sukardi, 1987: 325-331) yang menyatakan bahwa pengawasan adalah tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki suatu kegiatan dalam mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, sehingga bila terjadi penyimpangan maka dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan.

Dalam hal ini pengawasan memiliki peran yang sangat besar dalam mensukseskan sebuah program, dalam hal ini adalah kegiatan bimbingan karir di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengawasi kegiatan dari anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya, sehingga pelaksanaan bimbingan karir berjalan dengan efektif dan efisien.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik. Dilihat dari manajemen sekolah yang mengutamakan perencanaan sebagai langkah utama yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah pada umumnya, khususnya program bimbingan karir.

2. Pengorganisasian Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik. Dilihat dari pengurus BK dalam menyiapkan segala sesuatu/program-program yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan karir.

3. Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori sangat baik. Dilihat dari data yang terkumpul tentang pengetahuan siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta

terhadap pelaksanaan bimbingan karir. Data yang diperoleh adalah nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 174, *Median (Me)* sebesar 173.43, *Modus (Mo)* sebesar 173.5, serta *Simpang Baku* sebesar (15.81). Adapun perhitungan tersebut ditampilkan lebih jelas pada Lampiran 9.a.

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 117 siswa, mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dalam kategori baik dengan persentase 41.03 %. Sedangkan 69 siswa menyatakan pelaksanaan bimbingan karir dalam kategori sangat baik dengan persentase 58.97 %.

4. Pengawasan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan pengawasan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori yang baik. Dilihat dari pengawasan yang memiliki peran sangat besar dalam mensukseskan sebuah program, dalam hal ini adalah kegiatan bimbingan karir di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran ditujukan kepada pihak sekolah yang melaksanakan Pengelolaan Bimbingan Karir. Saran-saran tersebut meliputi:

1. Bagi guru BK diharapkan meningkatkan pelayanan bimbingan karir agar siswa termotivasi dalam menentukan karirnya di masa depan.
2. Sekolah hendaknya meningkatkan lagi program bimbingan karir yang diberikan kepada siswa, dengan memberikan jam khusus yang

diberikan mulai dari kelas I hingga kelas III disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dari siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2008). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Agus Wibowo. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anas Salahudin. (2010). Bimbingan dan Konseling. Bandung: Pustaka Setia.

Arends, Richard I. (2013). Belajar untuk Mengajar. Jakarta: Salemba Humanika.

Arif Firdausi & Barnawi. (2012). Profil Guru SMK Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bimo Walgito. (2010). Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier). Yogyakarta: Andi Offset.

Dewa Ketut Sukardi. (1982). Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional.

Dewa Ketut Sukardi. (1987). Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dewa Ketut Sukardi & Desak Made Sumiati. (1990). Bimbingan Penyuluhan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Didin Kurniadin & Imam Machali. (2013). Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dwi Siswoyo, et al. (2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Fenti Hikmawati. (2011). Bimbingan Konseling. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Gibson, L., Robert & Mitchell, H., Marianne. (2011). Bimbingan dan Konseling. Penerjemah: Yudi Santoso, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Hadawi Nawawi. (1986). Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

ILO. (2011). Panduan Pelayanan Bimbingan Karir bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah-Mendukung Peningkatan Ketersediaan antara Pilihan Pendidikan Pemuda Indonesia dan Pekerjaan yang tersedia di Pasar/Kantor Perburuhan Internasional. Diakses dari http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilojakarta/documents/publication/wcms_165903.pdf.html. pada tanggal 18 Februari 2015, Jam 10.35 WIB.

Mamat Supriatna & Ilfiandra. (2006). Apa dan Bagaimana Karier. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGA_N/196008291987031_MAMAT_SUPRIATNA/16_Materi_Bimbingan_Karir.pdf.html. pada tanggal 24 Februari 2015, Jam 21.47 WIB.

Mohamad Thayeb Manrihu. (1988). Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Mulyono. (2009). Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Munandir. (1996). Program Efektif: Bimbingan Karier di Sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Nanang Fatah. (2009). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2012). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Prayitno & Erman Amti. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Ridwan. (2004). Penanganan Efektif: Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rita Eka Izzaty. et al. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.

Samsul Munir Amin. (2010). Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.

Sobri, A.J., & Charul Rochman. (2009). Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Multi Presindo.

Sugihartono, et.al. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2014). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1986). Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta: Rajawali.

Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2008). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.

Sukardi. (2011). Statistika Pendidikan untuk Penelitian dan Pengelolaan Lembaga Diklat. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Sutirna. (2013). Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaiful Sagala. (2009). Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.

Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan. (2005). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsu Yusuf, L.N. & Juntika Nurihsan. (2006). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tidjan, SU. Et al. (1993). Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah. Yogyakarta: UPP-UNY.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2010). Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Udin Syaefudin Sa'ud & Abin Syamsuddin Makmun. (2005). Perencanaan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf.html>. pada tanggal 18 Februari 2015, Jam 10.34 WIB.

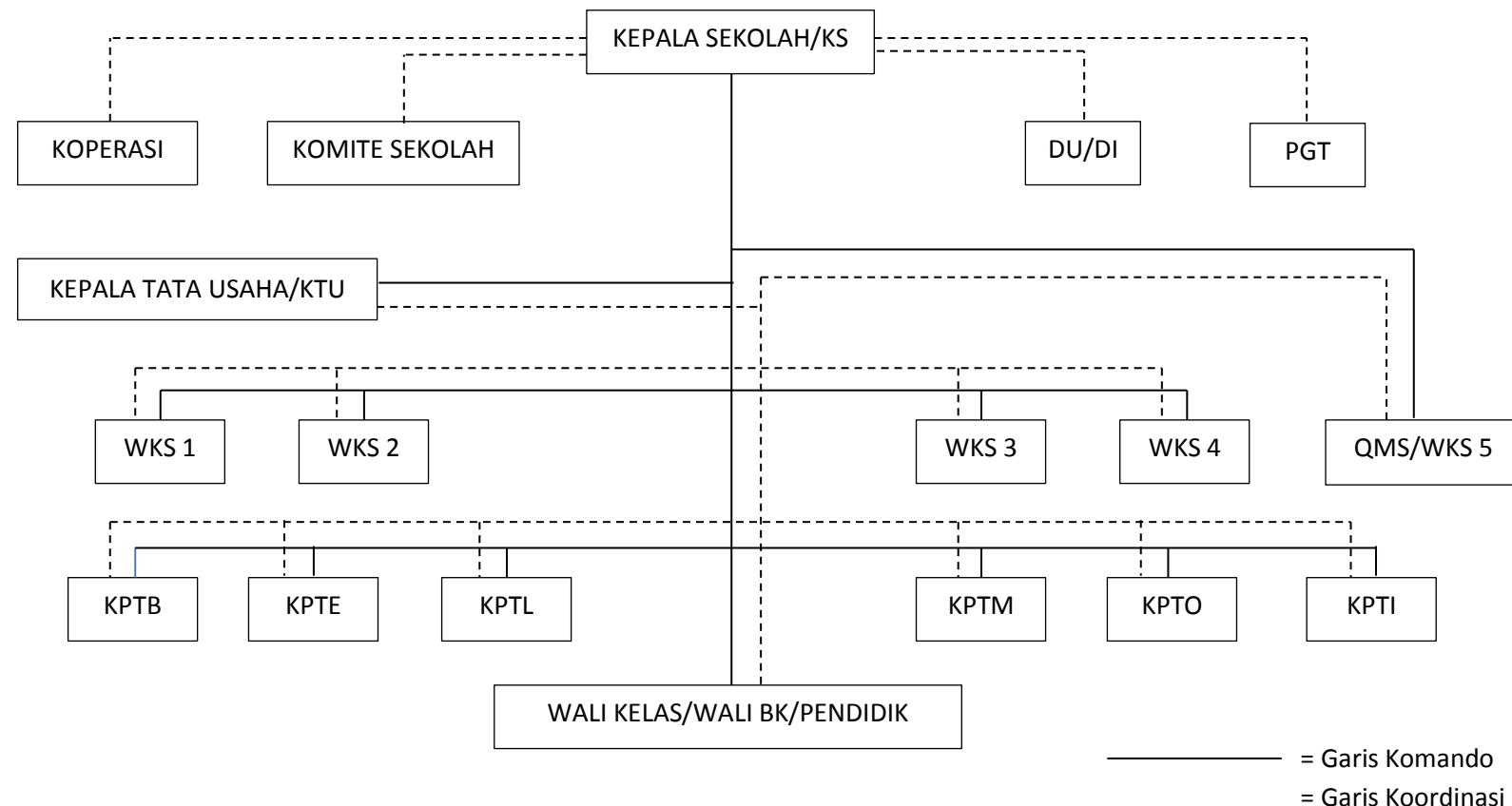
Veithzal Rivai & Sylviana Murni. (2012). *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wagiran. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Yogyakarta

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA



PROFIL SEKOLAH

A. Kondisi Fisik Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta adalah sebuah sekolah menengah kejuruan negeri yang beralamatkan di jl. Robert Wolter Monginsidi No. 2 Yogyakarta, dulu dikenal dengan nama STM 2 Jetis (STM 2 Yogyakarta). Mula-mula pada tanggal 1 Agustus 1965 berdiri SMT N II Percobaan Yogyakarta berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 120/Dirpt/BI/65 dengan Jurusan Listrik dan Radio Elektronika. Sekolah tersebut berada di jalan R.W Mongonsidi No 2 A Yogyakarta.

Pada tahap berikutnya berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 15 November 1971 Nomor: 4203/Perw/PDK/A.VIII/71 tentang regrouping STM se DIY maka STM Negeri II Percobaan Yogyakarta dipindah tempatnya kealamat baru di Tegal Lempuyangan 55 Yogyakarta, menampung STM Filial I dan STM Filial II Yogyakarta dan memiliki jurusan listrik dan radio elektronika, mesin dan bangunan.

Selanjutnya sesuai Perintah Kepala Kabin Pendidikan Teknik Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kepala Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, STM Negeri II Yogyakarta dipindah ke jalan Kyai Mojo 70 Yogyakarta. Dalam upaya penyempurnaan, terbitlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 7 Februari 1975 Nomor: 021/O/1975, nama sekolah di ubah menjadi STM Negeri Yogyakarta II dengan jurusan Bangunan, Elektronika, Listrik, Mesin Produksi dan Otomatif.

Untuk mendukung rencana berdirinya BLPT Yogyakarta di Jalan Kyai Mojo No 70 Yogyakarta, maka dengan Surat Perintah Kepala Kanwil Depdikpud Provinsi DIY tanggal 29 Desember 1976 Nomor: 728/Kanwil PK/A/1976 STM Negeri Yogyakarta II dipindah ke jalan RW. Monginsidi No 2A Yogyakarta. Akhirnya dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 26 Mei 1979 Nomor: 090/O/1979 terhitung mulai 10 April 1980 nama sekolah diubah menjadi STM Negeri II Yogyakarta dengan Jurusan Bangunan, Elektronika, Listrik, Mesin Produktif dan Otomatif, sebagai sekolah induk yang kegiatan praktiknya dilaksanakan di BLPT. Dan terakhir menurut Surat Keputusan dan Mendikbud RI Nomor: 0.36/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 nama STM II Yogyakarta diganti menjadi SMKN 3 Yogyakarta.

1. Visi SMK Negeri 3 Yogyakarta

Visi SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan berstandar Internasional yang berfungsi optimal, untuk menyiapkan kader teknisi yang berkompetensi dibidangnya, unggul dalam iptek, imtaq dan mandiri, sehingga mampu berkompetensi pada era

Lampiran 2. Profil Sekolah, selanjutnya

globalisasi, sementara ini misi yang menyertai adalah melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berfungsi optimal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, unggul dalam iptek, imtaq, dan mandiri.

a. Misi SMK Negeri 3 Yogyakarta:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan dan berkualitas prima menuju standar Internasional.
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berfungsi optimal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, unggul dalam iptek, imtaq, dan mandiri.
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi pada era globalisasi.

b. SMK Negeri 3 Yogyakarta mempunyai 9 program keahlian diantaranya:

- 1) Teknik Gambar bangunan
- 2) Teknik kontruksi kayu
- 3) Teknik pekerjaan finishing
- 4) Teknik instalasi listrik
- 5) Teknik audio video
- 6) Teknik pemesinan
- 7) Teknik otomotif/kendaraan ringan
- 8) Teknik multimedia
- 9) Teknik komputer jaringan

c. Pada teknik pemesinan terdiri dari:

- 1) Bengkel mesin 1
- 2) Bengkel mesin 2
- 3) Bengkel kerja bangku
- 4) Bengkel las
- 5) Ruang *computer numerically aided drawing and design* (CADD)
- 6) Ruang CNC

d. Fasilitas pendukung pendidikan

- 1) Ruang siding
- 2) Ruang olah raga
- 3) 60 ruangan teori
- 4) Perpustakaan
- 5) Ruang UKS
- 6) Ruang OSIS
- 7) Ruang BK
- 8) Ruang multimedia
- 9) Lapangan olah raga

e. Sarana dan prasarana penunjang

- 1) Ruang ibadah
- 2) Ruang pimpinan dan staf

Lampiran 2. Profil Sekolah, selanjutnya

- 3) Ruang koperasi sekolah
- 4) Ruang pramuka
- 5) Tempat parkir guru, karyawan dan siswa
- 6) Toilet
- 7) Gudang
- 8) Taman

f. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Administrasi

- 1) Ruang kepala sekolah
- 2) Ruang pelayanan administrasi
- 3) Ruang komite sekolah
- 4) Ruang tunggu/lobby

2. Potensi Siswa, Guru dan Karyawan

Sesuai dengan tujuan sekolah menengah kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja yang handal dan profesional, siap kerja dengan memiliki keterampilan dan kemampuan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi yang ada.Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, maka di SMK Negeri 3 Yogyakarta membuka 9 program keahlian seperti yang telah disampaikan di atas.

Jumlah peserta didik SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah 1776 lebih orang dengan, dengan jumlah peserta didik pada jurusan teknik pemesinan 365 siswa. Potensi peserta didik dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang telah dicapai peserta didik baik ditingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional. Selain peserta didik guru dan karyawan diberikan kesempatan untuk memperdalam ilmu sesuai dengan bidang keahliannya. Guru dan karyawan pun diberikan kesempatan untuk mengikuti lomba sesuai dengan keahlian masing-masing. Dengan demikian akan dilihat potensi para pendidik baik guru ataupun karyawan.

Peserta tingkat nasional dan provinsi yang diraih siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta pada tahun 2013-2015 diantaranya akan dijabarkan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 24. Prestasi Tingkat Nasional

No.	Kejuaraan	Prestasi	Tahun
1.	Lks CNC	Juara II	2013
2.	Lks Produksi <i>Machine</i>	Juara II	2013
3.	Lks Paten <i>making</i>	Juara II	2013
4.	Lks <i>Mould making</i>	Juara III	2014
5.	Lks Paten <i>making</i>	Juara II	2014
6.	Lks Produksi <i>machine</i>	Juara II	2014

Tabel 25. Prestasi Tingkat Provinsi

No	Kejuaraan	Prestasi	Tahun
1.	<i>Mechanical fair</i> metrologi	Juara I	2013
2.	<i>Mechanical fair</i> metrologi	Juara II	2013
3.	<i>Mechanical fair</i> metrologi	Juara I	2014
4.	<i>Mechanical fair</i> metrologi	Juara III	2014
5.	<i>Mechanical fair</i> metrologi	Juara I	2015
6.	<i>Mechanical fair</i> CADD	Juara I	2015

3. Bimbingan dan Konseling

a. Visi:

Mengembangkan iklim sekolah bagi kesuksesan siswa

b. Misi:

Memfasilitasi seluruh siswa memperoleh dan menguasai kompetensi dibidang akademik dan pribadi-sosial, karir berlandaskan pada kehidupan etos normative dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Peranan Guru BK

- 1) Menyiapkan perangkat tes dalam penerimaan siswa baru (PSB).
- 2) Membuat tata tertib siswa pada saat masa orientasi siswa (MOS) berlangsung.
- 3) Bersama-sama dengan orang tua siswa membuat tata tertib orang tua.
- 4) Mengusahakan hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan orang tua dengan guru.
- 5) Perencanaan program pendidikan dan vokasional dengan jumlah siswa tertentu.
- 6) Menginterpretasikan data tes kepada para siswa.
- 7) Konsultasi dengan para guru, petugas administrasi sekolah dan petugas sekolah lainnya mengenai para sisiwa secara individu.
- 8) Konsultasi dengan para orang tua siswa terutama menenai perilaku dan perkembangan anak mereka.
- 9) Merujuk para sisiwa pada program-program khusus dan pengembangan perorangan sesuai dengan sekolah dan lingkungannya.
- 10) Mengorganisir dan mengadministrasi pengalaman-pengalaman hari-hari sekolah dan hari-hari kerja.

Lampiran 2. Profil Sekolah, selanjutnya

- 11) Mengorganisir dan mengurus bahan-bahan informasi berbagai karir dan pengalamannya bagi para siswa.
- 12) Melakukan konsultasi dengan petugas administrasi dan para guru mengenai pengembangan dan pemanfaatan sistem pencacatan komulatif.
- 13) Membantu kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

Berikut ini Gambar mengenai SMK Negeri 3 Yogyakarta yang akan dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 22. BK Komprehensif



Gambar 23. Pola Umum Bimbingan dan Konseling (BK)

Lampiran 2. Profil Sekolah, selanjutnya



Gambar 24. Dokumen Mutu

Lampiran 3. Contoh Surat Lamaran Kerja

Cirebon, 12 Januari 2015

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Pimpinan Paradiso
Jl. Mundu 25, Kelurahan Mundu
Cirebon

Hal : Lamaran Pekerjaan

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Darone 88
Tempat, Tanggal Lahir	:	Cirebon, 16-April-1990
Usia	:	21 tahun
Pendidikan Terakhir	:	SMKN 1 CIREBON
	:	Mahasiswa STMIK AMIKOM (AKTIF)
Alamat Asal	:	Kelurahan Gede Bage, Kota Cirebon
Domisili	:	Jl. Perjuangan, No. 1 Sunyaragi Cirebon
Telepon	:	08522703xxxxx

Berdasarkan Info Kerja yang dimuat di Website dan Informasi di Koran Mingguan, saya bermaksud mengajukan lamaran kerja pada perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk menempati posisi sebagai karyawan. Dengan bekal kemampuan yang saya miliki diantaranya mampu mengoperasikan komputer, Teknisi Komputer, Troubleshooting Hardware, Instalasi Hardware dan Software, Microsoft Word, Exel dan lain-lain. Saya dapat bekerja keras, rajin dan jujur, dapat bekerja secara mandiri maupun tim.

Sebagai bahan pertimbangan, saya lampirkan beberapa berkas sebagai berikut:

1. Foto Copy Ijazah terakhir
2. Daftar Riwayat Hidup
3. Foto Copy KTP
4. Foto ukuran 3 x 4 = 2 lembar
5. Sertifikat Keterampilan Khusus

Demikian surat permohonan pekerjaan ini saya buat dengan sebenarnya. Besar harapan saya untuk dapat diterima di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Cirebon, 25 Feb 2015

Hormat Saya,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap :
Nama Panggilan :
Jenis Kelamin :
Tempat, Tanggal Lahir :
Agama :
Alamat Lengkap :
No. Telepon/Hp :
Email :

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD :
SMP :
SMA/SMK :

PENGALAMAN ORGANISASI :

PENGALAMAN TRAINING :

PENGALAMAN KERJA :

Yogyakarta, 20 April 2015

Tanda Tangan

Pedoman Wawancara Pengelolaan Bimbingan Karir

Hari : Rabu
Tanggal : 10 Juni 2015
Narasumber : Wali Kelas

A. Perencanaan

1. Menurut Bapak, bagaimana perencanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Jawaban:

Untuk SMK 3 ditanya sebelumnya, sudah bagus ditangani oleh guru BK yang sudah memadai jumlahnya dari segi jumlah, dan untuk BK ini, tapi memang gak masuk kelas jadi jika ada masalah itu baru dari wali kelas untuk memanggil bersama BK. Untuk bimbingan kayaknya belumnya, artinya untuk bimbingan karir itu kan mestinya orientasinya ke tahap selanjutnya setelah lulus ini kayaknya menurut saya loh mungkin belum, mungkin masih sebatas bimbingan terhadap siswa-siswi yang mungkin mengalami permasalahan dalam menjalankan sekolah

2. Apa saja dokumen yang diperlukan dalam perencanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Dokumennya untuk perencanaan itu dari data siswa kemudian juga kondisi atau orang tuanya pekerjaan orang tua, kemudian citacitanya apa gitunya jadi berarti ada angket juga dari BK jadi untuk bimbingan karir, kemudian mungkin data-data keaktifan siswa juga bisa, ada itu di saku juga bisa dan juga di buku kemajuan kelas bisa untuk memamtau siswa yan betul-betul mereka bermotivasi tinggi untuk nantinya akan sukses dalam belajar sampai memperoleh pekerjaan

3. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam perencanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Perencanaan itu mungkin untuk BK itu sendiri jadi kalau wali kelas, saya kebetulan wali kelas sebatas untuk penanganan siswa2 yang mungkin ada permasalahan dalam menjalankan sekolahnya dan untuk perencanaan itu mungkin dari kepala sekolah dan staf BK jadi di staf BK itu ada kepala atau ketua kelompoknya jadi mereka satu unit kerja tersendiri. Mungkin perencanaannya itu dengan kepala sekolah mungkin juga ada hubungannya dari dunia usaha kemudian dari Komite Sekolah.

4. Apa tujuan dari perencanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Yang jelas tujuannya agar siswa lulusan itu nantinya akan memperoleh pekerjaan atau yang akan melanjutkan sesuai dengan

Lampiran 5. Pedoman Wawancara, selanjutnya

jurusannya masing-masing. Memberi bekal nantinya pada saat lulus itu tidak nganggur bisa bekerja tujuan utamanya itu.

5. Kebijakan-kebijakan apa yang telah bapak buat dalam perencanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Untuk kebijakan mestinya ke BK jadi dari wali kelas untuk bimbingan karinya sekedar nasehat kemudian kita pantau keaktiannya, kita pantau presensinya kemudian kita juga sharing sisiwa2 yang mempunyai potensi tertentu misalnya mempunyai bakat yang menonjol dibidang apa nanti kita salurkan untuk lomba lks/lomba keterampilan siswa dan kita menjaring untuk itu.

6. Kapan terakhir kali perencanaan bimbingan karir berlangsung?

Jawaban:

Perencanaan biasanya pada awal tahun ajaran dan dilaksanakan berkelanjutan dan setelah dilaksanakan lalu dievaluasi mungkin ada perbaikan.

B. Pengorganisasian

1. Ada berapa seksi dalam pengurusan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Jawaban:

Untuk struktur organisasi langsung saja dilihat di BK, biasanya dipajang jelas di ruangan itu.

2. Siapa saja pengurus dalam pengelolaan struktur organisasi?

Jawaban:

Untuk struktur organisasi langsung saja dilihat di BK, biasanya dipajang jelas di ruangan itu.

3. Apa saja tugas dan tanggung jawab organisasi bimbingan karir?

Jawaban:

Untuk wali kelas tanggung jawabnya itu untuk membantu BK, kemudian menangani siswa untuk tingkat bagian bawah, jadi kalau ada kasus siswa itu ke wali kelas dulu baru nanti jika di wali kelas masih belum merasa cukup baru dilanjukan ke tingkat atasnya ya di BK

C. Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dilaksanakan?

Jawaban:

Selama ini pelaksanaannya berjalan bagus untuk BK hanya mungkin dengan adanya pergantian, ada guru BK yang pindah kemarin sempat terjadi meskipun sudah di bagi tapi belum tahu pelaksannannya jadi

Lampiran 5. Pedoman Wawancara, selanjutnya

sempat ada terjadi gangguan terhadap pantauan terhadap siswa, tapi sekarang sudah berjalan dengan baik.

2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Pihak-pihak yang dilibatkan biasanya siswanya sendiri, orang tuanya siswa, guru BK , wali kelas dan juga kepala sekolah.

3. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Metodenya kita isa dengan diskusi kemudian mungkin dengan memberikan bimbingan atau informasi lalu kita diskusikan dengan oran tua, wali , BK jika ada permasalahan dengan siswa.

4. Program-program apa saja yang dibuat dalam melakukan pelaksanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Program-programnya yang lebih tahu itu BK. BK itu mempunyai hubungan dengan pihak industri dan dunia usaha. Biasanya informasi-informasi tentang ketenagakerjaane, misalnya dibutuhkan pekerja langsung disampaikan ke BK. BK itu lalu langsung menginformasikan langsung ke sekolah. Dan kegiatan lain dari BK adalah *career day* yang dilakukan untuk menjaring siswa yang mungkin berminat ke dunia kerja/industri.

5. Apakah sekolah bekerja sama dengan instansi/pihak-pihak lain dalam pelaksanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Ya sekolah juga melibatkan dunia industri, dunia kerja, dan antar sekolah.

6. Kapan pelaksanaan bimbingan karir berlangsung?

Jawaban:

BK itu bias biasanya keberlangsunnnya terus-menerus dan uncaknya itu akhir setelah ujian sekolah ada kegiatan karir day atau akhir tahun ajaran. Tapi keberlangsungan program kerja BK itu sudah ada sejak awal.

7. Dimana pelaksanaan bimbingan karir berlangsung?

Jawaban:

Pelaksanaanya bisa di ruang BK, atau secara umum di aula, dan di selasar untuk diberikan penjelasan. Dan untuk kegiatan *career day* pelaksanaannya di lapangan yang dibangunkan tenda untuk menampung peserta pameran dan siswa dalam jumlah besar. Dan pernah juga dilaksanakan di industri setelah pihak dari BK bekerja sama dengan pihak industri dan diberikan runangan sehingga

Lampiran 5. Pedoman Wawancara, selanjutnya

pelaksanaanya berlangsung disana tinggal diatur waktu kapannya. kegiatan *career day* biasanya untuk siswa-siswa yang sudah mau lulus.

D. Pengawasan

1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam sebuah pengawasan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Jawaban:

Untuk pengawasan itu dari sekolah, yang jelas itu dari kepala sekolah.

2. Apa saja bentuk-bentuk pengawasan yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Jawaban:

Bentuk-bentuknya itu yang lebih tahu dari pihak BK. Kalau wali kelas hanya sebagai pembantunya. Bentuk pengawasan mungkin dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BK dan dievaluasi diakhir tahun dan setiap ada kegiatan biasanya ada rapat pembubaran dan evaluasi oleh kepala sekolah.

3. Kapan pelaksanaan pengawasan itu berlangsung di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Jawaban:

Kalau pengawasan yang temporer biasanya dilaksanakan setiap semester dan setiap akhir kegiatan bimbingan karir.

Pedoman Wawancara Pengelolaan Bimbingan Karir

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Juni 2015

Narasumber : Drs. Aruji Siswanto selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta

A. Perencanaan

1. Menurut Bapak, bagaimana perencanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Jawaban:

Kalau kita berbicara tentang perencanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada dasarnya bimbingan karir itu merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh program pendidikan yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Jadi, sejak awal tahun bimbingan karir ini sudah direncanakan dan kita masukkan rencana itu dalam program sekolah dan kemudian juga dimasukkan di dalam anggaran sekolah. Jadi pada prinsipnya kita memang persiapkan perencanaan itu sebaik-baiknya.

2. Apa saja dokumen yang diperlukan dalam perencanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Karena bimbingan karir itu termasuk ranahnya Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan bekerja sama dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Humas sehingga dokumen itu ada dilingkup unit kerja Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan yang dibantu sepenuhnya oleh bapak-ibu di bagian BK. Kalau kita ingin melihat dokumen juga berada di BK. Disamping dokumen yang sudah jelas bisa kita lihat itu adalah dokumen yang berada di rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) dan Rencana dan Program Pengembangan Sekolah (RPPS) disana kita bisa lihat rencana pemberian bimbingan karir ke siswa.

3. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam perencanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Untuk perencanaan pada prinsipnya semua elemen sekolah itu terlibat di dalamnya merencanakan kegiatan/proram bimbingan karir, tetapi secara khusus tentunya karena program ini berada diranahnya Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, sehingga lebih banyak/porsi terbesar itu ada di bawah Unit Kerja Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan. Personil-personilnya adalah personil di bawah Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan dan Sub Unit Kerjanya kelompok pendidik/guru BK itu yang terlibat dalam perencanaan.

4. Apa tujuan dari perencanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Tujuan perencanaan ini, kita ingin mengarahkan agar bimbingan karir yang nantinya akan diberikan kepada siswa, khususnya untuk siswa

Lampiran 5. Pedoman Wawancara, selanjutnya

kelas XII atau setidak-tidaknya mulai dari kelas XI ini sudah mempunyai wawasan ke depan mau kemana, mau jadi apa, mau bekerja atau mau melanjutkan pendidikan. Itu tujuannya untuk memberikan wawasan ke depan tentang karir nanti akan ditempuh siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta, khususnya sudah mau lulus.

5. Kebijakan-kebijakan apa yang telah bapak buat dalam perencanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Baik, untuk kebijakan yang sudah dibuat kita memasukkan yang berkaitan dengan bimbingan karir ini ke dalam satu kebijakan yang harus dilaksanakan di sekolah. Artinya didokumen manajemen ISO 2001-2008 disana muncul SOP yang berkaitan dengan bimbingan siswa termasuk bimbingan karir. Agar ini bisa terlaksana maka kebijakan yang dibuat sekolah ini harus dimasukkan ke program kerja sekolah. Setiap tahun program kerja sekolah ini harus ada tentang bimbingan karir, termasuk personil yang melaksanakannya. Personil yang melaksanakan adalah di bawah koordinasi Unit Kerja Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan. Kemudian dilaksanakan oleh tim yang berasal dari guru BK dan juga melibatkan wali kelas, ketua program keahlian, komite sekolah, dunia usaha, industri, dan akademisi yang terkait.

6. Kapan terakhir kali perencanaan bimbingan karir berlangsung?

Jawaban:

Kalau perencanaan ini di awal tahun. Kalau pertanyaannya terakhirnya di awal tahun ajaran 2014-2015. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran itu sudah dibuat perencanaan yang berkaitan dengan bimbingan karir. Pelaksanaannya dnanti disesuaikan. Dalam arti pelaksanaan akan didekatkan dengan pada saat siswa-siswa kelas XII menghadapi ujian. Pada saat ujian biasanya ada waktu jeda atau waktu senggang akan digunakan untuk diberikan bimbingan karir.

B. Pengorganisasian

1. Ada berapa seksi dalam pengurusan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Jawaban:

Kalau seksi ini kami serahkan kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan dan BK. Karena pelaksanaan dalam bimbingan karir sebelum hari H dibentuk panitia yang berkaitan dengan bimbingan karir atau yang sering disebut dengan *Career Day* yang akan dibentuk panitia yang terdiri dari beberapa seksi yaitu ketua panitia, sekretaris, bendahara, seksi publikasi, seksi kehumasan yang akan bekerja untuk menghubungi dunia usaha dan industri, seksi dokumentasi, seksi acara karena disana terkait dengan acara yang berkaitan dengan *Career Day*.

2. Siapa saja pengurus dalam pengelolaan struktur organisasi?

Jawaban:

Pengurusnya terdiri dari para perwakilan dari bapak-ibu guru dan karyawan. Dalam artian keanggotaan kepanitiaan itu di SK (surat tugas) yang berkaitan dengan kepanitian bimbingan karir.

3. Apa saja tugas dan tanggung jawab organisasi bimbingan karir?

Jawaban:

Tugas dan tanggung jawab pada dasarnya menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karir itu mulai dari membuat program kerjanya, merencanakan kegiatannya, kemudian merancang pembiayaannya darimana, sebesar berapa pembiayaannya, kapan dilaksanakan, dunia usaha dan industri mana saja yang akan dihubungi, narasumbernya siapa, darimana. Kemudian yang berkaitan dengan karir ke depan berupa akademik, universitas mana saja dan perguruan tinggi apa saja yang perlu diundang. Jadi ada beberapa tanggung jawab panitia seperti dari mempersiapkan dari awal hingga akhir, termasuk melaksanakan, kemudian memantau pelaksanaanya dan kemudian diakhiri pelaksanaannya dan evaluasi dan pelaporan serta tindak lanjut ke depan seperti apa.

C. Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dilaksanakan?

Jawaban:

Secara *real* pelaksanaan bimbingan karir di SMK dibuat dalam pekan karir yang dilaksanakan dalam bentuk mengundang narasumber dari perguruan tinggi maupun dari dunia usaha dan industri dan kami juga melibatkan komite sekolah dan melibatkan semua pembimbing yang berada di sekolah atau guru BK, kemudian personil Humas dan Hubim. Kemudian kita juga melibatkan perwakilan-perwakilan dari pendidik serta tenaga kependidikan untuk terlibat di dalamnya dan semua siswa harus ikut. Jadi pelaksanaannya terpadu antara guru dan siswa atau antara pendidik dan tenaga kependidikan terpadu. Kemudian kita melaksanakannya dalam bentuk konsultasi karir dengan perusahaan-perusahaan termasuk di dalamnya adalah *recruitment* untuk menarik siapa saja diantara mereka yang dari siswa SMK langsung bekerja dan siapa saja melanjutkan pendidikannya.

2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Seperti yang sudah saya katakan semua pihak terkait. Semua pihak melaksanakan, khususnya pihak-pihak terkait dalam bimbingan Kesiswaan seperti guru BK, wali kelas, KPSK (Kepala Program Studi Keahlian) personil dari tim Kesiswaan, Manajemen Sekolah mulai dari Kepala Sekolah hingga Wali Kelas terlibat secara langsung.

3. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Metode yang dilaksanakan itu paling banyak menggunakan metode observasi dan konsultatif. Observasi dalam artian nanti dikegiatan *Career Day* atau pekan bimbingan karir itu, kami akan mengundang pihak-pihak dari perguruan tinggi, dunia usaha, industri pamer disitu untuk memamerkan program-program mereka, biar diamati oleh anak-anak kita kemudian anak kita bisa konsultasi. Setelah konsultasi bisa saja setelah itu melihat demostrasi dari dunia usaha dan industri yang terkait itu atau dari perguruan tinggi yang mereka akan mencoba untuk menawarkan program-program mereka kepada siswa termasuk untuk *recruitment*. Misalnya ada demonstrasi yang berkaitan dengan wawancara. Wawancara yang berkaitan dengan bimbingan karir atau wawancara yang berkaitan tentang cara melamar pekerjaan dan seterusnya.

4. Program-program apa saja yang dibuat dalam melakukan pelaksanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Kalau programnya yang sudah dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang pertama program yang biasanya dilaksanakan oleh bapak-ibu dari Kesiswaan dan BK itu. Programnya adalah program konsultatif, kedua *recruitment* dan ketiga program yang berkaitan dengan kita mengundang guru/pembicara dari dunia usaha dan industri. Itu yang kita laksanakan disamping secara langsung program yang berkaitan dengan pengembangan karir siswa dengan langsung mengundang dunia usaha dan industri dan perguruan tinggi yang terkait itu.

5. Apakah sekolah bekerja sama dengan instansi/pihak-pihak lain dalam pelaksanaan bimbingan karir?

Jawaban:

Sekolah bekerjasama dengan instansi terkait itu. Bekerjasama dengan perguruan tinggi yang berada disekitar jogja ini dan juga ada sekitar 10-15 dunia usaha dan industri yang biasanya mengadakan *recruitment* di SMK 3 Jogja mencari tenaga kerja yang diajak kerjasama yang berkaitan dengan bimbingan karir siswa itu.

6. Kapan pelaksanaan bimbingan karir berlangsung?

Jawaban:

Terakhir pelaksanaannya menjelang anak-anak siswa kelas XII ujian nasional. Setelah pendalaman materi mereka diberi waktu sekitar 3-5 hari untuk menyaksikan dan untuk melaksanakan bimbingan karir itu. Bulannya kalau tidak salah bulan maret atau april. Biasanya awal april setelah ujian nasional berlangsung. Untuk kelas XI secara tidak langsung, tetapi informasi dari guru BK diberikan dan mereka juga dilibatkan dan diberi kesempatan untuk melihat di arena pekan karir itu

berlangsung tetapi yang langsung terlibat di dalam situ adalah kelas XII karena mereka yang siap.

7. Dimana pelaksanaan bimbingan karir berlangsung?

Jawaban:

Di sekolah SMK 3, kalau kemarin kami pecah di aula, di balai room atau lebih jelasnya masih di sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta.

D. Pengawasan

1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam sebuah pengawasan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Jawaban:

Untuk pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung tapi juga kepala program studi keahlian karean ini dimaksudkan menyangkut kemajuan atau kepentingan KPSK atau kompetensi keahlian sehingga pelaksanaan pekan bimbingan karir itu dilaksanakan diawasi oleh manajemen sekolah secara langsung.

2. Apa saja bentuk-bentuk pengawasan yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Jawaban:

Bentuk-bentuk pengawas yang kita lakukan itu adalah monitoring. Setiap hari kita memonitor sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan sudah bisa dijalankan dengan baik atau tidak. Kemudian kita memotret atau merekam kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu. Membuat catatan penting yang berkaitan dengan kegiatan itu dimana letak kelebihannya dan kekurangannya, mana yang sudah berjalan, dan mana yang belum berjalan, perusahaan mana yang ternyata tidak efektif, perusahaan mana yang efektif, kemudian tentu kita juga melakukan kegiatan evaluasi dan serta hasil evaluasi itu kita buat program tindak lanjutnya seperti apa.

3. Kapan pelaksanaan pengawasan itu berlangsung di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

Jawaban:

Selama kegiatan pelaksanaan *career day* itu berlangsung selama 3 hari pengawasan selalu dilakukan. Meskipun tidak harus sepanjang waktu disitu, tapi biasanya kita di awal, di tengah, diakhir itu kita laksanakan. Jadi kalau kemarin kita melaksanakan di awal bulan april selama 4-5 hari kemarin. Di awal kita melaksanakan kegiatan itu, di tengah-tengah, kemudian diakhir kegiatan juga kita laksanakan kegiatan itu.

Lampiran 6. Angket

Identitas responden

Nama responden :

No. absen :

Kelas :

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, saya bermaksud mengadakan penelitian di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta, untuk itu saya mohon bantuan saudara untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini. Angket ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah sesuai dengan keadaan diri anda sebenarnya. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda atau nama baik anda di sekolah. Atas bantuan anda, saya sampaikan terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan dari kebaikan anda. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Lampiran 6. Angket, selanjutnya

Pelaksanaan bimbingan karir

Tujuan dari pertanyaan di bawah ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

A. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan.
2. Beri tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Contoh pengisian angket

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Diberikan pemahaman tentang mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja.	✓			

3. Setiap pertanyaan diharapkan tidak ada yang kosong.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera dikembalikan.

Lampiran 6. Angket, selanjutnya

B. Pelaksanaan Bimbingan Karir

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	KS	TS
Pengetahuan Tentang Dunia Kerja					
1.	Diberikan pemahaman mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu.				
2.	Diberikan pengetahuan tentang aspek organisasi dalam dunia industri.				
3.	Diberikan pemahaman hambatan-hambatan yang mungkin timbul seputar karir.				
4.	Dibimbing dalam mencari pemecahan masalah dalam mengatasi hambatan-hambatan seputar karir.				
5.	Diberikan pengetahuan tentang dunia kerja.				
6.	Diberitahukan tentang persyaratan penerimaan dalam dunia kerja.				
7.	Diberikan pemahaman tentang situasi dalam pekerjaan yang akan digeluti siswa.				
8.	Diberikan pengetahuan tentang aspek sosial dalam dunia industri.				
9.	Diberikan pengetahuan tentang aspek fisik dalam dunia industri.				
10.	Diberikan pengetahuan tentang aspek administrasi dalam dunia industri.				
11.	Diberikan informasi tentang lowongan pekerjaan di daerah sekitar Yogyakarta.				
12.	Diberikan informasi tentang lowongan pekerjaan di daerah lain (Jakarta, Surabaya, dll).				

Lampiran 6. Angket, selanjutnya

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	KS	TS
Pemahaman Tentang Diri Sendiri (<i>Self Concept</i>)					
13.	Diberikan pemahaman tentang potensi dalam diri.				
14.	Diberikan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya.				
15.	Diberikan informasi tentang memahami hubungan usaha dirinya sekarang dengan masa depanya.				
16.	Dibimbing dalam menemukan karir yang serasi atau sesuai.				
17.	Diberikan pemahaman tentang mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja.				
18.	Diberitahukan pemahaman tentang norma-norma/nilai-nilai yang ada dalam industri yang ada pada masyarakat sekitarnya.				
19.	Diberikan pemahaman tentang mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi dalam persiapan memasuki dunia kerja.				
20.	Diberikan wawasan tentang memahami kepribadian diri sendiri.				
21.	Dibimbing tentang pentingnya mengembangkan motivasi dalam diri peserta didik.				
22.	Diberikan pemahaman tentang kinerja dan kemampuan akademis peserta didik.				

Lampiran 6. Angket, selanjutnya

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	KS	TS
23.	Diberikan pengetahuan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan dan pilihan kerja.				
Keterampilan Dasar dalam pekerjaan					
24.	Diberikan pemahaman tentang keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya.				
25.	Diberitahukan pemahaman tentang keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama (<i>team work</i>), dan berprakarsa.				
26.	Diberikan pemahaman tentang keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang tersedia dalam dunia kerja.				
27.	Diberikan pemahaman tentang keterampilan pekerjaan utama dalam pasar tenaga kerja yang anda pilih.				
28.	Diberikan wawasan tentang keterampilan inti dan keterampilan-keterampilan kerja inti yang perlu dikembangkan oleh peserta didik.				
29.	Diberikan wawasan tentang keterampilan teknis yang diperlukan untuk pekerjaan impian dari peserta didik.				
Pelayanan Bimbingan Karir					
30.	Mendapatkan pelayanan bimbingan karir di sekolah.				

Lampiran 6. Angket, selanjutnya

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	KS	TS
31.	Dilatih merencanakan masa depan seputar karir.				
32.	Ceramah dari orang-orang perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerja.				
Kesadaran akan Kesempatan Bekerja					
33.	Saya mengikuti perkembangan teknologi yang sedang ada saat ini.				
34.	Kegiatan bimbingan karir menambah wawasan saya akan pasar kerja yang sedang berlangsung saat ini				
35.	Bekerja untuk diri sendiri memiliki kepuasan pribadi, kemerdekaan, pendapatan, keamanan kerja, status dan fleksibilitas yang bisa kita kendalikan sendiri				
36.	Keterampilan dalam pengelasan, kerja bangku dan pemesinan adalah keterampilan utama dalam bidang teknik mesin.				
Pengenalan Lingkungan					
37.	Keluarga mengarahkan saya untuk mencapai pekerjaan yang saya inginkan				
38.	Dalam lingkungan keluarga, saya belajar dasar-dasar tentang akhlak, etika, sosialisasi, pergaulan dan dasar-dasar akademik.				
39.	Dalam lingkungan masyarakat, saya belajar bermasyarakat, berorganisasi, dan belajar berkarir				

Lampiran 6. Angket, selanjutnya

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	KS	TS
40.	Untuk dapat sukses dalam dunia kerja dibutuhkan kepribadian yang kuat serta keterampilan bersosialisasi yang bagus di masyarakat				
41.	Dalam lingkungan sekolah saya berperan sebagai pelajar yang mengembangkan diri secara lebih mendalam pada bidang-bidang akademik dan nonakademik.				
42.	Sekolah merupakan lingkungan yang menunjang perkembangan karir saya				
43.	Saya memahami bagaimana cara memilih lokasi yang baik dan sesuai dengan usaha yang perlu dikembangkan				
Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja					
44.	Pilihan pekerjaan yang akan saya pilih sesuai dengan situasi pasar kerja.				
45.	Saya memiliki beberapa keterampilan yang prioritasnya relevan dengan pasar kerja				
46.	Keterampilan yang saya miliki diperoleh dari bekerja dengan keluarga				
47.	Saya bisa menulis surat lamaran dan riwayat hidup dengan baik				
48.	Saya telah mempelajari bagaimana cara berwawancara, dan saat ini saya sudah siap untuk melakukan wawancara dengan perusahaan				

Lampiran 6. Angket, selanjutnya

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	KS	TS
Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir					
49.	Saya melatih keterampilan mengelas, kerja bangku dan pemesinan untuk meningkatkan kapasitas saya dalam bidang teknik mesin				
50.	Tujuan pendidikan SMK adalah mempersiapkan lulusan untuk bekerja				
51.	Saya memilih pendidikan SMK karena saya ingin mempunyai kompetensi keahlian yang dibutuhkan untuk bekerja setelah lulus nanti				
52.	Setelah lulus saya akan bekerja sesuai dengan bakat dan minat saya				
53.	Dalam mengerjakan tugas, saya menyelesaikan di akhir batas waktu.				
54.	Jika ada informasi baru tentang perkembangan teknologi saya langsung mencari tahu lebih lanjut				
55.	Saya merasa didesak oleh keluarga dalam menentukan cita-cita saya				
56.	Saya memilih pendidikan di SMK atas dasar keinginan sendiri				

Lampiran 7. Data Mentah

Data Mentah Angket Pelaksanaan Bimbingan Karir

Lampiran 7. Data Mentah, selanjutnya

39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	211								
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	1	4	194						
41	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	189						
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	193		
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	204		
44	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	1	4	171	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	172		
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	185
47	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	1	4	198	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	166			
49	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	196			
50	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	1	3	1	4	187		
51	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	1	4	182		
52	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	144		
53	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	1	4	164
54	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	194		
55	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	178		
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	197		
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	163			
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	209			
59	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	180		
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	170		
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	223		
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	171		
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168		
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	176			
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	218		
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	163			
67	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3																															

Lampiran 7. Data Mentah, selanjutnya

Lampiran 8. Data Angket Pelaksanaan Bimbingan Karir yang Valid

Data Angket Pelaksanaan Bimbingan Karir yang Valid

Lampiran 8. Data Angket Pelaksanaan Bimbingan Karir yang Valid, selanjutnya

Lampiran 8. Data Angket Pelaksanaan Bimbingan Karir yang Valid, selanjutnya

Data Umum Pelaksanaan Bimbingan Karir

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log N \\
 &= 1 + 3.3 \cdot \log 117 \\
 &= 7,82 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

2. Mencari Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 207 - 134 \\
 &= 73
 \end{aligned}$$

3. Rentang Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Rentang nilai}}{K} \\
 &= \frac{73}{8} \\
 &= 9.125 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	134-142	2	1.71	1.71
2	143-151	3	2.56	4.27
3	152-160	23	19.66	23.93
4	161-169	20	17.1	41.03
5	170-178	24	20.51	61.54
6	179-187	19	16.24	77.78
7	188-196	16	13.67	91.45
8	197-205	8	6.84	98.29
9	206-214	2	1.71	100
Jumlah		117	100	

4. Mencari Mean, Median, dan Mode

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Titik Tengah (XI)	f.XI	Frekuensi Komulatif
1	134-142	2	138	276	2
2	143-151	3	147	441	5
3	152-160	23	156	3588	28
4	161-169	20	165	3300	48
5	170-178	24	174	4176	72
6	179-187	19	183	3477	91
7	188-196	16	192	3072	107
8	197-205	8	201	1608	115
9	206-214	2	210	420	117
Jumlah		$\Sigma f = 117$		$\Sigma(f.XI)$ 20358	

$$Mean = \frac{\Sigma(f.XI)}{N}$$

$$= \frac{20358}{117}$$

$$= 174$$

$$Median = B1 + \left\{ \frac{\frac{N}{2} - Cf_b}{f_c} \right\} \cdot i$$

$$= 169.5 + \left\{ \frac{\frac{117}{2} - 48}{24} \right\} \cdot 9$$

$$= 169.5 + \left\{ \frac{58.5 - 48}{24} \right\} \cdot 9$$

$$= 169.5 + \left\{ \frac{10.5}{24} \right\} \cdot 9$$

$$= 169.5 + 3.93$$

$$= 173.43$$

$$Mode = B1 + \left\{ \frac{d1}{d1 + d2} \cdot i \right\}$$

$$= 169.5 + \left\{ \frac{4}{4 + 5} \cdot 9 \right\}$$

Lampiran 9.a. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$= 169.5 + \left\{ \frac{4}{9} \cdot 9 \right\}$$

$$= 169.5 + 4$$

$$= 173.5$$

5. Mencari Simpang Baku

No	Kelas Interval	Frekuensi	Titik Tengah	(X- \bar{X})	(X- \bar{X}) ²	f.(X- \bar{X}) ²
1	134-142	2	138	-36	1296	2592
2	143-151	3	147	-27	729	2187
3	152-160	23	156	-18	324	7452
4	161-169	20	165	-9	81	1620
5	170-178	24	174	0	0	0
6	179-187	19	183	9	81	1539
7	188-196	16	192	18	324	5184
8	197-205	8	201	27	729	5832
9	206-214	2	210	36	1296	2592
Jumlah		$\Sigma f = 117$				$\Sigma f.(X-\bar{X})^2$ 28998

$$\begin{aligned}
 \text{Simpang Baku} &= \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{28998}{117 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{28998}{116}} \\
 &= 15.81
 \end{aligned}$$

6. Menentukan Kategori

Kategori dimasukkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu.

No.	Interval	Kategori
1.	Di atas ($M_i + 1.5 SD$) s.d. ($M_i + 3 SD$)	Sangat Baik
2.	Di atas M_i s.d. $M_i + 1.5 SD$	Baik
3.	Di atas $M_i - 1.5 SD$ s.d. M_i	Kurang Baik
4.	$M_i - 3 SD$ s.d. $M_i - 1.5 SD$	Tidak Baik

Lampiran 9.a. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

Variabel pelaksanaan bimbingan karir SMK Negeri 3 Yogyakarta di atas terdiri dari 52 butir dengan skala *Likert 4* alternatif jawaban, dengan demikian:

$$\text{Skor tertinggi} = 52 \times 4 = 208$$

$$\text{Skor terendah} = 52 \times 1 = 52$$

$$\begin{aligned} \text{Rerata ideal (Mi)} &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\ &= \frac{208+52}{2} = 130 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sd ideal} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6} \\ &= \frac{208-52}{6} = 26 \end{aligned}$$

Untuk mencari interval variabel pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{No. 1} &= \text{Di atas (Mi} + 1.5 \text{ SD) s.d. (Mi} + 3 \text{ SD)} \\ &= \text{Di atas (130} + 1.5 \times 26) \text{ s.d. (130} + 3 \times 26) \\ &= \text{Di atas (130} + 39) \text{ s.d. (130} + 78) \\ &= \text{Di atas 160 s.d. 208} \\ &= 170 \text{ s.d. 208} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{No. 2} &= \text{Di atas Mi s.d. Mi} + 1.5 \text{ SD} \\ &= \text{Di atas 130 s.d. } 130 + 1.5 \times 26 \\ &= \text{Di atas 130 s.d. } 130 + 39 \\ &= \text{Di atas 130 s.d. 169} \\ &= 131 \text{ s.d. 169} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{No. 3} &= \text{Di atas Mi} - 1.5 \text{ SD s.d. Mi} \\ &= \text{Di atas } 130 - 1.5 \times 26 \text{ s.d. } 130 \\ &= \text{Di atas } 130 - 39 \text{ s.d. } 130 \\ &= \text{Di atas 91 s.d. } 130 \\ &= 92 \text{ s.d. } 130 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{No. 4} &= \text{Mi} - 3 \text{ SD s.d. Mi} - 1.5 \text{ SD} \\ &= 130 - 3 \times 26 \text{ s.d. } 130 - 1.5 \times 26 \\ &= 130 - 78 \text{ s.d. } 130 - 39 \\ &= 52 \text{ s.d. } 91 \end{aligned}$$

Lampiran 9.a. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

Dengan menggunakan 4 kategori dapat diketahui posisi pelaksanaan bimbingan karir tersebut sebagai berikut:

No	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	170-208	69	58.97	Sangat Baik
2	131-169	48	41.03	Baik
3	92-130	0	0	Kurang Baik
4	52-91	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100.00	

Data Jawaban Responden mengenai Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log N \\
 &= 1 + 3.3 \cdot \log 117 \\
 &= 7,82 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

2. Mencari Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 48 - 29 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

3. Rentang Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Rentang nilai}}{K} \\
 &= \frac{19}{8} \\
 &= 2.37 \\
 &= \text{dijadikan } 3
 \end{aligned}$$

No	Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	29-31	30	5	4.27	4.27
2	32-34	33	2	1.71	5.98
3	35-37	36	25	21.37	27.35
4	38-40	39	24	20.51	47.86
5	41-43	42	24	20.51	68.37
6	44-46	45	17	14.53	82.9
7	47-49	48	20	17.1	100
Jumlah			117	100	

4. Mencari Mean, Median, dan Mode

No	Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi	f.Xi	Frekuensi Komulatif
1	29-31	30	5	150	5
2	32-34	33	2	66	7
3	35-37	36	25	900	32
4	38-40	39	24	936	56
5	41-43	42	24	1008	80
6	44-46	45	17	765	97
7	47-49	48	20	960	117
Jumlah			117	4785	

Lampiran 9.b. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$\begin{aligned} Mean &= \frac{\sum(f \cdot XI)}{N} \\ &= \frac{4785}{117} \\ &= 40.89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Median &= B1 + \left\{ \frac{\frac{N}{2} - Cf b}{f c} \right\} \cdot i \\ &= 40.5 + \left\{ \frac{\frac{117}{2} - 56}{24} \right\} \cdot 3 \\ &= 40.5 + \left\{ \frac{58.5 - 56}{24} \right\} \cdot 3 \\ &= 40.5 + \left\{ \frac{2.5}{24} \right\} \cdot 3 \\ &= 40.5 + 0.31 \\ &= 40.81 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mode &= B1 + \left\{ \frac{d1}{d1 + d2} \cdot i \right\} \\ &= 34.5 + \left\{ \frac{23}{23 + 1} \cdot 3 \right\} \\ &= 34.5 + \left\{ \frac{23}{24} \cdot 3 \right\} \\ &= 34.5 + 2.87 \\ &= 37.37 \end{aligned}$$

5. Mencari Simpang Baku

No	Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi	(X - \bar{X})	(X - \bar{X}) ²	f.(X - \bar{X}) ²
1	29-31	30	5	-10.89	118.5921	592.96
2	32-34	33	2	-7.89	62.2521	124.50
3	35-37	36	25	-4.89	23.9121	597.80
4	38-40	39	24	-1.89	3.5721	85.73
5	41-43	42	24	1.11	1.2321	29.57
6	44-46	45	17	4.11	16.8921	287.17
7	47-49	48	20	7.11	50.5521	1011.04
Jumlah			$\sum f = 117$			$\sum f.(X - \bar{X})^2$ 2728.78

$$Simpang Baku = \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{2728.78}{117-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{2728.78}{116}} \\
 &= 4.85
 \end{aligned}$$

6. Menentukan Kategori

Kategori dimasukkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu.

No.	Interval	Kategori
1.	Di atas ($Mi + 1.5 SD$) s.d. ($Mi + 3 SD$)	Sangat Baik
2.	Di atas Mi s.d. $Mi + 1.5 SD$	Baik
3.	Di atas $Mi - 1.5 SD$ s.d. Mi	Kurang Baik
4.	$Mi - 3 SD$ s.d. $Mi - 1.5 SD$	Tidak Baik

Variabel Pengetahuan Tentang Dunia Kerja SMK Negeri 3 Yogyakarta di atas terdiri dari 12 butir dengan skala *Likert* 4 alternatif jawaban, dengan demikian:

$$\text{Skor tertinggi} = 12 \times 4 = 48$$

$$\text{Skor terendah} = 12 \times 1 = 12$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rerata ideal } (Mi) &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\
 &= \frac{48+12}{2} = 30
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sd ideal} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6} \\
 &= \frac{48-12}{6} = 6
 \end{aligned}$$

Untuk mencari interval variabel indikator Pengetahuan Tentang Dunia Kerja dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{No. 1} &= \text{Di atas } (Mi + 1.5 SD) \text{ s.d. } (Mi + 3 SD) \\
 &= \text{Di atas } (30 + 1.5 \times 6) \text{ s.d. } (30 + 3 \times 6) \\
 &= \text{Di atas } (30 + 9) \text{ s.d. } (30 + 18) \\
 &= \text{Di atas } 39 \text{ s.d. } 48 \\
 &= 40 \text{ s.d. } 48
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{No. 2} &= \text{Di atas } Mi \text{ s.d. } Mi + 1.5 SD \\
 &= \text{Di atas } 30 \text{ s.d. } 30 + 1.5 \times 6 \\
 &= \text{Di atas } 30 \text{ s.d. } 30 + 9 \\
 &= \text{Di atas } 30 \text{ s.d. } 39 \\
 &= 31 \text{ s.d. } 39
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{No. 3} &= \text{Di atas } Mi - 1.5 SD \text{ s.d. } Mi \\
 &= \text{Di atas } 30 - 1.5 \times 6 \text{ s.d. } 30
 \end{aligned}$$

Lampiran 9.b. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$\begin{aligned}&= \text{Di atas } 30 - 9 \text{ s.d. } 30 \\&= \text{Di atas } 21 \text{ s.d. } 30 \\&= 22 \text{ s.d. } 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{No. 4} &= \text{Mi} - 3 \text{ SD s.d. Mi} - 1.5 \text{ SD} \\&= 30 - 3 \times 6 \text{ s.d. } 30 - 1.5 \times 6 \\&= 30 - 18 \text{ s.d. } 30 - 9 \\&= 12 \text{ s.d. } 21\end{aligned}$$

Dengan menggunakan 4 kategori dapat diketahui posisi Pengetahuan Tentang Dunia Kerja tersebut sebagai berikut:

No.	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	40-48	67	57.27	Sangat Baik
2	31-39	47	40.17	Baik
3	22-30	3	2.56	Kurang Baik
4	12-21	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

**Data Jawaban Responden mengenai Pemahaman Tentang Diri Sendiri
(*Self Concept*)**

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3.3 \log N \\&= 1 + 3.3 \cdot \log 117 \\&= 7,82 \\&= 8\end{aligned}$$

2. Mencari Rentang Nilai

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\&= 44 - 27 \\&= 17\end{aligned}$$

3. Rentang Interval

$$\begin{aligned}\text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Rentang nilai}}{K} \\&= \frac{17}{8} \\&= 2.12 \\&= 2\end{aligned}$$

No.	Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	27-28	1	0.85	0.85
2	29-30	2	1.71	2.56
3	31-32	10	8.55	11.11
4	33-34	26	22.22	33.33
5	35-36	19	16.24	49.57
6	37-38	18	15.38	64.95
7	39-40	11	9.40	74.35
8	41-42	13	11.11	85.46
9	43-44	17	14.53	99.99
Jumlah		117	99.99	

4. Mencari Mean, Median , dan Modus

No	Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi (f)	f.Xi	Frekuensi Komulatif
1	27-28	27.5	1	27.5	1
2	29-30	29.5	2	59	3
3	31-32	31.5	10	315	13
4	33-34	33.5	26	871	39
5	35-36	35.5	19	674.5	58
6	37-38	37.5	18	675	76
7	39-40	39.5	11	434.5	87
8	41-42	41.5	13	539.5	100
9	43-44	43.5	17	739.5	117
Jumlah			117	4335.5	

$$\begin{aligned}
 Mean &= \frac{\sum(f \cdot XI)}{N} \\
 &= \frac{4335.5}{117} \\
 &= 37.05
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Median &= B1 + \left\{ \frac{\frac{N}{2} - Cf b}{fc} \right\} \cdot i \\
 &= 36.5 + \left\{ \frac{\frac{117}{2} - 58}{18} \right\} \cdot 2 \\
 &= 36.5 + \left\{ \frac{58.5 - 58}{18} \right\} \cdot 2 \\
 &= 36.5 + \left\{ \frac{0.5}{18} \right\} \cdot 2 \\
 &= 36.5 + 0.05 \\
 &= 36.55
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mode &= B1 + \left\{ \frac{d1}{d1 + d2} \cdot i \right\} \\
 &= 32.5 + \left\{ \frac{16}{16 + 7} \cdot 2 \right\} \\
 &= 32.5 + \left\{ \frac{16}{23} \cdot 2 \right\} \\
 &= 32.5 + 1.39 \\
 &= 33.89
 \end{aligned}$$

Lampiran 9.c. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

5. Mencari Simpang Baku

No	Interval	Titik Tengah (X_i)	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$	$f.(X - \bar{X})^2$
1	27-28	27.5	1	1	-9.55	91.2025	91.2025
2	29-30	29.5	2	3	-7.55	57.0025	114.005
3	31-32	31.5	10	13	-5.55	30.8025	308.025
4	33-34	33.5	26	39	-3.55	12.6025	327.665
5	35-36	35.5	19	58	-1.55	2.4025	45.6475
6	37-38	37.5	18	76	0.45	0.2025	3.645
7	39-40	39.5	11	87	2.45	6.0025	66.0275
8	41-42	41.5	13	100	4.45	19.8025	257.4325
9	43-44	43.5	17	117	6.45	41.6025	707.2425
Jumlah			$\Sigma f = 117$				$\Sigma f.(X - \bar{X})^2$ 1920.89

$$\begin{aligned}
 \text{Simpang Baku} &= \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1920.89}{117 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1920.89}{116}} \\
 &= 4.06
 \end{aligned}$$

6. Menentukan Kategori

Kategori dimasukkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu.

No.	Interval	Kategori
1.	Di atas ($M_i + 1.5 SD$) s.d. ($M_i + 3 SD$)	Sangat Baik
2.	Di atas M_i s.d. $M_i + 1.5 SD$	Baik
3.	Di atas $M_i - 1.5 SD$ s.d. M_i	Kurang Baik
4.	$M_i - 3 SD$ s.d. $M_i - 1.5 SD$	Tidak Baik

Variabel Pemahaman Tentang Diri Sendiri (*Self Concept*) SMK Negeri 3 Yogyakarta di atas terdiri dari 11 butir dengan skala *Likert 4* alternatif jawaban, dengan demikian:

Skor tertinggi = $11 \times 4 = 44$

Skor terendah = $11 \times 1 = 11$

Lampiran 9.c. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$\text{Rerata ideal } (Mi) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{44+11}{2} = 27.5$$

$$\text{Sd ideal} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

$$= \frac{44-11}{6} = 5.5$$

Untuk mencari interval variabel indikator Pemahaman Tentang Diri Sendiri (*Self Concept*) dengan menggunakan rumus berikut ini:

No. 1 = Di atas $(Mi + 1.5 \text{ SD})$ s.d. $(Mi + 3 \text{ SD})$
 = Di atas $(27.5 + 1.5 \times 5.5)$ s.d. $(27.5 + 3 \times 5.5)$
 = Di atas $(27.5 + 8.25)$ s.d. $(27.5 + 16.5)$
 = Di atas 35.75 s.d. 44
 = Di atas 36 s.d. 44
 = 37 s.d. 44

No. 2 = Di atas Mi s.d. $Mi + 1.5 \text{ SD}$
 = Di atas 27.5 s.d. $27.5 + 1.5 \times 5.5$
 = Di atas 27.5 s.d. $27.5 + 8.25$
 = Di atas 27.5 s.d. 35.75
 = 28.5 s.d. 35.75
 = dibulatkan menjadi 28 s.d. 36

No. 3 = Di atas $Mi - 1.5 \text{ SD}$ s.d. Mi
 = Di atas $27.5 - 1.5 \times 5.5$ s.d. 27.5
 = Di atas $27.5 - 8.25$ s.d. 27.5
 = Di atas 19.25 s.d. 27.5
 = 20,25 s.d. 27.5
 = dibulatkan menjadi 20 s.d. 27

No. 4 = $Mi - 3 \text{ SD}$ s.d. $Mi - 1.5 \text{ SD}$
 = $27.5 - 3 \times 5.5$ s.d. $27.5 - 1.5 \times 5.5$
 = $27.5 - 16.5$ s.d. $27.5 - 8.25$
 = 11 s.d. 19.25
 = dibulatkan menjadi 11 s.d. 19

Lampiran 9.c. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

Dengan menggunakan 4 kategori dapat diketahui posisi Pemahaman Tentang Diri Sendiri (*Self Concept*) tersebut sebagai berikut:

No	Interval	Jumlah	Percentase (%)	Kategori
1	37 - 44	59	50.43	Sangat Baik
2	28 - 36	57	48.72	Baik
3	20 - 27	1	0.85	Kurang Baik
4	11 - 19	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Data Jawaban Responden Mengenai Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log N \\
 &= 1 + 3.3 \cdot \log 117 \\
 &= 7,82 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

2. Mencari Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 24 - 14 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

3. Rentang Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Rentang nilai}}{K} \\
 &= \frac{10}{8} \\
 &= 1.25 \\
 &= 1 \\
 &= \text{dijadikan } 2
 \end{aligned}$$

No	Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	14-15	14.5	4	3.42	3.42
2	16-17	16.5	7	5.99	9.41
3	18-19	18.5	34	29.05	38.46
4	20-21	20.5	29	24.79	63.25
5	22-23	22.5	23	19.66	82.91
6	24-25	24.5	20	17.09	100
Jumlah				100	

4. Mencari Mean, Median, dan Modus

No	Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi	f.Xi	Frekuensi Komulatif
1	14-15	14.5	4	58	4
2	16-17	16.5	7	115.5	11
3	18-19	18.5	34	629	45
4	20-21	20.5	29	594.5	74
5	22-23	22.5	23	517.5	97
6	24-25	24.5	20	490	117
Jumlah			117	2404.5	

$$\begin{aligned}
 Mean &= \frac{\sum(f \cdot XI)}{N} \\
 &= \frac{2404.5}{117} \\
 &= 20.55
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Median &= B1 + \left\{ \frac{\frac{N}{2} - Cf b}{f c} \right\} \cdot i \\
 &= 19.5 + \left\{ \frac{\frac{117}{2} - 45}{29} \right\} \cdot 2 \\
 &= 19.5 + \left\{ \frac{58.5 - 45}{29} \right\} \cdot 2 \\
 &= 19.5 + \left\{ \frac{13.5}{29} \right\} \cdot 2 \\
 &= 19.5 + 0.93 \\
 &= 20.43
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mode &= B1 + \left\{ \frac{d1}{d1 + d2} \cdot i \right\} \\
 &= 17.5 + \left\{ \frac{27}{27 + 5} \cdot 2 \right\} \\
 &= 17.5 + \left\{ \frac{27}{32} \cdot 2 \right\} \\
 &= 17.5 + 1.68 \\
 &= 19.18
 \end{aligned}$$

5. Mencari Simpang Baku

No	Interval	Titik Tengah (X_i)	Frekuensi	$f.X_i$	Frekuensi Komulatif	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$	$f.(X - \bar{X})^2$
1	14-15	14.5	4	58	4	-6.05	36.6025	146.41
2	16-17	16.5	7	115.5	11	-4.05	16.4025	114.8175
3	18-19	18.5	34	629	45	-2.05	4.2025	142.885
4	20-21	20.5	29	594.5	74	-0.05	0.0025	0.0725
5	22-23	22.5	23	517.5	97	1.95	3.8025	87.4575
6	24-25	24.5	20	490	117	3.95	15.6025	312.05
Jumlah			117	2404.5				803.6925

$$\begin{aligned}
 \text{Simpang Baku} &= \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{803.6925}{117 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{803.6925}{116}} \\
 &= 2.63
 \end{aligned}$$

6. Menentukan Kategori

Kategori dimasukkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu.

No.	Interval	Kategori
1.	Di atas ($M_i + 1.5 SD$) s.d. ($M_i + 3 SD$)	Sangat Baik
2.	Di atas M_i s.d. $M_i + 1.5 SD$	Baik
3.	Di atas $M_i - 1.5 SD$ s.d. M_i	Kurang Baik
4.	$M_i - 3 SD$ s.d. $M_i - 1.5 SD$	Tidak Baik

Variabel Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan SMK Negeri 3 Yogyakarta di atas terdiri dari 6 butir dengan skala *Likert* 4 alternatif jawaban, dengan demikian:

Skor tertinggi = $6 \times 4 = 24$

Skor terendah = $6 \times 1 = 6$

$$\begin{aligned}
 \text{Rerata ideal } (M_i) &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\
 &= \frac{24+6}{2} = 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sd \text{ ideal} &= \frac{skor tertinggi - skor terendah}{6} \\
 &= \frac{24-6}{6} = 3
 \end{aligned}$$

Untuk mencari interval variabel indikator Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{No. 1} &= \text{Di atas } (Mi + 1.5 SD) \text{ s.d. } (Mi + 3 SD) \\
 &= \text{Di atas } (15 + 1.5 \times 3) \text{ s.d. } (15 + 3 \times 3) \\
 &= \text{Di atas } (15 + 4.5) \text{ s.d. } (15 + 9) \\
 &= \text{Di atas } 19.5 \text{ s.d. } 24 \\
 &= 20 \text{ s.d. } 24
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{No. 2} &= \text{Di atas } Mi \text{ s.d. } Mi + 1.5 SD \\
 &= \text{Di atas } 15 \text{ s.d. } 15 + 1.5 \times 3 \\
 &= \text{Di atas } 15 \text{ s.d. } 15 + 4.5 \\
 &= \text{Di atas } 15 \text{ s.d. } 19.5 \\
 &= 16 \text{ s.d. dibulatkan } 19 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi } 28 \text{ s.d. } 36
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{No. 3} &= \text{Di atas } Mi - 1.5 SD \text{ s.d. } Mi \\
 &= \text{Di atas } 15 - 1.5 \times 3 \text{ s.d. } 15 \\
 &= \text{Di atas } 15 - 4.5 \text{ s.d. } 15 \\
 &= \text{Di atas } 10.5 \text{ s.d. } 15 \\
 &= \text{Di atas } \text{dibulatkan } 10 \text{ s.d. } 15 \\
 &= 11 \text{ s.d. } 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{No. 4} &= Mi - 3 SD \text{ s.d. } Mi - 1.5 SD \\
 &= 15 - 3 \times 3 \text{ s.d. } 15 - 1.5 \times 3 \\
 &= 15 - 9 \text{ s.d. } 15 - 4.5 \\
 &= 6 \text{ s.d. } 10.5 \\
 &= 6 \text{ s.d. dibulatkan menjadi } 10
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan 4 kategori dapat diketahui posisi Keterampilan Dasar dalam Pekerjaan tersebut sebagai berikut:

No	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	20 - 24	72	61.54	Sangat Baik
2	16 - 19	41	35.04	Baik
3	11 - 15	4	3.42	Kurang Baik
4	6 - 10	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Data Jawaban Responden Mengenai Pelayanan Bimbingan Karir

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log N \\
 &= 1 + 3.3 \cdot \log 117 \\
 &= 7,82 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

2. Mencari Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 12 - 6 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

3. Rentang Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Rentang nilai}}{K} \\
 &= \frac{6}{8} \\
 &= 0.75 \\
 &= 1 \\
 &= \text{dijadikan } 2
 \end{aligned}$$

No.	Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	6-7	6.5	6	5.13	5.13
2	8-9	8.5	49	41.88	47.01
3	10-11	10.5	43	36.75	83.76
4	12-13	12.5	19	16.24	100
Jumlah			117	100	

4. Mencari Mean, Median, dan Modus

No	Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi	f.Xi	Frekuensi Komulatif
1	6-7	6.5	6	39	4
2	8-9	8.5	49	416.5	11
3	10-11	10.5	43	451.5	45
4	12-13	12.5	19	237.5	74
Jumlah			117	1144.5	

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum(f \cdot XI)}{N} \\
 &= \frac{1144.5}{117} = 9.78
 \end{aligned}$$

Lampiran 9.e. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= B1 + \left\{ \frac{\frac{N}{2} - Cfb}{fc} \right\} \cdot i \\
 &= 11.5 + \left\{ \frac{\frac{117}{2} - 45}{19} \right\} \cdot 2 \\
 &= 11.5 + \left\{ \frac{58.5 - 45}{19} \right\} \cdot 2 \\
 &= 11.5 + \left\{ \frac{13.5}{19} \right\} \cdot 2 \\
 &= 11.5 + 1.42 \\
 &= 12.92
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mode} &= B1 + \left\{ \frac{d1}{d1 + d2} \cdot i \right\} \\
 &= 7.5 + \left\{ \frac{43}{43 + 6} \cdot 2 \right\} \\
 &= 7.5 + \left\{ \frac{43}{49} \cdot 2 \right\} \\
 &= 7.5 + 1.75 \\
 &= 9.25
 \end{aligned}$$

5. Mencari Simpang Baku

No	Interval	Titik Tengah (X_i)	Frekuensi	$f.X_i$	Frekuensi Komulatif	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$	$f.(X - \bar{X})^2$
1	6-7	6.5	6	39	4	-3.28	10.7584	64.5504
2	8-9	8.5	49	416.5	11	-1.28	1.6384	80.2816
3	10-11	10.5	43	451.5	45	0.72	0.5184	22.2912
4	12-13	12.5	19	237.5	74	2.72	7.3984	140.5696
Jumlah			117	1144.5				307.6928

$$\begin{aligned}
 \text{Simpang Baku} &= \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{307.6928}{117 - 1}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{307.6928}{116}} \\ = 1.6$$

6. Menentukan Kategori

Kategori dimasukkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu.

No.	Interval	Kategori
1.	Di atas ($M_i + 1.5 SD$) s.d. ($M_i + 3 SD$)	Sangat Baik
2.	Di atas M_i s.d. $M_i + 1.5 SD$	Baik
3.	Di atas $M_i - 1.5 SD$ s.d. M_i	Kurang Baik
4.	$M_i - 3 SD$ s.d. $M_i - 1.5 SD$	Tidak Baik

Variabel Pelayanan Bimbingan Karir SMK Negeri 3 Yogyakarta di atas terdiri dari 6 butir dengan skala *Likert* 4 alternatif jawaban, dengan demikian:

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Rerata ideal } (M_i) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\ = \frac{12+3}{2} = 7.5$$

$$\text{Sd ideal} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6} \\ = \frac{12-3}{6} = 1.5$$

Untuk mencari interval variabel indikator Pelayanan Bimbingan Karir dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{No. 1} &= \text{Di atas } (M_i + 1.5 SD) \text{ s.d. } (M_i + 3 SD) \\ &= \text{Di atas } (7.5 + 1.5 \times 1.5) \text{ s.d. } (7.5 + 3 \times 1.5) \\ &= \text{Di atas } (7.5 + 2.25) \text{ s.d. } (7.5 + 4.5) \\ &= \text{Di atas } 9.75 \text{ s.d. } 12 \\ &= \text{Di atas dibulatkan } 10 \text{ s.d. } 12 \\ &= 11 \text{ s.d. } 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{No. 2} &= \text{Di atas } M_i \text{ s.d. } M_i + 1.5 SD \\ &= \text{Di atas } 7.5 \text{ s.d. } 7.5 + 1.5 \times 1.5 \\ &= \text{Di atas } 7.5 \text{ s.d. } 7.5 + 2.25 \\ &= \text{Di atas } 7.5 \text{ s.d. } 9.75 \\ &= \text{Di atas dibulatkan menjadi } 7 \text{ s.d. } \text{dibulatkan } 10 \\ &= 8 \text{ s.d. } 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{No. 3} &= \text{Di atas } M_i - 1.5 SD \text{ s.d. } M_i \\ &= \text{Di atas } 7.5 - 1.5 \times 1.5 \text{ s.d. } 7.5 \\ &= \text{Di atas } 7.5 - 3 \text{ s.d. } 7.5 \end{aligned}$$

Lampiran 9.e. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$\begin{aligned} &= \text{Di atas } 5.25 \text{ s.d. } 7.5 \\ &= \text{Di atas dibulatkan menjadi } 5 \text{ s.d. } 7 \\ &= 6 \text{ s.d. } 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{No. 4} &= Mi - 3 \text{ SD s.d. } Mi - 1.5 \text{ SD} \\ &= 7.5 - 3 \times 1.5 \text{ s.d. } 7.5 - 1.5 \times 1.5 \\ &= 7.5 - 4.5 \text{ s.d. } 7.5 - 2.25 \\ &= 3 \text{ s.d. } 5.25 \\ &= 3 \text{ s.d. dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan 4 kategori dapat diketahui posisi Pelayanan Bimbingan Karir tersebut sebagai berikut:

No	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	11 - 12	39	33.33	Sangat Baik
2	8 - 10	72	61.54	Baik
3	6 - 7	6	5.13	Kurang Baik
4	3 - 5	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Data Jawaban Responden Mengenai Kesadaran akan Kesempatan Bekerja

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log N \\
 &= 1 + 3.3 \cdot \log 117 \\
 &= 7,82 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

2. Mencari Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 12 - 7 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

3. Rentang Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Rentang nilai}}{K} \\
 &= \frac{5}{8} \\
 &= 0.625 \\
 &= 1 \\
 &= \text{dijadikan } 2
 \end{aligned}$$

No	Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	7-8	9	7.69	7.69
2	9-10	76	64.96	72.65
3	11-12	32	27.35	100
Jumlah		117	100	

4. Mencari Mean, Median, dan Modus

No	Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi	f.Xi	Frekuensi Komulatif
1	7-8	7.5	9	67.5	9
2	9-10	9.5	76	722	85
3	11-12	11.5	32	368	117
Jumlah			117	1157.5	

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum(f \cdot XI)}{N} \\
 &= \frac{1157.5}{117} \\
 &= 9.89
 \end{aligned}$$

Lampiran 9.f. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= B1 + \left\{ \frac{\frac{N}{2} - Cf_b}{f_c} \right\} \cdot i \\
 &= 8.5 + \left\{ \frac{\frac{117}{2} - 9}{76} \right\} \cdot 2 \\
 &= 8.5 + \left\{ \frac{58.5 - 9}{76} \right\} \cdot 2 \\
 &= 8.5 + \left\{ \frac{49.5}{76} \right\} \cdot 2 \\
 &= 8.5 + 1.30 \\
 &= 9.8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mode} &= B1 + \left\{ \frac{d1}{d1 + d2} \cdot i \right\} \\
 &= 8.5 + \left\{ \frac{67}{67 + 44} \cdot 2 \right\} \\
 &= 8.5 + \left\{ \frac{67}{111} \cdot 2 \right\} \\
 &= 8.5 + 1.21 \\
 &= 9.71
 \end{aligned}$$

5. Mencari Simpang Baku

No	Interval	Titik Tengah (X_i)	Frekuensi	$f.X_i$	Frekuensi Komulatif	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$	$f.(X - \bar{X})^2$
1	7-8	7.5	9	67.5	9	-2.39	5.7121	51.4089
2	9-10	9.5	76	722	85	-0.39	0.1521	11.5596
3	11-12	11.5	32	368	117	1.61	2.5921	82.9472
Jumlah			117	1157.5				145.9157

$$\begin{aligned}
 \text{Simpang Baku} &= \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{145.9157}{117 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{145.9157}{116}} = 1.21
 \end{aligned}$$

6. Menentukan Kategori

Kategori dimasukkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu.

No.	Interval	Kategori
1.	Di atas ($M_i + 1.5 SD$) s.d. ($M_i + 3 SD$)	Sangat Baik
2.	Di atas M_i s.d. $M_i + 1.5 SD$	Baik
3.	Di atas $M_i - 1.5 SD$ s.d. M_i	Kurang Baik
4.	$M_i - 3 SD$ s.d. $M_i - 1.5 SD$	Tidak Baik

Variabel Kesadaran akan Kesempatan Bekerja SMK Negeri 3 Yogyakarta di atas terdiri dari 6 butir dengan skala *Likert* 4 alternatif jawaban, dengan demikian:

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\begin{aligned} \text{Rerata ideal } (M_i) &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\ &= \frac{12+3}{2} = 7.5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sd ideal} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6} \\ &= \frac{12-3}{6} = 1.5 \end{aligned}$$

Untuk mencari interval variabel indikator Kesadaran akan Kesempatan Bekerja dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{No. 1} &= \text{Di atas } (M_i + 1.5 SD) \text{ s.d. } (M_i + 3 SD) \\ &= \text{Di atas } (7.5 + 1.5 \times 1.5) \text{ s.d. } (7.5 + 3 \times 1.5) \\ &= \text{Di atas } (7.5 + 2.25) \text{ s.d. } (7.5 + 4.5) \\ &= \text{Di atas } 9.75 \text{ s.d. } 12 \\ &= \text{Di atas dibulatkan } 10 \text{ s.d. } 12 \\ &= 11 \text{ s.d. } 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{No. 2} &= \text{Di atas } M_i \text{ s.d. } M_i + 1.5 SD \\ &= \text{Di atas } 7.5 \text{ s.d. } 7.5 + 1.5 \times 1.5 \\ &= \text{Di atas } 7.5 \text{ s.d. } 7.5 + 2.25 \\ &= \text{Di atas } 7.5 \text{ s.d. } 9.75 \\ &= \text{Di atas dibulatkan menjadi } 7 \text{ s.d. } \text{dibulatkan } 10 \\ &= 8 \text{ s.d. } 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{No. 3} &= \text{Di atas } M_i - 1.5 SD \text{ s.d. } M_i \\ &= \text{Di atas } 7.5 - 1.5 \times 1.5 \text{ s.d. } 7.5 \\ &= \text{Di atas } 7.5 - 3 \text{ s.d. } 7.5 \\ &= \text{Di atas } 5.25 \text{ s.d. } 7.5 \\ &= \text{Di atas dibulatkan menjadi } 5 \text{ s.d. } 7 \\ &= 6 \text{ s.d. } 7 \end{aligned}$$

Lampiran 9.f. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$\begin{aligned} \text{No. 4} &= M_i - 3 \text{ SD s.d. } M_i - 1.5 \text{ SD} \\ &= 7.5 - 3 \times 1.5 \text{ s.d. } 7.5 - 1.5 \times 1.5 \\ &= 7.5 - 4.5 \text{ s.d. } 7.5 - 2.25 \\ &= 3 \text{ s.d. } 5.25 \\ &= 3 \text{ s.d. dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan 4 kategori dapat diketahui posisi Kesadaran akan Kesempatan Bekerja sebagai berikut:

No	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	11 - 12	32	27.35	Sangat Baik
2	8 - 10	84	71.8	Baik
3	6 - 7	1	0.85	Kurang Baik
4	3 - 5	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Data Jawaban Responden Mengenai Pengenalan Lingkungan

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log N \\
 &= 1 + 3.3 \cdot \log 117 \\
 &= 7,82 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

2. Mencari Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 28 - 17 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

3. Rentang Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Rentang nilai}}{K} \\
 &= \frac{11}{8} \\
 &= 1.375 \\
 &= 1 \\
 &= \text{dijadikan } 2
 \end{aligned}$$

No	Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	17-18	2	1.71	1.71
2	19-20	2	1.71	3.42
3	21-22	37	31.62	35.04
4	23-24	27	23.08	58.12
5	25-26	33	28.21	86.33
6	27-28	16	13.67	100
Jumlah		117	100	

4. Mencari Mean, Median, dan Modus

No	Kelas Interval	Frekuensi	Titik Tengah	f.XI	Frekuensi Komulatif
1	17-18	2	17.5	35	2
2	19-20	2	19.5	39	4
3	21-22	37	21.5	795.5	41
4	23-24	27	23.5	634.5	68
5	25-26	33	25.5	841.5	101
6	27-28	16	27.5	440	117
Jumlah		117		2785.5	

Lampiran 9.g. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$Mean = \frac{\Sigma(f.XI)}{N}$$

$$= \frac{2785.5}{117}$$

$$= 23.81$$

$$Median = B1 + \left\{ \frac{\frac{N}{2} - Cf_b}{f_c} \right\} \cdot i$$

$$= 22.5 + \left\{ \frac{\frac{117}{2} - 41}{27} \right\} \cdot 2$$

$$= 22.5 + \left\{ \frac{58.5 - 41}{27} \right\} \cdot 2$$

$$= 22.5 + \left\{ \frac{17.5}{27} \right\} \cdot 2$$

$$= 22.5 + 1.29$$

$$= 23.79$$

$$Mode = B1 + \left\{ \frac{d1}{d1 + d2} \cdot i \right\}$$

$$= 20.5 + \left\{ \frac{35}{35 + 10} \cdot 2 \right\}$$

$$= 20.5 + \left\{ \frac{35}{45} \cdot 2 \right\}$$

$$= 20.5 + 1.55$$

$$= 22.05$$

Lampiran 9.g. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

5. Mencari Simpang Baku

No	Kelas Interval	Frekuensi	Titik Tengah	f.XI	(X- \bar{X})	(X- \bar{X}) ²	f.(X- \bar{X}) ²
1	17-18	2	17.5	35	-6.31	39.8161	79.6322
2	19-20	2	19.5	39	-4.31	18.5761	37.1522
3	21-22	37	21.5	795.5	-2.31	5.3361	197.4357
4	23-24	27	23.5	634.5	-0.31	0.0961	2.5947
5	25-26	33	25.5	841.5	1.69	2.8561	94.2513
6	27-28	16	27.5	440	3.69	13.6161	217.8576
Jumlah		117		2785.5			628.9237

$$\text{Simpang Baku} = \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{628.9237}{117 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{628.9237}{116}} \\
 &= 2.33
 \end{aligned}$$

6. Menentukan Kategori

Kategori dimasukkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu.

No.	Interval	Kategori
1.	Di atas ($M_i + 1.5 SD$) s.d. ($M_i + 3 SD$)	Sangat Baik
2.	Di atas M_i s.d. $M_i + 1.5 SD$	Baik
3.	Di atas $M_i - 1.5 SD$ s.d. M_i	Kurang Baik
4.	$M_i - 3 SD$ s.d. $M_i - 1.5 SD$	Tidak Baik

Variabel Pengenalan Lingkungan SMK Negeri 3 Yogyakarta di atas terdiri dari 6 butir dengan skala *Likert* 4 alternatif jawaban, dengan demikian:

$$\text{Skor tertinggi} = 7 \times 4 = 28$$

$$\text{Skor terendah} = 7 \times 1 = 7$$

$$\text{Rerata ideal } (M_i) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{28+7}{2} = 17.5$$

Lampiran 9.g. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$\begin{aligned}
 Sd \text{ ideal} &= \frac{skor tertinggi - skor terendah}{6} \\
 &= \frac{28-7}{6} = 3.5
 \end{aligned}$$

Untuk mencari interval variabel indikator Pengenalan Lingkungan dengan menggunakan rumus berikut ini:

No. 1 = Di atas ($Mi + 1.5 SD$) s.d. ($Mi + 3 SD$)
 = Di atas ($17.5 + 1.5 \times 3.5$) s.d. ($17.5 + 3 \times 3.5$)
 = Di atas ($17.5 + 5.25$) s.d. ($17.5 + 10.5$)
 = Di atas 22.75 s.d. 28
 = Di atas dibulatkan 23 s.d. 28
 = 24 s.d. 28

No. 2 = Di atas Mi s.d. $Mi + 1.5 SD$
 = Di atas 17.5 s.d. $17.5 + 1.5 \times 3.5$
 = Di atas 17.5 s.d. 17.5 + 5.25
 = Di atas 17.5 s.d. 22.75
 = Di atas dibulatkan menjadi 17 s.d. dibulatkan menjadi 23
 = 18 s.d. 23

No. 3 = Di atas $Mi - 1.5 SD$ s.d. Mi
 = Di atas $17.5 - 1.5 \times 3.5$ s.d. 17.5
 = Di atas $17.5 - 3$ s.d. 17.5
 = Di atas 12.25 s.d. 17.5
 = Di atas dibulatkan menjadi 12 s.d. 17
 = 13 s.d. 17

No. 4 = $Mi - 3 SD$ s.d. $Mi - 1.5 SD$
 = $17.5 - 3 \times 3.5$ s.d. $17.5 - 1.5 \times 3.5$
 = $17.5 - 10.5$ s.d. $17.5 - 5.25$
 = 7 s.d. 12.25
 = 7 s.d. dibulatkan menjadi 12

Dengan menggunakan 4 kategori dapat diketahui posisi Pengenalan Lingkungan sebagai berikut:

No	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	24 - 28	58	49.57	Sangat Baik
2	18 - 23	58	49.57	Baik
3	13 - 17	1	0.85	Kurang Baik
4	7 - 12	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Data Jawaban Responden Mengenai Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log N \\
 &= 1 + 3.3 \cdot \log 117 \\
 &= 7,82 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

2. Mencari Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 20 - 11 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

3. Rentang Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Rentang nilai}}{K} \\
 &= \frac{9}{8} \\
 &= 1.125 \\
 &= 1 \\
 &= \text{dijadikan } 2
 \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	11-12	13	11.11	11.11
2	13-14	22	18.8	29.91
3	15-16	53	45.3	75.21
4	17-18	16	13.68	88.89
5	19-20	13	11.11	100
Jumlah		117	100	

4. Mencari Mean, Median, dan Modus

No	Kelas Interval	Frekuensi	Titik Tengah	f.XI	Frekuensi Komulatif
1	11-12	13	11.5	149.5	13
2	13-14	22	13.5	297	35
3	15-16	53	15.5	821.5	88
4	17-18	16	17.5	280	104
5	19-20	13	19.5	253.5	117
Jumlah		117		1801.5	

Lampiran 9.h. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$Mean = \frac{\Sigma(f.XI)}{N}$$

$$= \frac{1801.5}{117}$$

$$= 15.39$$

$$Median = B1 + \left\{ \frac{\frac{N}{2} - Cf_b}{f_c} \right\} \cdot i$$

$$= 14.5 + \left\{ \frac{\frac{117}{2} - 35}{53} \right\} \cdot 2$$

$$= 14.5 + \left\{ \frac{58.5 - 35}{53} \right\} \cdot 2$$

$$= 14.5 + \left\{ \frac{23.5}{53} \right\} \cdot 2$$

$$= 14.5 + 0.88$$

$$= 15.38$$

$$Mode = B1 + \left\{ \frac{d_1}{d_1 + d_2} \cdot i \right\}$$

$$= 14.5 + \left\{ \frac{31}{31 + 37} \cdot 2 \right\}$$

$$= 14.5 + \left\{ \frac{31}{68} \cdot 2 \right\}$$

$$= 14.5 + 0.91$$

$$= 15.41$$

5. Mencari Simpang Baku

No	Kelas Interval	Frekuensi	Titik Tengah	f.XI	(X- \bar{X})	(X- \bar{X}) ²	f.(X- \bar{X}) ²
1	11-12	13	11.5	149.5	-3.89	15.1321	196.7173
2	13-14	22	13.5	297	-1.89	3.5721	78.5862
3	15-16	53	15.5	821.5	0.11	0.0121	0.6413
4	17-18	16	17.5	280	2.11	4.4521	71.2336
5	19-20	13	19.5	253.5	4.11	16.8921	219.5973
Jumlah		117		1801.5			566.7757

$$\begin{aligned}
 \text{Simpang Baku} &= \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{566.7757}{117 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{566.7757}{116}} \\
 &= 2.21
 \end{aligned}$$

6. Menentukan Kategori

Kategori dimasukkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu.

No.	Interval	Kategori
1.	Di atas ($M_i + 1.5 SD$) s.d. ($M_i + 3 SD$)	Sangat Baik
2.	Di atas M_i s.d. $M_i + 1.5 SD$	Baik
3.	Di atas $M_i - 1.5 SD$ s.d. M_i	Kurang Baik
4.	$M_i - 3 SD$ s.d. $M_i - 1.5 SD$	Tidak Baik

Variabel Kesadaran akan Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja SMK Negeri 3 Yogyakarta di atas terdiri dari 6 butir dengan skala *Likert* 4 alternatif jawaban, dengan demikian:

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Skor terendah} = 5 \times 1 = 5$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rerata ideal } (M_i) &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\
 &= \frac{20+5}{2} = 12.5
 \end{aligned}$$

Lampiran 9.h. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$Sd \text{ ideal} = \frac{skor tertinggi - skor terendah}{6}$$

$$= \frac{20-5}{6} = 2.5$$

Untuk mencari interval variabel indikator Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja dengan menggunakan rumus berikut ini:

No. 1 = Di atas $(Mi + 1.5 SD)$ s.d. $(Mi + 3 SD)$
= Di atas $(12.5 + 1.5 \times 2.5)$ s.d. $(12.5 + 3 \times 2.5)$
= Di atas $(12.5 + 3.75)$ s.d. $(12.5 + 7.5)$
= Di atas 16.25 s.d. 20
= Di atas dibulatkan 16 s.d. 20
= 17 s.d. 20

No. 2 = Di atas Mi s.d. $Mi + 1.5 SD$
= Di atas 12.5 s.d. $12.5 + 1.5 \times 2.5$
= Di atas 12.5 s.d. $12.5 + 3.75$
= Di atas 12.5 s.d. 16.25
= Di atas dibulatkan menjadi 12 s.d. dibulatkan menjadi 16
= 13 s.d. 16

No. 3 = Di atas $Mi - 1.5 SD$ s.d. Mi
= Di atas $12.5 - 1.5 \times 2.5$ s.d. 12.5
= Di atas $12.5 - 3.75$ s.d. 12.5
= Di atas 8.75 s.d. 12.5
= Di atas dibulatkan menjadi 9 s.d. 12
= 10 s.d. 12

No. 4 = $Mi - 3 SD$ s.d. $Mi - 1.5 SD$
= $12.5 - 3 \times 2.5$ s.d. $12.5 - 1.5 \times 2.5$
= $12.5 - 7.5$ s.d. $12.5 - 3.75$
= 5 s.d. 8.75
= 5 s.d. dibulatkan menjadi 9

Dengan menggunakan 4 kategori dapat diketahui posisi Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja sebagai berikut:

No	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	17 - 20	29	24.79	Sangat Baik
2	13 - 16	75	64.10	Baik
3	10 - 12	13	11.11	Kurang Baik
4	5 - 9	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

Data Jawaban Responden Mengenai Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log N \\
 &= 1 + 3.3 \cdot \log 117 \\
 &= 7,82 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

2. Mencari Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 20 - 13 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

3. Rentang Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Rentang nilai}}{K} \\
 &= \frac{7}{8} \\
 &= 0.875 \\
 &= 1 \\
 &= \text{dijadikan } 2
 \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	13-14	10	8.53	8.53
2	15-16	48	41.02	49.55
3	17-18	32	27.35	76.9
4	19-20	27	23.1	100
Jumlah		117	100	

4. Mencari Mean, Median, dan Modus

No	Kelas Interval	Frekuensi	Titik Tengah	f.XI	Frekuensi Komulatif
1	13-14	10	13.5	135	10
2	15-16	48	15.5	744	58
3	17-18	32	17.5	560	90
4	19-20	27	19.5	526.5	117
Jumlah		117		1965.5	

Lampiran 9.i. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$Mean = \frac{\sum(f.XI)}{N}$$

$$= \frac{1965.5}{117}$$

$$= 16.79$$

$$Median = B1 + \left\{ \frac{\frac{N}{2} - Cf_b}{f_c} \right\} \cdot i$$

$$= 16.5 + \left\{ \frac{\frac{117}{2} - 58}{32} \right\} \cdot 2$$

$$= 16.5 + \left\{ \frac{58.5 - 58}{32} \right\} \cdot 2$$

$$= 16.5 + \left\{ \frac{0.5}{32} \right\} \cdot 2$$

$$= 16.5 + 0.03$$

$$= 16.53$$

$$Mode = B1 + \left\{ \frac{d1}{d1 + d2} \cdot i \right\}$$

$$= 14.5 + \left\{ \frac{38}{38 + 16} \cdot 2 \right\}$$

$$= 14.5 + \left\{ \frac{38}{54} \cdot 2 \right\}$$

$$= 14.5 + 1.41$$

$$= 15.91$$

5. Mencari Simpang Baku

No	Kelas Interval	Frekuensi	Titik Tengah	f.XI	(X- \bar{X})	(X- \bar{X}) ²	f.(X- \bar{X}) ²
1	13-14	10	13.5	135	-3.29	10.8241	108.241
2	15-16	48	15.5	744	-1.29	1.6641	79.8768
3	17-18	32	17.5	560	0.71	0.5041	16.1312
4	19-20	27	19.5	526.5	2.71	7.3441	198.2907
Jumlah		117		1965.5			402.5397

Lampiran 9.i. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$\begin{aligned}
 \text{Simpang Baku} &= \sqrt{\frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{402.5397}{117-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{402.5397}{116}} \\
 &= 1.86
 \end{aligned}$$

6. Menentukan Kategori

Kategori dimasukkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu.

No.	Interval	Kategori
1.	Di atas $(M_i + 1.5 SD)$ s.d. $(M_i + 3 SD)$	Sangat Baik
2.	Di atas M_i s.d. $M_i + 1.5 SD$	Baik
3.	Di atas $M_i - 1.5 SD$ s.d. M_i	Kurang Baik
4.	$M_i - 3 SD$ s.d. $M_i - 1.5 SD$	Tidak Baik

Variabel Kesadaran akan Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir SMK Negeri 3 Yogyakarta di atas terdiri dari 6 butir dengan skala *Likert* 4 alternatif jawaban, dengan demikian:

Skor tertinggi = $5 \times 4 = 20$

Skor terendah = $5 \times 1 = 5$

$$\begin{aligned}
 \text{Rerata ideal } (M_i) &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\
 &= \frac{20+5}{2} = 12.5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sd ideal} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6} \\
 &= \frac{20-5}{6} = 2.5
 \end{aligned}$$

Untuk mencari interval variabel indikator Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{No. 1} &= \text{Di atas } (M_i + 1.5 SD) \text{ s.d. } (M_i + 3 SD) \\
 &= \text{Di atas } (12.5 + 1.5 \times 2.5) \text{ s.d. } (12.5 + 3 \times 2.5) \\
 &= \text{Di atas } (12.5 + 3.75) \text{ s.d. } (12.5 + 7.5) \\
 &= \text{Di atas } 16.25 \text{ s.d. } 20 \\
 &= \text{Di atas dibulatkan } 16 \text{ s.d. } 20 \\
 &= 17 \text{ s.d. } 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{No. 2} &= \text{Di atas } M_i \text{ s.d. } M_i + 1.5 SD \\
 &= \text{Di atas } 12.5 \text{ s.d. } 12.5 + 1.5 \times 2.5 \\
 &= \text{Di atas } 12.5 \text{ s.d. } 12.5 + 3.75
 \end{aligned}$$

Lampiran 9.i. Hasil Analisis Deskriptif, selanjutnya

$$\begin{aligned} &= \text{Di atas } 12.5 \text{ s.d. } 16.25 \\ &= \text{Di atas dibulatkan menjadi } 12 \text{ s.d. dibulatkan menjadi } 16 \\ &= 13 \text{ s.d. } 16 \end{aligned}$$

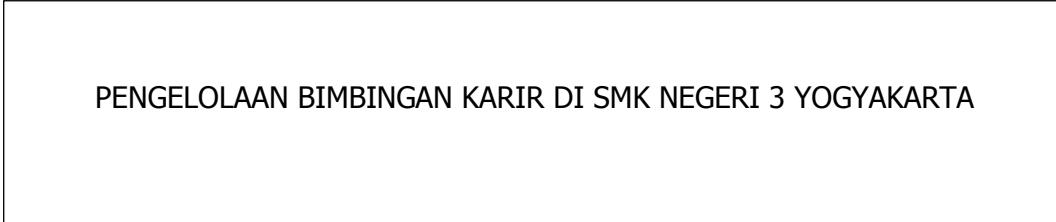
No. 3 = $\text{Di atas } M_i - 1.5 \text{ SD s.d. } M_i$
= $\text{Di atas } 12.5 - 1.5 \times 2.5 \text{ s.d. } 12.5$
= $\text{Di atas } 12.5 - 3.75 \text{ s.d. } 12.5$
= $\text{Di atas } 8.75 \text{ s.d. } 12.5$
= $\text{Di atas dibulatkan menjadi } 9 \text{ s.d. } 12$
= 10 s.d. 12

No. 4 = $M_i - 3 \text{ SD s.d. } M_i - 1.5 \text{ SD}$
= $12.5 - 3 \times 2.5 \text{ s.d. } 12.5 - 1.5 \times 2.5$
= $12.5 - 7.5 \text{ s.d. } 12.5 - 3.75$
= 5 s.d. 8.75
= 5 s.d. dibulatkan menjadi 9

Dengan menggunakan 4 kategori dapat diketahui posisi Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karir sebagai berikut:

No	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	17 - 20	59	50.43	Sangat Baik
2	13 - 16	58	49.57	Baik
3	10 - 12	0	0	Kurang Baik
4	5 - 9	0	0	Tidak Baik
Jumlah		117	100	

KARTU BIMBINGAN TAS

Nama Mahasiswa : Ahmad Isnaini Salim Dosen Pembimbing : Tiwan, MT
NIM : 11503249029 Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul TAS : 



PENGELOLAAN BIMBINGAN KARIR DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
1.	Selasa/24/02/2015	Pengajuan judul skripsi	Observasi ke sekolah bersangkutan	
2.	Jum'at/27/02/2015	Latar belakang masalah penelitian	Revisi latar belakang masalah	
3.	Senin/02/03/2015	Latar belakang	Revisi latar belakang ditambah	

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
4.	Selasa/03/03/2015	Bab I pendahuluan Latar belakang	Revisi	
5.	Rabu/04/03/2015	Latar belakang masalah	Ok lanjut	
6.	Kamis/05/03/2015	Bab I pendahuluan	Revisi identifikasi, rumusan masalah	
7.	Jum'at/06/03/2015	Bab I pendahuluan	Ok lanjut Bab II	
8.	Selasa/10/03/2015	Bab II kajian teori	Revisi cari buku tentang pengertian SMK dan bimbingan karir	
9.	Rabu/11/03/2015	Bab II kajian teori	Revisi tambah buku tentang pengelolaan	

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
10.	Jum'at/13/03/2015	Bab II kajian teori	Ok tambah pengertian pengorganisasian dan pengawasan	
11.	Selasa/17/03/2015	Bab II kajian teori	Ok lanjut ke kerangka berpikir	
12.	Rabu/18/03/2015	Bab II kerangka berpikir	Ok lanjut ke pertanyaan penelitian	
13.	Kamis/19/03/2015	Bab II pertanyaan penelitian	Ok lanjut ke Bab III	
14.	Jum'at/20/03/2015	Bab III metode penelitian	Revisi prosedur penelitian	
15.	Selasa/24/03/2015	Bab III prosedur penelitian	Lanjut analisis data	

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
16.	Kamis/26/03/2015	Instrumen penelitian	Revisi angket	
17.	Senin/30/03/2015	Instrumen penelitian	Ok lanjut mengambil data di SMKN 3 Yogyakarta	
18.	Senin/06/04/2015	Bab IV hasil penelitian dan pembahasan	revisi	
19.	Selasa/14/04/2015	Bab IV	Ok lanjut Bab IV dan kelengkapannya	
20.	Jum'at/21/8/2015	Bab IV dan laporan lengkap skripsi	Ok	

Mengetahui,

Yogyakarta,

Ketua Prodi Teknik Mesin

Mahasiswa,

Dr. Wagiran
NIP. 19750627 200112 1 001

Ahmad Isnaini Salim
NIM 11503249029

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiwan, MT.
NIP : 19680224 199303 1 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ahmad Isnaini Salim
NIM : 11503249029
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin S1
Judul TAS : Pengelolaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Tiwan, MT.
NIP. 19680224 199303 1 002

Catatan:

- Beri tanda √

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 1968/H34/PL/2015

10 Agustus 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengelolaan Bimbingan Karir di SMK N 3 Yogyakarta, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Ahmad Isnaini Salim	11503249029	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Tiwan, M.T.

NIP : 19680224 199303 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 10 Agustus 2015 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I
Dr. Sunaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian

operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/1658/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1968/H34/PL/2015**
Tanggal : **10 AGUSTUS 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

NIP/NIM : **11503249029**

Nama : **AHMAD ISNAINI SALIM**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGELOLAHAN BIMBINGAN KARIR DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **12 AGUSTUS 2015 s/d 12 NOVEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 AGUSTUS 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan


Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198603 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian

PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2739
5058/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/165/8/2015 Tanggal : 12 Agustus 2015

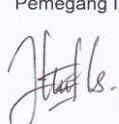
Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : AHMAD ISNAINI SALIM
No. Mhs/ NIM : 11503249029
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik- UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Tiwan, MT.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGELOLAAN BIMBINGAN KARIR DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12 Agustus 2015 s/d 12 November 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin



AHMAD ISNAINI SALIM

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12-8-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Dinas Perizinan
YOGYAKARTA

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :
Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2.Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3.Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4.Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta
5.Ybs.